

KAPAN INDONESIA MILIKI UNIVERSITAS BERKELAS DUNIA?

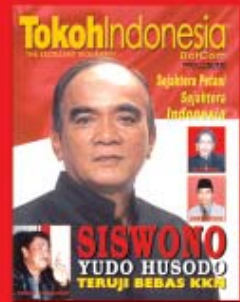
BERITAINDONESIA®

Desember 2005

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



PENJAHAT KEMANUSIAAN



TokohINDONESIA

Majalah Biografi
Pertama dan Satu-satunya
di Indonesia



www.tokohindonesia.com

The Excellent Biography



Sampul:
Eri Irawan

Ilustrasi:
Dandy Hendrias

Sepasang gembong teroris dari Malaysia menebar gelombang kepanikan di Indonesia dalam serangkaian aksi teror bom mereka.
KINI POLISI SEDANG MENGEJAR NOOR DIN M. TOP DAN PARA KAKI TANGANNYA.



8 | PENJAHAT KEMANUSIAAN LATAH

Petualangan DR. Azahari bin Husain dan Noor Din M. Top telah menewaskan tak kurang dari 300 orang yang tidak berdosa.

- 10 Payung Hukum Deteksi Terorisme
- 13 Perangkat Hukum yang Preventif
- 14 Mari Menjadi 'Pandu Ibuku'
- 16 Tanyakan Noor Din pada Chaidar
- 18 Petualangan Azahari & Noor Din
- 19 Terorisme Hambat Investasi
- Berita Tokoh
- 20 Ansyad Mbai: Spesialis Anti Teror dan Narkoba
- Berita Newsmaker
- 22 Jenderal Polisi Sutanto: Raih Tiga 'Big Bang'
- Berita Politik
- 23 Membongkar Misteri Sang Pemimpin
- Berita Nasional
- 24 Dody Susanto: Membangun Keteladanan dan Kesetiakawanan Sosial
- 27 Golkar Ingin Menebus "Dosa"
- Berita Khas
- 28 Optimisme KA di Masa Sulit
- Lentera
- 34 Kapan Indonesia Miliki Universitas Berkelas Dunia
- 41 Tamu Dari Rusia
- Berita Pendidikan
- 43 "Balada Sang Guru"
- Berita Ekonomi
- 44 "Reshuffle" di Tengah Amukan Inflasi
- Berita Hukum
- 46 Teka-teki Sang Model
- 47 Mengganjar Si Peniup Peluit
- Berita Kesehatan
- 48 Menyoal Serangan Teroris Tubuh
- Berita Opini
- 49 "Balkanisasi" di Indonesia
- Lintas Media
- 50 Revolusi Seks Pelajar
- Berita Perempuan
- 52 AKBP Sri Hastuti
- Seorang Perempuan Menghadang Sindikat
- Berita Iptek
- 54 Dunia Alternatif Bernama Blog
- Berita Mancanegara
- 56 Jalan Keluar Baru
- Berita Olahraga
- 57 Kakak-Adik Berprestasi Dunia
- Berita Feature
- 58 Kemewahan Dari Mimpi
- Berita Nusantara
- 59 Nasib Naas Petani Jabar
- Berita Pariwisata
- 60 Sebuah Candi di Tengah Danau
- Lintas Tajuk
- 61 Kenapa Mengimpor Beras?
- Berita Wawancara
- 62 "Tergantung Peluang dan Resiko"
- Berita Sosial
- 64 Robert Jab: Penjiwaan Hidup Seorang Nasionalis

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

Pemimpin Umum:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:

Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:

MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

Sidang Redaksi dan Kontributor:

Anis Fuadi
Haposo Tampubolon
Retno Handayani
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Christian Natamado
M Subhan

Liputan, Riset dan Pusat Data:

Suryo Pranoto (Koordinator)
Mangatur Lorieclide Paniroy
Sanita Retmi
Wilson Edward (Fotografer)
Amron
Hotman L. Gaol

Desainer Grafis:

Eri Irawan

Penerbit:

PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publisitas Indoaprint

Komisaris:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/ Pemimpin Perusahaan:

Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:

Samsuri

Iklan dan Promosi:

Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Kuangan dan Umum:

Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:

Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:

PT Temprint

(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:

redaksi@berindo.com
iklan@berindo.com

Website:

www.beritaindonesia.co.id

Perwakilan Sumatera Utara:

H. M. Aulia Effendy Panggabean (Kepala)
Bontor



DOK. BERINDO

BERTUKAR PIKIRAN: Jajaran redaksi dan Pemimpin Umum Berita Indonesia.

Dinamika Redaksi

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua,

Hal yang klasik, apabila di setiap edisi kami melakukan rapat redaksi setidaknya empat hingga lima kali.

Pada setiap kesempatan pertama usai majalah terbit, kami melakukan rapat evaluasi yang dilanjutkan dengan rapat perencanaan untuk edisi berikutnya.

Pak Pemred, yang tadinya membuka evaluasi, lantas menyerahkan pimpinan rapat kepada Anis Fuadi, salah seorang dari jajaran redaksi yang memiliki bakat kepemimpinan lebih dibandingkan rekan-rekan kami yang lain.

Suasana rapat yang sebelumnya membuat kening kami semua berkerut, karena setiap insan dituntut berpikir keras agar dapat melakukan perbaikan demi perbaikan ke arah perubahan yang lebih baik, akhirnya mendadak cair.

Adu argumentasi dan silang pendapat mengemuka demi mempertahankan usulan masing-masing. Semua berlangsung secara demokratis dan sehat, karena satu-satunya tujuan kami adalah memuaskan keinginan pembaca dengan pilihan berita-berita terbaik media massa. Ini memang merupakan salah satu sifat yang disukai teman-teman redaksi dari Anis.

Semua dinamika kami ciptakan semata-mata demi hasil yang memuaskan bagi Pembaca, sehingga setiap berita yang diangkat **BERITA INDONESIA** pastilah sudah merupakan pilihan berita yang terbaik yang telah melewati proses perdebatan sengit.

Pasca tewasnya Dr Azahari bin Husain di Batu, Malang, 9 November 2005, kami lalu berdebat panjang mengenai sisi apa lagi yang pas untuk kami angkat mengingat media sudah mengungkap semua masalah teror secara mendetil.

Kami akhirnya sepakat untuk bertukar pikiran dengan Syaykh AS Panji Gumilang, Pemimpin Umum **BERITA INDONESIA** yang sehari-hari juga memimpin Ma'had Al-Zaytun —sebuah pesantren 'laboratorium' perdamaian, toleransi, dan demokrasi yang berdimensi global. Dan benar saja, kami lalu terinspirasi menyebut para pelaku peledakan bom sebagai penjahat kemanusiaan.

Untuk memperkaya "Berita Utama" kami memilih sosok Kapolri Jenderal Polisi Sutanto sebagai pembuat berita. Isi lain yang tak kalah menarik "Lentera" ihwal geliat Universitas Al-Zaytun (UAZ) menggapai obsesi sebagai universitas pertama dari Indonesia yang masuk dalam jajaran elit dunia.

Akhirnya kami mengucapkan **Selamat Hari Natal 25 Desember 2005** kepada Saudara-saudara umat Kristiani, dan **Selamat Tahun Baru 1 Januari 2006** kepada seluruh pembaca yang budiman.

Selamat menikmati.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sbb:

- http://www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email: redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
Telp. (021) 70930474
(021) 83701736
Fax. (021) 9101871

Selamat Idul Fitri

Ramadhan 1426 H baru beberapa jam saja kita lalui bersama. Besok pagi giliran kita menyaksikan kemenangan akbar dengan merayakan Ied Al-Fitri Mubaarak 1426 H. Mudah mudahan dengan hadirnya untaian dalam bentuk surat pembaca dari penulis yang selalu mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu 'Berindo' alias Berita Indonesia, kiranya pihak redaksi

dapat memuat dan meliput kegiatan Shalat Berjama'ah Ied Al-Fitri Mubaarak 1426 H yang diselenggarakan di kompleks pendidikan Ma'had Al-Zaytun Indramayu Jawa Barat.

Terlebih lagi isi khutbah yang disampaikan oleh pimpinan pesantren itu pun juga turut memenuhi lembaran halaman Berindo, baik cetak mahupun online-nya. Sehingga rasanya, walau kita yang saat ini tidak hadir bersamanya dalam merayakannya, tetap terasa hadir bersama saudara-saudara kita di sana dan dapat mengikuti isi dan kandungan ceramah/khutbah yang disampaikan.

Atas perhatian dan kepedulian Berindo terhadap masalah kegiatan kependidikan dan keagamaan, sebagai pribadi, saya menyampaikan terimakasih, dan selamat beried al fitri mubaarak 1426 h taqabbalallahu minna wa min-kum taqabbal yaa kariim mi-

nal aidin walfaaaidzin fii kulli aamin wa antum bikhayrin.

Izzuddin,
asyik_siu@yahoo.com

Terima Kasih Berindo

Adanya web TI dan Berita Indonesia memudahkan kita mengakses berita dalam negeri maupun luar negeri yang up to date. Semoga Berindo selalu jaya dan ada di hati pembacanya.

Iwan Nurhuda,
iwan@plasa.com

Pesantren Cinta Damai

Al-Zaytun adalah pesantren yang patut kita banggakan. Why? Pesantren ini tumbuh dengan kebesaran Ilahi dikelola dengan semangat perjuangan penuh cinta kedamaian serta solid terhadap sesama. Inilah kesungguhan yang terwujud dan tercipta di Ponpes Mahad Al-Zaytun. "Sunnatullah" pasti akan terjadi, teruslah berjuang untuk

membangun Indonesia yang saat ini sedang membutuhkan pemimpin-pemimpin negara masa depan.

Haryanto,
arie_r@yahoo.com

Web Berita Indonesia

Sebelum saya ucapkan terima kasih kepada Web Berita Indonesia, yang telah memfasilitasi para netter untuk mencari berita. Saya berharap TI dan Berindo bisa menampilkan sosok Damarjati Supanjar kalau tidak keliru, beliau seorang dosen di salah satu perguruan tinggi di Jawa dan juga seorang paranormal yang Islami yang bisa meneropong Indonesia masa depan. Bisa-kah kru wartawan Berindo menampilkan dan menggali pemikiran beliau?

Sunarso, narso@plasa.com

Viva Al-Zaytun

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas dimuatnya

BUNG WARTO



surat saya di surat redaksi majalah Berita Indonesia. Viva majalah Berindo yang selalu menyampaikan berita-berita sekitar Indonesia yang up to date sesuai dengan kenyataan yang ada. Saya merasa sedih dengan kondisi negara kita yang hari ini serba terpuruk dalam segala hal, bahkan membuat pemerintah harus menaikkan harga BBM karena harga minyak dunia yang tinggi. Akibatnya kondisi masyarakat kita menjadi kalang kabut, seakan membuat bangsa kita hidup tanpa tujuan harapan yang pasti. Namun, di satu sisi saya bangga dengan Al-Zaytun yang melalui majalah Berindo, saya bisa mengetahui visi dan misinya. Bangsa Indonesia mempunyai harapan besar kepada Al-Zaytun untuk kejayaannya di masa depan. Viva Al-Zaytun. I keep my heart to you forever.

Akmal Amrullah,
akmal_71@yahoo.co.id

Tidak Menjadi Kolektor Berita Saja

Euforia reformasi telah melahirkan media-media pers baru yang jumlahnya ribuan. Sungguh suatu pembelajaran yang baik bagi bangsa Indone-

sia yang baru terbebas dari belenggu Orde Baru. Saatnya untuk mengemukakan pendapat, saatnya untuk berbicara. Kehadiran Berita Indonesia yang ikut meramaikan hingar-bingar dunia pers Indonesia diharapkan memberikan kontribusi yang luas dan bermamfaat bagi bangsa yang sedang sakit ini. Kehadiran pers yang baik senantiasa ditandai dengan kontrol sosial dan kontrol terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada umat/rakyat. Walaupun Berita Indonesia berformat majalah highlight berita atau kaleidoskop bulanan berita, semoga tidak menjadi kolektor berita saja, namun memberikan fungsi pers yang riil untuk suatu perubahan. Selamat! Berita Indonesia.

Thoriq Muhammad al-Hafidz,
tho_rique@yahoo.co.id

Bangga Pada Polri

Saya secara pribadi sangat bangga atas keberhasilan Polri selama ini. Sebagai rakyat biasa hanya bisa mendoakan Bapak Kapolri Jenderal Polisi Sutanto dan anggotanya, semoga di bawah lindungan

yang maha kuasa dalam menjalankan tugasnya. Sekali lagi terima kasih. Wassalam.

Arsyak Lanto, SE,
lanto@plasa.com

Buka Lapangan Kerja

Kami berharap agar pemerintah membuka sebanyak-banyaknya lapangan kerja di seluruh provinsi Indonesia ini. Namun, yang kami heran-kan, pemerintah selalu ber-alasan dengan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) tapi nyatanya SDM di Indonesia ini sudah bergelimpangan menjadi pengangguran mulai dari lulusan SMP, SMA, SMK, D3, S1. Seharusnya pemerintah sadar mengapa SDM ini kurang, karena biaya sekolah itu mahal, tidak terjangkau oleh orang yang tidak mampu/miskin maka yang kaya dapat pintar yang miskin jadi bodoh terus menerus dan selamanya tidak mendapat kesempatan. Jadi di situlah timbul kesenjangan. Terima kasih.

Sugianto, sigen@yahoo.com

Perhatikan Pegawai Tidak Tetap

Sudah saatnya pemerintah memperhatikan nasib pegawai

tidak tetap (PTT) atau pegawai honorer dinas pendidikan khususnya SMP yang telah mengabdikan puluhan tahun. Beri kemudahan untuk menjadi PNS, jika perlu diangkat langsung tanpa banyak persyaratan. Karena telah terbukti ikut berpartisipasi mewujudkan program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Suratno,
ratno@malang.jis-wan.or.id

Melunasi Hutang RI dalam 6 Bulan

Hutang RI mencapai 1400 T(140 M USD). Itu baru hutang dalam negeri saja belum termasuk swasta. Jumlah itu sebetulnya tidak besar juga tidak kecil. Besar kalau itu ditanggung masing-masing orang tetapi utang itu kecil kalau dibayar ramai-ramai. Mengutip apa yang disampaikan oleh Syaykh al-Ma'had DR Panji Gumilang bahwa dari jumlah penduduk Indonesia 220 juta, yang kaya 5% berarti 11 juta. Kalau setiap orang dari jumlah tersebut bisa bersodakoh 3.000 dolar saja, terkumpul 33 M USD. Berarti 140 M USD bisa selesai dalam waktu 6 bulan. Selebihnya yang korup dan ngemplang tinggal dihukum. Semoga Syaykh bisa menjadi pemimpin Indonesia masa depan yang toleran.

Karim Amarulah,
karim@plasa.com

Naikkan Gaji Buruh

Kalo boleh ngasih saran buat Bapak Presiden Susilo Bambang Yudoyono yang saya hormati. Alangkah baiknya andai-kata kita tiadakan kompensasi BBM tetapi sebagai gantinya kita naikkan gaji para buruh. Soalnya masalah kompensasi kayaknya masih banyak yang diselewengkan dan sering bikin masalah. Dengan adanya kenaikan gaji, mungkin akan memperbaiki perekonomian mereka yang tidak mampu.

Kifli,
p4m4n_go@yahoo.com

PASTIKAN
TARIF IKLAN
BERITA INDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimmed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimmed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimmed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimmed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri)
minimal lima kali pemuatan

@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
 Jalan Cucakrawa No.14A, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 70930474, 83701736 Fax. 9101871

Bangsa yang Tahan Uji

Lima tahun terakhir, bangsa kita dilanda kejahatan kemanusiaan — populer disebut terorisme— berupa aksi peledakan bom, yang menewaskan ratusan orang tak berdosa.

Mulai dari rangkaian pengeboman sejumlah gereja pada malam Natal (25/12/2000), Bom Atrium Senen (2001), Bom Bali I (12/10/2002), Bom Bandung (November 2003), Bom Hotel JW Marriot (5/8/2003), Bom Kuningan (9/11/2004), hingga Bom Bali II (1/10/2005).

Mengapa para penjahat kemanusiaan itu bisa beraksi di Indonesia? Ada berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Pertama, lemahnya sistem pertahanan dan keamanan negara.

Kedua, terbatasnya kemampuan intelijen Polri terkait wewenangnya yang terbatas pada aspek keamanan dan penegakan hukum.

Ketiga, tiadanya payung hukum bagi aktivitas intelijen negara dalam mendeteksi, membatasi ruang gerak, serta mencegah gerakan terorisme.

Peran aparat intelijen sebatas *support of information* bagi Polri dan tidak pro-justisia. Konsekuensinya, laporan intelijen termasuk soal terorisme tidak serta-merta bisa ditindaklanjuti karena Polri bertindak berdasarkan bukti-bukti awal.

Keempat, kompleksnya persoalan umat: keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan, yang memberikan celah masuknya paham-paham yang terkesan Islami, padahal sejatinya menyimpang dari ajaran Islam.

Sebut saja, misalnya, pemahaman bahwa bom bunuh diri adalah bagian dari jihad yang nilainya mati syahid dan bakal diganjar masuk surga. Islam tidak membenarkan penganutnya membunuh dirinya sendiri begitu saja, apalagi mencelakai orang lain yang tidak berdosa.

Padahal, ajaran Islam sangat menghargai hidup manusia, menghormati nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan toleransi, serta memandang perbedaan sebagai sebuah keniscayaan.

Kelima, belum luasnya dakwah



Islamiyah tentang pesan-pesan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). *Keenam*, belum maksimalnya peran serta seluruh rakyat dalam membela keutuhan negara.

Dari paparan di atas, ada beberapa langkah strategis yang mesti ditempuh. Pemerintah dan DPR harus segera menerbitkan payung hukum bagi aparat dan aktivitas intelijen berupa UU Intelijen. UU ini sangat urgen guna mendeteksi gerakan dan mencegah aktivitas terorisme (preventif).

Aksi-aksi biadab dan tidak berperikemanusiaan oleh segelintir penjahat kemanusiaan, yang 'latah' berdalih dan berdalil dengan paham-paham yang tidak Islami, telah merusak citra Islam sebagai agama '*rahmatan lil alamin*'.

Islam Indonesia yang justru menampilkan wajah Islam yang damai menjadi rusak akibat ulah segelintir orang yang mengatasnamakan Islam. Islam pun dicap sebagai agama yang identik dengan kekerasan. Citra Indonesia pun runtuh dan tercipta instabilitas ekonomi, keamanan, politik dan dunia parwisata.

Gerakan dakwah Islamiyah mesti diperluas baik itu dalam forum-forum khutbah, ceramah-ceramah, tabligh akbar, maupun dalam proses pendidikan yang selama ini berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan formal Islam, seperti pondok pesantren. Lewat forum dan proses itu disampaikan pesan-pesan Islam yang benar.

Perlu pula diberikan kesadaran, bahwa pada hakikatnya, berjihad

adalah mengerahkan segenap energi (pikiran, tenaga, dan waktu) sebagai kekuatan untuk menggapai tujuan yang baik.

Karena itu, jihad sesungguhnya dalam mengatasi berbagai keterpurukan umat Islam di Indonesia adalah jihad ekonomi, jihad pendidikan, jihad ilmu pengetahuan, dan/atau jihad teknologi dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki umat.

Jihad-jihad itu bukan hanya tanggung jawab para alim ulama, intelektual dan cendekiawan muslim, Ormas-ormas Islam, lembaga-lembaga pendidikan formal keislaman, tapi juga pemerintah.

Bangsa ini harus mempersepsikan kejahatan kemanusiaan itu sebagai musuh bersama (*public enemy*). Bukan hanya musuh pemerintah, tapi juga musuh umat Islam dan musuh seluruh bangsa Indonesia.

Masih begitu banyak persoalan mendasar yang kita hadapi sebagai bangsa. Jangan sampai karena kejahatan kecil terkesan seluruh Indonesia telah dikuasai kejahatan. Kejahatan itu sangat tidak sebanding dengan begitu banyak langkah menuju kebaikan bangsa tapi justru tidak mendapat perhatian serius.

Kita optimis, pelbagai persoalan bangsa ini, termasuk kejahatan kemanusiaan, satu saat akan tergilas oleh pemahaman dan kesadaran akan kemanusiaan, yang dipastikan terus bergerak tanpa dapat dibendung oleh siapapun.

Kini, bangsa ini memang sedang rapuh dihantam badai persoalan, mulai dari bencana alam, busung lapar, polio, antraks, demam berdarah, flu burung, krisis BBM, PHK massal, hingga peledakan bom.

Tapi, satu saat nanti, dalam suasana globalisasi yang merupakan tuntutan jaman, Indonesia pasti tampil sebagai bangsa panutan. Hal itu tak lepas dari imunisasi (tahan uji) yang dialami Indonesia.

Ke depan, bangsa ini imun dari berbagai virus persoalan karena sudah teruji menghadapi cobaan hidup sehingga jadi bangsa yang dewasa dan matang. ■

Pelaku Bom Bunuh Diri

PENJAHAT KEMANUSIAAN LATAH

Sepasang gembong teroris dari Malaysia menebar gelombang kepanikan di Indonesia dalam serangkaian aksi teror bom mereka. DR. Azahari bin Husin, tewas di ujung peluru, menyusul tak kurang dari 300 jiwa yang dibantai para teroris dalam enam tahun terakhir. Kini polisi sedang mengejar Noor Din M. Top dan para kaki tangannya.

Rasa was-was menjelang perayaan Natal Desember ini, boleh jadi terpupus setelah tewasnya teroris pakar pembuat bom, Azahari, di dalam kontak senjata dengan satuan polisi anti-teror di Batu, Malang, 9 November. Di reruntuhan rumah persembunyian Azahari dan Arman di Vila Flamboyan, polisi menemukan 30 buah bom yang disiapkan di dalam kantong-kantong plastik. Sedangkan 11 bom lainnya sudah diledakkan oleh kedua teroris itu di dalam tembak menembak dengan satuan Detasemen 88 yang mengepung persembunyian mereka selama empat jam. Dua teroris tewas dan seorang polisi luka-luka di dalam kontak senjata tersebut.

Sumber-sumber intelijen menuturkan kepada *BERITA Indonesia*, bom-bom tersebut sedianya diledakkan di dalam serangkaian aksi teror di Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah, setelah mereka sukses dengan aksi Bom Bali II, 1 Oktober lalu. Karena itu sebagian petinggi keamanan memberi peringatan, “aksi teror bom balas dendam mungkin saja terjadi menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru.”

Namun sebagian lainnya mengenyampingkan kemungkinan tersebut, karena menurut mereka sisa jaringan Azahari dan Noor Din, sudah kehabisan daya dan sumber dana untuk membiayai aksi-aksi mereka. Kemungkinan itu bisa jadi *fifty-fifty*. Soalnya, ratusan pemuda radikal telah disiapkan oleh Azahari dan Noor Din untuk menyabung nyawa mereka “tidak untuk apa-apa” kecuali membunuh orang-orang tidak berdosa.



Dua teroris berkebangsaan Malaysia itu berkomplot dengan sederet teroris ring satu Indonesia, termasuk Umar al-Farouq, pria Arab yang menikahi wanita Indonesia, Zulkarnaen, Hambali, Imam Samudra, Dulmatin, Amrozi dan Muchlas. Mereka bertualang dari aksi bom Natal ke bom Bandung (2000), bom Atrium (2001), bom Bali I (2002), bom Marriot (2003), bom Kuningan (2004) dan bom Bali II (2005).

Hambali tertangkap di Bangkok dan disekap di penjara Amerika, Umar melarikan diri dari penjara AS di Afganistan, Imam Samudra, Amrozi dan Muchlas sedang menunggu eksekusi mati. Sedangkan Zulkarnaen dan Dulmatin bersembunyi di Filipina Selatan. Setelah gembong-gembong teroris Indonesia ditahan dan melarikan diri ke luar negeri, Azahari dan Noor Din malah asyik merekrut teroris-teroris ingusan menjadi kurir dan operator-operator lapangan yang diberi latihan militer dan dicekoki ideologi “jihad” yang *keblinger*.

“Mereka bukan sekedar meneror, tetapi tukang bunuh dan melakukan kejahatan kemanusiaan,” komentar Syaykh Ma’had Al-Zaytun, AS Panji Gumilang, akhir pekan lalu. Sebab teror hanya menebar rasa takut, bukan me-



ledakkan bom dan menimbulkan korban jiwa.

Kata Syaykh, para pelaku aksi bom bunuh diri itu orang-orang yang latah, tidak mengenal agamanya sendiri. Dan tindakan bunuh diri, salah. Soal suara keras para ulama, menurut Syaykh, tidak terlalu penting, karena hanya diplomasi suara. Yang penting, menghentikan aksi-aksi kejahatan kemanusiaan. Pihak yang menghentikannya bukan para alim ulama, tetapi para pemegang kunci keamanan negara bersama komponen bangsa dan rakyat Indonesia.

“Perangkat hukum harus kuat. Penegakan hukum harus berjalan. KUHP saja bisa digunakan untuk menangkap orang yang buat kegaduhan, apalagi membunuh,” kata Syaykh. Jika ada yang mengaku bertemu Noor Din, sebaiknya polisi memeriksa orang itu.

Syaykh mengingatkan, “jangan karena kejahatan-kejahatan kecil Indonesia seakan-akan dikuasai oleh kejahatan.” Sejatinnya kejahatan kemanusiaan tersebut bisa dihitung dengan jari, kata Syaykh. Saat ini, satu letupan saja dari orang-orang jahat efeknya seperti sangat luas. Namun Syaykh optimis Indonesia akan menjadi bangsa yang kebal setelah melewati berbagai kejadian pahit.

Ansyaad Mbai, Ketua Desk Anti Teror, Kementerian Polhukam, mengatakan kepada **M. Subhan** dari *BERITA Indonesia*, terorisme adalah perbuatan kelompok-kelompok didasari pada ideologi yang radikal. “Ideologi radikal ini kalau dari aspek agama ada di semua agama, bukan Islam saja,” kata Ansyaad.

Ansyaad mengatakan ulama-ulama moderat, baik dari NU maupun Muhammadiyah, akademisi dan cendekiawan muslim mengutuk aksi bom bunuh diri. “Ideologi yang mereka kembangkan justru menghancurkan Islam sendiri,” kata Ansyaad. Dia merujuk ke Jamaah Islamiyah (JI).

Di Indonesia, kata Ansyaad, memang JI tidak ada secara formal. Tetapi eksistensinya ada, semua jelas dan sudah terungkap di Pengadilan, baik dokumen maupun pengakuan dari anggotanya yang masih hidup. Mulai dari rekrutmen anggota, pelatihan, pendananya dan juga terstruktur.

DR. Din Syamsuddin, tokoh Islam dari Muhammadiyah, mencurigai ada skenario global di balik aksi-aksi terorisme di Indonesia. Dia mempertanyakan: “Siapa yang paling diuntungkan dari aksi-aksi teror di Indonesia ini?” Yang jelas bukan Indonesia, karena justru

menjadi korban: instabilitas ekonomi, keamanan, politik dan dunia pariwisata. Dan kerugian paling besar citra Indonesia dan umat Islam Indonesia.

“Karena itu terorisme harus kita hadapi secara bersama-sama,” kata Syamsuddin dalam program *Meet the Press* di *Metro TV* (17/11).

Kata Syamsuddin, pemicu aksi terorisme bukan semata-mata persoalan agama. Sangat kompleks. Tetapi harus diakui karena belum meluasnya pesan Islam yang *rahmatan lil ‘alamin*.

Mengapa mereka merusak citra Islam? Mengapa tidak sama-sama mengajak: “...mari kita bangkit, memerangi terorisme sebagai musuh bersama.” Distorsi dan stigmasasi teroris dengan Islam sangat menyakitkan ummat. Kata Syamsuddin: “Padahal kita yang banyak tidak melakukan aksi teror, justru menampilkan wajah Islam yang damai.”

Faktanya, di sini ada 3.000 alumni perang Afganistan yang direkrut tahun 1980-an. Mereka juga direkrut ke Filipina Selatan dan Chechnya. Sekarang jaringan bawah tanah JI meracuni kalangan muslim muda dan dimanfaatkan oleh gembong teroris berkebangsaan Malaysia, Noor Din, tadinya bersama rekannya, Azahari. **SH**



Lokasi persembunyian Azahari pasca penyergapan di Jl. Flamboyan, Batu, Malang.

PAYUNG HUKUM DETEKSI TERORISME

UU Intelijen harus segera diterbitkan. Kemampuan teritorial TNI juga mesti didayagunakan untuk membantu Polri menghadapi ancaman terorisme di Indonesia.

Mengapa aksi terorisme di bumi pertiwi, yang berubah menjadi kejahatan kemanusiaan karena menimbulkan korban jiwa, bisa berkembang luas dan cenderung sulit ditangkal sejak dini oleh aparat keamanan?

Menurut hemat pengamat intelijen, Wawan H. Purwanto, semakin maraknya tindak terorisme di Indonesia —yang dimulai sejak tahun 2002 (Bom Bali I)— merupakan akibat melemahnya sistem keamanan dalam negeri terkait dicabutnya UU Anti Subversif pada 1999.

Padahal, kata Wawan, UU itu justru menjadi kunci utama aparat intelijen waktu itu untuk bisa bergerak secara leluasa.

“UU ini betul-betul sangat efektif melakukan gerakan *pre-emptive* terhadap orang yang melakukan suatu gerakan makar

ataupun gerakan lain yang merugikan kepentingan publik secara luas,” ungkap penulis buku *best seller* “Misteri di Balik Kerusuhan Mei 1998” (2004), “Risk Management of Banking”, dan buku “Terorisme Ancaman Yang Tiada Akhir” (2005) itu.

Tak hanya itu. Aparat intelijen pun sudah skeptis dalam menjalankan tugasnya karena selalu dibayang-bayangi ketakutan psikologis bakal dicap pelanggar HAM.

Urusan keamanan diserahkan ke polisi yang bekerja dengan *criminal justice system*, sehingga tanpa bukti awal yang kuat polisi tidak bisa menangkap orang. Akibat sistem ini, semua orang yang walaupun masih berencana di dalam otaknya sekalipun untuk berbuat jahat tidak bisa ditangkal.

Sistem keamanan berubah tapi UU Anti Subversif belum ada penggantinya. Yang ada hanya UU Anti Terorisme yang



menggariskan wewenang berbeda pada aparat.

Antara lain, UU Anti Terorisme menetapkan, aparat penyidik berhak menahan 7x24 jam terhadap mereka-mereka yang sudah ada bukti awal bahwa dia melakukan tindak terorisme.

Sebagai penyidik, polisi baru bisa menangkap setelah menemukan bukti. Dalam konteks ini, aparat intelijen juga tidak bisa berbuat banyak. Padahal, intelijen berfungsi mencegah agar tindak terorisme tidak sampai terjadi. Sementara, polisi lebih sebagai 'pemadam kebakaran'; bergerak setelah terjadi apa-apa seperti yang bisa dilihat dalam kinerjanya mengatasi berbagai tindak terorisme di tanah air. Jadi, ada perbedaan tegas antara fungsi aparat polisi dan aparat intelijen.

"Sejak dulu saya terus berupaya meyakinkan bangsa Indonesia bahwa kita butuh suatu mekanisme di luar *criminal justice system* untuk melindungi kepentingan publik yang lebih luas," cetus Wawan Purwanto kepada *Berita Indonesia*.

Intelijen harus diberi wewenang yang tetap dikontrol DPR melalui Komisi Intelijen agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang. Itu yang saya usulkan dari dulu sampai sekarang. Saya terus memperjuangkan itu semata-mata agar rakyat terlindungi."

Intelijen tidak memiliki payung hukum yang kuat untuk mencegah, misalnya menangkap para perencana teror

bom. Intelijen hanya sebagian peran sebagai penyuplai informasi tanpa wewenang mengeksekusi.

Wawan rupanya bagaikan berteriak di tengah gurun. Tidak ada yang mendengar. Kalaupun ada yang mendengar usulannya, tidak ada realisasinya. Aksi-aksi peledakan bom oleh para penjahat kemanusiaan terus berlangsung lagi hingga kini.

Setelah UU Anti Subversif dicabut, kini wewenang intelijen sekadar mendukung informasi. Laporan itu pun tidak projustisia sehingga polisi tak bisa berbuat apa-apa dalam menindaklanjuti laporan itu, seperti meringkus orang yang dalam otak dan pikirannya sedang merencanakan peledakan bom, sebab tidak punya bukti awal yang kuat. Seperti dipahami, sistem kerja polisi adalah *criminal justice system*.

Bila hanya dukungan informasi dan tidak ditindaklanjuti secara konkret oleh polisi, lanjut Wawan, laporan intelijen tak lebih kertas kosong belaka.

Kasus bom Bali II 1 Oktober 2005 membuktikan hal itu. Sejak Mei 2005, aparat intelijen sebenarnya sudah melaporkan informasi kepada pemerintah soal kemungkinan adanya aksi terorisme sekitar September-Oktober, termasuk orang-orangnya yang dicurigai dan jaringannya.

Berdasarkan masukan itu, Presiden SBY kemudian mengingatkan aparat keamanan agar meningkatkan kewaspadaan khususnya di Bali dan Jakarta. Tapi aksi peledakan bom tetap tak bisa dicegah.

Kondisi di Indonesia jauh berbeda dengan negara-negara lain yang memberlakukan aturan hukum yang tegas dan ketat, seperti AS dengan *Patriot Act*-nya, atau Malaysia dan Singapura dengan *Internal Security Act*-nya.

Aparat intelijen di negara-negara itu memiliki payung hukum dan wewenang menangkap dan menahan siapa saja selama bertahun-tahun tanpa diadili —termasuk kepala negara asing sekalipun— kendati yang ditangkap masih sebatas diperkirakan sedang berpikir hendak melakukan teror.

Pertimbangan ketahanan nasional dan keutuhan negara memungkinkan intelijen negara-negara itu diberi wewenang tersebut.

Budi Harsono, anggota DPR-RI dari Fraksi Partai Golkar (FPG) berpendapat senada dengan Wawan soal perlunya UU Intelijen dan aktivitas intelijen dalam menangkal terorisme.

"Melihat kenyataan di negara kita dewasa ini, kehadiran UU Intelijen sangat mendesak sifatnya. Dengan UU Intelijen ini potensi ancaman terorisme bisa dideteksi dan dicegah secara dini. UU Anti Terorisme yang ada juga harus disempurnakan lagi," ungkap purnawirawan TNI berpangkat bintang tiga itu kepada *Berita Indonesia*.

Sekjen DPP Partai Golkar di era kepemimpinan Akbar Tandjung itu menambahkan, UU Anti Terorisme yang berlaku saat ini masih terlalu lemah dalam menghadapi berbagai ancaman terorisme di negeri ini.

Untuk membatasi mobilitas terorisme yang sangat tinggi ini, lanjut Budi Harsono, harus ditempuh langkah-langkah yang bersifat deteksi dini dan cegah dini (preventif). Dan itu harus ada payung hukum bagi aparat yang mengemban tugas itu.

"Bila bisa dideteksi secara dini maka



WAWAN H. PURWANTO: Intelijen tidak punya payung hukum.



PANGLIMA TNI: Terbatas preventif.

mobilitasnya yang tinggi itu bisa diredam dengan langkah-langkah preventif, dan pada akhirnya aktivitasnya bisa dipantau, dibatasi, dan dicegah sejak awal,” sambung Budi yang terpilih sebagai anggota DPR dari Daerah Pemilihan Jawa Barat VIII (Subang, Majalengka, dan Sumedang) ini. (**Baca:** Perangkat Hukum yang Preventif).

Masih menurut Budi, TNI mempunyai kemampuan teritorial penguasaan wilayah sampai ke tingkat terendah. Ada aparat Babinsa dan ada aparat Koramil yang bertugas melakukan pembinaan teritorial di daerah di mana mereka ditempatkan.

“Sayangnya, kemampuan teritorial yang dimiliki TNI ini belum didayagunakan secara maksimal untuk membantu Polri,” sambung mantan Ketua Fraksi TNI/Polri DPR-RI periode 1999-2004 itu.

Sejak reformasi bergulir sampai kini, kemampuan teritorial TNI itu tidak dapat secara maksimal dijalankan karena ruang gerak aparatnya telah dibatasi.

Pendapat Prof. DR. Muhammad Mustofa, kriminolog UI, serupa dengan Budi Harsono. Ketika terjadi perubahan sistem yang ditandai pencabutan UU Anti Subversif dan pemisahan TNI dengan Polri, kemampuan intelijen yang selama ini dimiliki secara dominan oleh TNI, khususnya TNI AD, tidak dialihkan kepada kemampuan Polri. Sehingga ada terkesan TNI lepas tangan dan tidak ikut campur tangan lagi dalam urusan intelijen.

Kata Mustofa, kemampuan intelijen sangat identik dengan kemampuan

menggali informasi secara dini. *Nah*, kemampuan intelijen Polri sangat lemah, khususnya dalam hal menganalisis situasi. Tapi dalam hal mengumpulkan informasi sarana dan prasarana, menurut Mustofa, Polri punya kemampuan yang cukup memadai.

“Dulu TNI AD dalam mengumpulkan informasi mengandalkan Babinsa. Sebenarnya polisi juga ada yang sampai pada tingkat Binmas disebut Bina Mitra sehingga polisi diberi wewenang Sis-kamrata (Sistem Keamanan Rakyat Semesta). Jadi, polisi juga punya kemampuan mengumpulkan informasi,” papar Mustofa kepada *Berita Indonesia*.

“Kemampuan dalam hal menganalisis yang perlu dibantu TNI AD kepada Polri. Analisis itu harus dimulai pada tingkat Polsek paling tidak pengelompokan informasi.

Jadi intelijen yang bersifat represif juga sangat diperlukan bukan hanya intelijen yang bersifat reaktif.”

Pengamat militer dari UI, Andi Widjojanto, seperti dikutip *Sinar Harapan* (14/11), menjelaskan, payung hukum bagi kegiatan intelijen memang sangat diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih wewenang antara TNI dan Polri.

Hanya saja, kata Andi, payung hukum itu harus benar-benar mengatur porsi wewenang antar institusi intelijen. “Aturannya harus jelas. Kalau tidak, nuansa persaingan antara intelijen TNI dan Polri



M. MUSTOFA: Kemampuan intelijen tidak dialihkan.

tetap akan ada. Butuh waktu lama untuk mengatasi hal ini karena sifatnya psikologis,” tandasnya.

Anggota Komisi I DPR dari F-PDIP, Effendi Simbolon, membenarkan bahwa UU Intelijen Negara sangat dibutuhkan. Meski begitu, katanya, Badan Intelijen Negara (BIN) belum tentu ditunjuk sebagai koordinator masalah intelijen. Karenanya, bukan hanya BIN, tapi negara dan seluruh rakyat Indonesia sangat membutuhkan kehadiran UU itu. Sejauh ini, usulan RUU Intelijen Negara sudah pada tahap pengajuan kepada DPR untuk dibahas.

Simbolon mengatakan, pihak BIN pernah menyampaikan keluhan kepada DPR seputar wewenangnya. “Mereka tidak ada wewenang menahan pelaku. Sekarang mereka meminta diberi wewenang selama 3 x 24 jam untuk menahan dan memproses pelaku,” ujar Simbolon kepada *BI*.

Di sebuah kesempatan, Panglima TNI, Jenderal Endriartono Sutarto, mengingatkan seluruh prajurit TNI bahwa tugas yang diemban mereka dalam menanggulangi terorisme terbatas pada upaya preventif agar tidak timbul korban lagi.

Bila menemukan kejanggalan di daerah tugasnya, demikian Panglima TNI, para prajurit harus segera meneruskan informasi tersebut kepada aparat Polri, yang berwenang menangani proses penegakan hukumnya. (*Kompas*.16/11/05).

Dalam kesempatan sebelumnya, seperti ditulis *Media Indonesia* (8/11), Panglima TNI menegaskan bahwa prajurit TNI berhak menangkap orang yang diduga sebagai teroris untuk selanjutnya diserahkan kepada polisi yang akan melakukan penyelidikan lebih lanjut.

Secara lebih konkret, pihak TNI telah meningkatkan kerja sama militer dengan Pemerintah Singapura, khususnya pertukaran informasi intelijen, guna memerangi aksi kejahatan terorisme secara terpadu.

Militer kedua negara juga sepakat bahwa masing-masing akan mengambil tindakan sesuai kemampuan yang dimiliki setiap unit antiteror masing-masing.

“Tugas mengatasi aksi terorisme dalam kerangka operasi militer selain perang adalah amanat konstitusi sebagaimana ditetapkan dalam UU No.34/2004 tentang TNI,” ujar Kasad Jenderal TNI Djoko Santoso saat membuka Apel Komandan Korem dan Komandan Kodim Terpusat di Mabesad, Jakarta. (*Pelita*,11/11). ■ **RF**

◆ BUDI HARSONO (ANGGOTA F-PG DPR-RI)

PERANGKAT HUKUM YANG PREVENTIF

Perangkat hukum yang ada di Indonesia, harus disadari semua pihak, tidak efektif menghadapi aktivitas terorisme. Para pelaku teror ini adalah orang-orang yang memiliki mobilitas dan militansi yang sangat tinggi.

Jadi sangat dibutuhkan perangkat hukum yang ampuh dan efektif dalam mencegah dan menangkal segala potensi ancaman terorisme.

Perangkat hukum yang ada saat ini sangat lemah dalam hal pencegahan (preventif). Padahal, langkah preventif adalah hal terpenting untuk menghadapi ancaman terorisme.

Ilustrasinya demikian. Meskipun sudah ada indikasi bahwa seseorang akan melakukan tindakan yang membahayakan, tapi karena belum ada bukti kuat, polisi tetap tidak bisa meringkusnya.

Sebab, aparat polisi tidak punya payung hukum untuk menindak, minimal mencegah agar segala indikasi yang membahayakan tidak terjadi.

Dengan langkah preventif bagaimana para pelaku terorisme sudah bisa ditangkap sebelum mereka sempat melancarkan aksinya (mulai dari merakit bom dan sampai meleakkannya di tempat-tempat yang menjadi target mereka).

Dalam konteks ini lah urgensi kehadiran UU Intelijen dan kegiatan intelijen. UU Intelijen sangat mendesak sifatnya agar segala potensi ancaman terorisme bisa dideteksi dan dicegah secara dini.

Bila kita hanya mengandalkan perangkat hukum yang represif menghadapi terorisme, banyak korban yang berjatuhan lebih dulu, karena kejadian sudah berlangsung. Kasihan rakyat.

Dulu kita punya perangkat hukum preventif yang sangat bagus sebetulnya untuk menangkal potensi ancaman terorisme, yakni UU Anti Subversif.

Sejatinya, semangat melindungi bangsa dan negara yang terkandung pada UU Anti Subversif sangat bagus. Tapi, di orde baru dulu ada penerapan UU itu yang tidak tepat sehingga telah menciptakan trauma mendalam pada rakyat.

Akibatnya, untuk menerapkan perangkat hukum semacam UU Anti Subversif pada kondisi se-

karang relatif sulit karena masih adanya suasana traumatis tadi.

Mengapa aksi-aksi terorisme sulit dijalankan di Malaysia dan Singapura? Karena, di sana ada perangkat hukum yakni *internal security act* yang sangat efektif menangkal terorisme. Selain itu, pemerintah dua negara itu menerapkan aturan itu secara ketat namun hati-hati dan tepat guna.

Sekarang, menurut hemat saya, kinerja pihak kepolisian sudah relatif bagus dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam mengayomi dan melindungi masyarakat, serta mengatasi tindak kejahatan melalui penegakan hukum.

Tapi wewenang pihak Polri sebatas mengambil tindakan-tindakan represif (setelah peristiwa terjadi). Dari sana barulah Polri mengamati dan menelusuri berbagai indikasi yang ditemukan di TKP.

Perangkat komando teritorial (Koter) yang dimiliki TNI memiliki kemampuan penguasaan wilayah. Penguasaan wilayah itu meliputi geografis, demografis, dan sosial-budaya masyarakat. Singkatnya, dalam melaksanakan tugasnya, aparat teritorial akan selalu bekerja sama dengan masyarakat.

Tugas Koter dalam penguasaan wilayah itu, berdasarkan UU TNI, ditiitikberatkan dalam rangka pertahanan negara. Namun, apabila Koter diberi tugas tambahan membantu Polri dalam menghadapi kegiatan terorisme, maka kemampuan Koter dalam penguasaan wilayah dapat didayagunakan untuk membatasi ruang gerak dan mendeteksi kegiatan terorisme di daerahnya.

Karena itu, saya menilai, di samping lemahnya perangkat hukum, berkembangnya aksi-aksi terorisme di Indonesia juga akibat kurang maksimalnya partisipasi dan dukungan masyarakat. Konkretnya, peran serta masyarakat diwujudkan melalui kepekaan terhadap segala sesuatu yang tidak wajar di lingkungan masing-masing.

Kita tidak bisa hanya mengandalkan aparat keamanan karena jumlahnya terbatas. Harus ada satu sistem pengamanan swakarsa, di mana di setiap lingkungan mengamankan diri masing-masing untuk menangkal berbagai ancaman terhadap lingkungannya. ■ **RF**



BUDI HARSONO

Mari Menjadi 'Pandu Ibuku'

Menanggapi sejumlah aksi peledakan bom di tanah air yang menimbulkan banyak korban jiwa, **Syaykh al-Ma'had Al-Zaytun, DR. A.S. Panji Gumilang**, menyumbangkan pemikiran dan pendapatnya kepada wartawan *Berita Indonesia* **Ch. Robin Simanullang, Anis Fuadi, Wilson Edward, dan Hotman LG**, di sebuah kesempatan wawancara, akhir November 2005.

Apa pandangan Syaykh terhadap terorisme di Indonesia dewasa ini?

Menurut saya, apa yang disebut sebagai teroris itu lebih tepat disebut penjahat kemanusiaan. Istilah terorisme itu sendiri salah kaprah bahasanya jadi mesti diubah menjadi kejahatan kemanusiaan. Alasannya, mereka yang telah meledekkan bom-bom itu telah berbuat sangat jahat dengan membunuh orang-orang tidak berdosa tanpa ada rasa kemanusiaan sedikitpun.

Enteng amat orang mengatakan kejadian peledakan bom yang menewaskan banyak manusia sebagai aksi teror. Itu sudah kejahatan. Pemukulan saja sudah kejahatan apalagi membunuh manusia, apapun bentuknya.

Yang namanya teror, Anda bikin orang-orangan di tempat gelap digoyang-goyangkan dari jauh untuk menakuti orang lain. Itu menyebar teror namanya. Teror itu ringan. Tapi bila menebar bom dan menimbulkan korban jiwa itu bukan teror namanya tapi menebar kejahatan kemanusiaan. Kejahatan kemanusiaan bersama jadi itu musuh bersama

Beberapa waktu lalu pemerintah mengundang sejumlah alim ulama menyaksikan video rekaman

berisi testimoni para pelaku peledakan bom bunuh diri pada Bom Bali II. Adakah urgensinya?

Tidak terlalu penting itu suara alim ulama. Suara tetap hanya suara. Itu namanya hanya diplomasi suara. Saling keras-kerasan suara ya diplomasi pengeras suara. Tidak perlu kalau cuma suara. Alim ulama keras-kerasan suara! Suara keras jadinya saling mendengar saja. Tapi peledakan bom tetap saja terjadi lagi. Suaranya tidak penting.

Yang terpenting bagaimana menghentikan aksi-aksi kejahatan kemanusiaan itu! Yang perlu menghentikan dan menghentikan itu bukan alim ulama. Yang bisa menghentikan itu adalah pemegang kunci keamanan negara, bersama-sama seluruh komponen bangsa Indonesia.

Sebuah bangsa itu harus kuat pengamanannya. 1x24 jam tamu wajib lapor. Yang melaporkannya tuan rumah. Sadarkan orang-perorang Indonesia (Syaykh menyanyikan penggalan lagu Indonesia Raya)

"Indonesia Tanah Airku, Tanah Tumpah Darahku. ...Di sanalah aku berdiri jadi pandu ibuku..."

Selalu menyanyikan "...Jadi Pandu Ibuku.." tapi tahu-tahu mendekati teroris. Sudah tahu tapi diam saja. Orang tahu

harus lapor bukan malah memberikan perlindungan. Jadi seluruh rakyat dan bangsa ini harus punya kesadaran semacam itu. Terapkan sebuah sistem keamanan kepada seluruh rakyat bangsa ini.

Jadi 'pandu ibuku' itu berarti siap mengangkat dan menjaga harkat-martabat bangsa, serta membentengi negara agar tidak dikacau orang lain. Dua orang dari luar negeri bikin pusing kita *kok* sepertinya hebat banget.

Selidiki saja siapa yang membawa mereka ke sini, bersama siapa, izin dari siapa. Ada silsilah. Tengoklah silsilahnya pasti ketemu. Itu yang mengizinkan. Itulah dia sponsor. Itulah pelindungnya dan mungkin itulah pemimpinnya.

Apakah Syaykh melihat perangkat hukum di Indonesia lemah?

Perangkat hukum Indonesia itu kuat. Kalau dilakukan, kalau namanya *law enforcement* (penegakan hukum) itu berjalan. KUHP saja bisa dipakai menangkap orang yang baru buat kegaduhan, apalagi orang yang bunuh orang lain dengan bom. Sekalipun KUHP kuno buatan Belanda tetapi masih bisa berlaku. Kalau kita masih suka, itu saja digunakan. Oke punya kita negara ini.

Ketertiban di Indonesia be-

lum maksimal dijaga. Kalau bahasa kampungnya, *kuyup* hukum dijalankan. Itu tadi... ada yang satu menyembunyikan, satu pura-pura nego. Ada yang mengurus negosiasi. Kalau polisi cerdik tangkap yang nego itu jangan-jangan hanya pandai cakap saja.

Ini harus tugas bersama sebagai bangsa. Jadi jangan terlalu serius diarahkan pada dua orang yang dibawa dari luar negeri dan dimasukkan ke sini.

Mari kita bergerak bersama-sama untuk mempersempit, memperkecil, memperlemah, melokalisir, semua yang berbentuk kejahatan kemanusiaan di manapun di mesjid atau di gereja.

Tipisnya rasa kemanusiaan itu mungkin akibat banyak faktor?

Banyak hal itu. Karena itu ayo ditata kembali supaya kemanusiaan yang tipis ini bisa berfungsi lagi. Kemanusiaan tipis seperti kulit bawang. Kita harus saling sama-sama meningkatkan makna hidup bersama, melalui pendidikan. Pendidikan baik formal, nonfor-





SYAYKH AS PANJI GUMILANG

mal, maupun informal.

Nilai kemanusiaan harus dididik tapi jangan didoktrinkan. Jika indoktrinasi sudah hilang ya sudah nggak jadi itu. Pengalaman doktrin-doktrin itu segera saja dihapuskan. Bila dididik, maka yang muncul ada kesadaran bahwa manusia itu perlu dihormati, bahwa kehidupan manusia itu perlu dihormati. Nanti hukum yang menentukan sebuah pukulan itu salah atau benar. Orang yang biasa mengambil jalan pintas itu adalah karena hukum tidak berjalan. Mari kita dandani jangan terus dihancurkan.

Apa ada skenario global untuk melemahkan bangsa ini melalui aksi-aksi peledakan bom di tanah air, termasuk merusak ikatan antarumat beragama di sini?

Skenario tidak usah global atau lokal. Yang penting kita mesti meningkatkan kecintaan kemanusiaan terhadap sesama manusia. Itu semua akibat dari sikap orang yang tidak memiliki kecintaan terhadap kemanusiaan. Kita ini adalah cip-

taan Sang Maha Pencipta. Sang Pencipta pasti mencintai dan memuliakan seluruh ciptaan-Nya. Kalau kita ikuti itu kan indah.

Ada yang salah pada pendidikan yang harus ditata kembali. Sejak dulu pemikiran-pemikiran itu terus berkembang. Pengalaman itu yang kita ambil. Mari kita kembangkan pemahaman saling mencintai antarumat manusia. Antar kemanusiaan itu adalah hal yang manusiawi dan wajib kita hubung-hubungkan dengan Tuhan. Mengapa di antara kita masih ada pertikaian dengan memakai simbol agama atau atas nama agama. Itu namanya belum kenal agama.

Orang yang bertikai atas nama agama belum kenal agama. Orang yang bertikai atas nama Tuhan belum kenal Tuhan. Kan ada Tuhan di diri masing-masing, sekalipun kita bukan Tuhan.

Setiap orang apapun agamanya harus saling mengerti. Tidak ada agama mana pun di dunia manapun yang menyengsarakan pemeluknya. Kalau antarpemeluk agama

saling mensejahterakan maka akan memetik sejahtera. Ini memang melalui proses. Proses itu namanya pendidikan. Pendidikan itu tidak harus duduk di kelas jika kita saling asah.

Persoalan terorisme ini agaknya benar-benar menyita energi bangsa ini?

Begini... bahan yang jahat begitu meledak satu menjadi laksana dunia itu penuh kejahatan, tetapi bahan yang bagus diledakkan satu masih senyap. Kejadian-kejadian ini kan sejatinya bisa dihitung jari. Jangan sampai karena kejahatan kecil seakan-akan Indonesia sudah dikuasai kejahatan. Karena, begitu satu letupan saja dari orang-orang jahat efeknya sepertinya begitu luas. Tetapi sejuta letupan dari orang yang baik tidak dihitung seakan-akan tidak ada.

Tetapi yang namanya kebaikan, anda-anda yang baik ini berkumpul sejuta orang belum tampak. Karena itu, kejahatan itu harus ditiadakan dengan melokalisir atau meminimalisirnya.

Lepas dari itu, saya sangat yakin bahwa sebentar lagi akan selesai itu. *Wong* cuma kumpulan kejahatan, tidak usah kita mengorbankan seluruh bangsa hanya gara-gara itu. Mereka kan tidak bisa berbuat di negerinya sendiri karena di sana hukumnya ketat dan jelas serta kokoh dari ekonomi.

Kejahatan itu disadari atau tidak dengan kesadaran berhenti lebih baik, kalau perlu dihentikan dengan cara paksa. Jangan tunggu kejahatan itu berhenti sebab kejahatan berhenti atas dasar kesadaran sulit. Tidak semua orang berjiwa besar untuk berhenti dari kejahatan. Makanya, paksa kejahatan itu agar berhenti. Tuhan juga berlaku begitu. Kau suka bagus jika tidak suka paksa jika itu kejahatan. Cara Tuhan menghentikannya begitu.

Bunuh diri dengan alasan apa pun dilarang. Apalagi dengan meledakkan diri. Jangan terlalu banyak kita mendiskusi-

kan kejahatan sebab akan membuat kita lupa bahwa esok esok kita harus menatap banyak hal.

Di desa harus ada api untuk menerangi, di desa harus ada air untuk mengairi sawah untuk menam padi, di desa harus ada jalan aspal supaya bisa memberitahu siapa yang menyembunyikan.

Kemarin ada program subsidi langsung tunai (SLT). Coba dana itu dipakai untuk memperbaiki jembatan/jalan rusak di desa atau membuat tanggul agar tidak sering banjir. Akhirnya, Desaku Maju Rakyat Ngaraku Kuat. Petani Kaya Petani Kuat. Masak, hanya karena dua orang kita disibukkan sampai bikin kacau negara ini.

Apakah persoalan yang dihadapi bangsa ini satu saat akan berhenti dengan sendirinya?

Bukan akan berhenti sendiri, tetapi tergilas oleh pemahaman dan kesadaran kemanusiaan. Karena ide besar tentang kemanusiaan ini pasti berjalan. Siapa pun tidak bisa mengeremnya. Ide besar kemanusiaan itu akan bergerak, siapa pun tidak bisa membendung walau macam kekerasan yang terjadi semacam pletak-pletuk seperti itu.

Saya yakin Indonesia itu sudah mendapat imunisasi. Berkat imunisasi ini nanti bangsa ini akan imun yang bisa menyembuhkan orang, bisa berdamai dengan negara lain. Indonesia ke depan menjadi contoh persahabatan bersama tadi, suka atau tidak suka Indonesia akan tampil karena sudah imun dicoba ke sana dan ke sini. Bila ada yang tidak menghendaki itu terwujud, itu wajar saja dan ini bukan skenario atau keinginan tertentu yang besar.

Kami yakin Indonesia sebentar lagi kuat karena sudah banyak mengalami ujian dan cobaan. Yang berpikir-berpikir seperti ini banyak makanya yang bagus itu tidak terlalu tampak. Yang tampak itu kan kejadian peledakan bom. ■ **af**

TANYAKAN NOOR DIN PADA CHAIDAR

Di tengah-tengah pengejaran besar-besaran polisi terhadap gembong teroris Noor Din M. Top, seorang tokoh NII mengaku bertemu terakhir dengannya, 24 November.

Usai pertemuan Syawal, cendekiawan muslim yang beraliran radikal, Al Chaidar, masih berusaha menemui Noor Din di persembunyiannya. Tetapi pihak kepolisian mengabaikan pengakuan Chaidar. Polisi tidak berusaha memanggil atau memeriksa tokoh NII tersebut.

Menurut laporan sejumlah surat kabar, dalam pertemuan bulan Syawal itu, Chaidar telah melakukan serangkaian pertemuan dan negosiasi dengan Noor Din. Pertemuan itu dimaksudkan oleh Chaidar untuk meredam aksi-aksi teror bom. Tetapi negosiasi terhenti ketika Azahari dan Noor Din beraksi kembali dalam Bom Bali II (1/10).

Chaidar yang dikutip harian *Surya* yang terbit di Surabaya (27/11), mengaku terakhir kali bertemu Noor Din tanggal 24 November, bahwa gembong teroris yang sedang dicari itu sudah menyusun strategi serangan "tebang pilih." Mereka tidak lagi meledakkan bom di tempat-tempat umum atau pusat kerumunan massa.

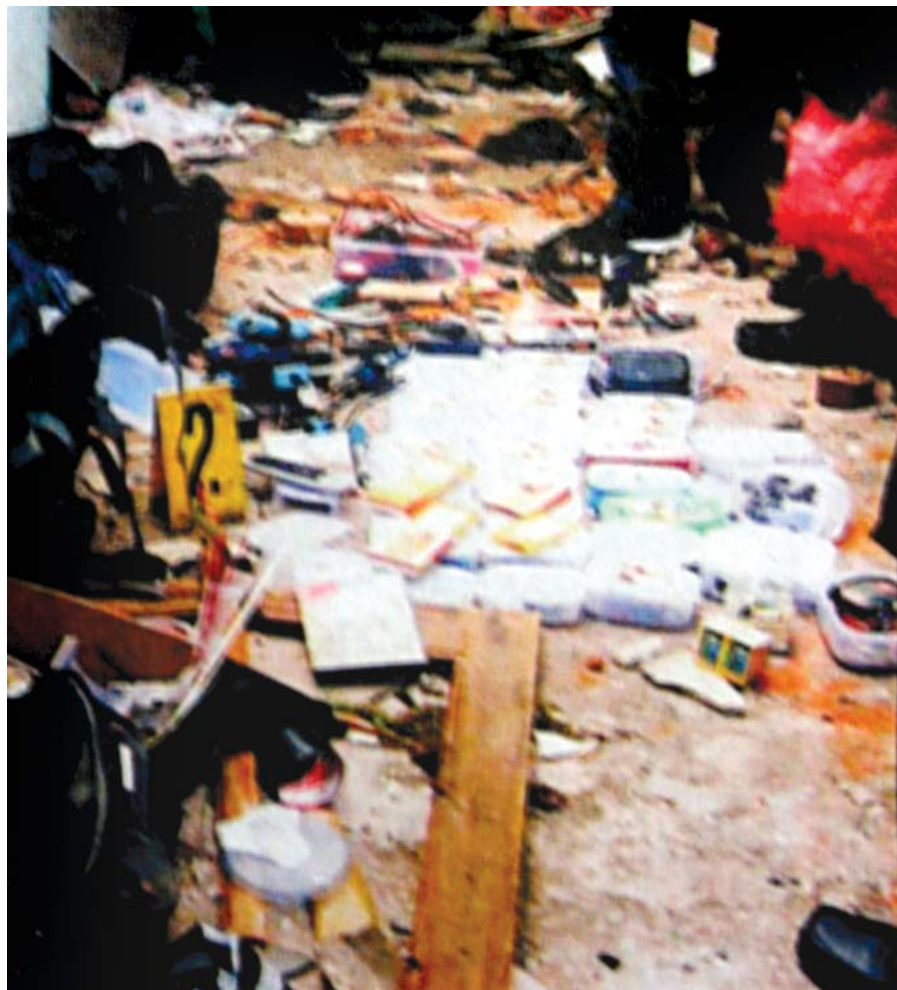
Strategi serangan yang diungkap Noor Din kepada Chaidar; pelemparan granat, tembakan jarak dekat dan penculikan. Targetnya; petinggi pemerintah, keamanan, politisi dan pejabat negara. Menurut Chaidar, aksi-aksi itu dimulai Desember ini dan dilakukan 500 relawan bunuh diri, termasuk para penembak tepat (*sniper*). Belakangan Chaidar mengaku bahwa serangkaian pertemuannya dengan Noor Din untuk kepentingan penelitian dan penulisan buku.

Operasi Intelijen

Agaknya jaringan teroris yang dibangun Azahari dan Noor Din hanya bisa diberangus oleh operasi intelijen. Karena itu, Badan Intelijen Negara (BIN) meminta para anggota Komisi I, dalam rapat kerja (25/11), mengakomodasi keinginan BIN agar diberi kewenangan yang lebih besar menangani terorisme. BIN meminta wewenang menahan seseorang yang dicurigai selama tiga kali 24 jam untuk kepentingan pemeriksaan dan penyelidikan. Poin ini diusulkan BIN agar dimasukkan ke dalam RUU intelijen yang sedang dibahas oleh DPR.

"Saya rasa usul ini paling moderat," kata Syamsir Siregar, Kepala BIN, kepada pers usai rapat tersebut. Anggota Komisi I Effendy Simbolon mendukung usulan BIN karena menurut dia dinas intelijen perlu payung hukum agar bisa leluasa bergerak. Kewenangan tersebut berbeda dengan kewenangan polisi yang menahan seseorang yang sudah jadi tersangka. Dalam rapat tersebut, Syamsir juga menyerahkan dokumen yang dimiliki tentang aliran dana untuk para teroris dan mereka yang pernah ikut di dalam perang di Afghanistan (1990-an).

Pengamat intelijen, Wawan Purwanto, mengatakan AS mengenakan undang-undang anti-teror yang sangat represif. "Begitu terjadi aksi teror, pasukan keamanan melakukan penindakan ke mana-mana," kata Wawan dalam wawancara **Haposan Tampubolon** dan **Retno Handayani** dari *BERITA Indonesia*. Dengan *Patriot Act*-nya Amerika bahkan bisa mengejar teroris dan menyerang negara-negara lain, bahkan menangkap kepala-kepala negara lain. AS



BARANG-BARANG AZAHARI: Ditemukan setelah operasi penangkapan polisi di Batu, Malang.



SYAYKH PANJI GUMILANG

bahkan bisa mengabaikan PBB, seperti yang dilakukan Presiden George W. Bush ketika menyerang Irak yang diperintah Presiden Saddam Husein.

Demikian juga Inggris dan Australia yang menerapkan secara ketat undang-undang keamanan dalam negeri mereka. Malaysia dan Singapura menerapkan *Internal Security Act* (ISA) untuk bisa menangkap dan menahan seseorang selama dua tahun tanpa diadili. Ratusan aktivis Komunitas Melayu Malaysia (KMM) ditangkap dan ditahan selama dua tahun tanpa diadili.

Kendala bagi Indonesia, karena terus menerus dihantui para aktivis HAM bahwa tersangka tidak boleh ditahan tanpa diadili. Mereka tidak memperhatikan bahwa kepentingan nasional Indonesia terancam oleh aksi-aksi teroris internasional. Yang selalu terjadi setelah setiap aksi peledakan bom, sejumlah negara asing mengeluarkan *travel warning* dan *travel ban* ke Indonesia. Ini sangat merugikan negara dan mereka yang bergerak di sektor perjalanan dan pariwisata. Dan para investor enggan menanam modal mereka di sini.

"Saya ingin mengungkapkan bahwa Indonesia sedang menghadapi bahaya Balkanisasi yang akan mengacak-acak di Indonesia," kata Wawan.

Pihak Asing Terlibat

Belakangan muncul berbagai tuduhan tentang keterlibatan pihak asing

di dalam memberikan dukungan dana bagi kegiatan Noor Din dan Azahari. Pengamat intelijen Wawan Purwanto mengungkapkan bahwa keduanya pernah mendatangi sebuah Kantor Kedubes asing di Jakarta untuk menerima sejumlah uang. Tak lama kemudian, keduanya diketahui mengotaki aksi peledakan bom di depan Kantor Kedubes Australia di Jalan Rasuna Said, Jakarta (9/11-2004).

Karena, kata Wawan, kedua teroris asing itu bisa beroperasi secara leluasa di sini.

"Dan teroris ini ada yang memainkan. Pasti ada orang lain yang terlibat dan membiayainya," kata Wawan. Azahari dan Noordin Moh Top sebetulnya hanya anggota biasa. Mereka agen biasa. Masih ada orang lain yang membiayai dan melindungi keduanya melakukan pelarian kemana-mana sehingga mendapat kekebalan dari Kedubes asing. Mereka susah ditangkap karena informasi operasi penangkapan bocor.

Permadi, anggota Komisi I, seperti dikutip *Rakyat Merdeka* (22/11), mengatakan Malaysia harus dilihat sebagai proyek neo-kolonialisme Inggris untuk menghancurkan Indonesia. Niat Malaysia untuk menghancurkan Indonesia tidak pernah padam, bahkan semakin menggebu karena tidak ada lagi yang menghalangi. "Malaysia tahu Indonesia dalam kesulitan, semakin diobok-obok," kata Permadi. Faktanya, setelah men-

dapatkan Sipadan dan Ligitan, Malaysia berusaha merebut Blok Ambalat yang kaya minyak bumi.

Meskipun bersikap dingin atas kematian Azahari, Dubes Malaysia di Jakarta, menyangkal punya hubungan dengan gembong teroris Azahari dan Noor Din, apalagi mendanai kegiatan mereka di Indonesia. Sejumlah Kedubes negara Timur Tengah juga menyangkal keterlibatan negara mereka di dalam mendanai kegiatan teroris di Indonesia.

Syaykh Panji Gumilang dalam soal ini hanya memberi komentar, tanyakan saja kepada siapa yang membawa mereka ke sini. Mereka ada yang datang dan pergi ke Malaysia. Azahari dan Noor Din dibawa ke sini oleh seorang sponsor, tetapi Syaykh mengelak menyebut namanya.

Di dalam sepucuk surat yang ditemukan polisi, Azahari berpesan kepada istrinya, Wan Noraini Jusoh: "...saya menempuh jalan jihad karena takut akan ancaman Allah. Saya meminta pengertian kamu akan jalan yang saya ambil. Doakan abang mati syahid, karena mati syahid adalah cara mati yang sempurna..." Tetapi surat itu tidak pernah sampai ke tangan istri dan dua anaknya di Kuala Lumpur, Malaysia.

Azahari yang tewas tanggal 9 November sebenarnya sudah dianggap mati oleh keluarganya sejak dia meninggalkan rumah dua tahun lalu. Kekonyolan Azahari (48) mestinya menjadi pelajaran bagi para calon teroris bom bunuh diri, supaya mereka tidak lagi diperdayai oleh Noor Din, buronan polisi. ■ SH



JENAZAH DR. AZAHARI: Diikat tali agar tidak terpisah.

Petualangan AZAHARI & NOOR DIN

Petualangan DR. Azahari bin Husain dan Noor Din M. Top telah menewaskan tak kurang dari 300 orang yang tidak berdosa. Berikut ini peta pelarian keduanya dari tahun 2000 sampai 2005.

Nama Azahari dan Noor Din disebut-sebut pihak keamanan sejak serangkaian pemboman hampir di seluruh Indonesia pada malam perayaan Natal, 25 Desember 2000. Nama Azahari dan Noor Din semakin mencuat ke permukaan sejak ledakan bom Atrium, Jakarta, tahun 2001. Ketika itu pelaku utamanya seorang pria berkebangsaan Malaysia.

Kemudian mereka dikaitkan dengan Bom Bali I (12/10-2002), Bom Bandung (November 2003), Bom Hotel JW Marriott (5/8-2003), Bom Kuningan (9/11-2004) dan Bom Bali II (1/10-2005).

Dalam aksi Bom Bali I, Azahari dan Noor Din bekerjasama dengan Hambali, Zulkarnain, Dulmatin, Imam Samudra, Amrozi, Ali Imron dan Muchlas yang bertindak selaku kasir yang waktu menampung dana USD 75.000. Mereka malang melintang di Malaysia, Filipina Selatan dan Afghanistan. Ledakan bom dahsyat di Legian dan Kuta, Bali itu, menewaskan 202 orang.

Dari April sampai Agustus 2003, keduanya berada di Pekanbaru, ditemani Adung. Mereka mengontrak sebuah rumah di Jalan Delima. Dari sana mereka ke Lampung lalu ke Jakarta untuk melodakkan Hotel JW Marriott. Pelaku bom bunuh diri itu adalah Latin Sani.

September-November 2003, bersama Fahim, keduanya hijrah ke Bandung. Polisi menggerebek persembunyian mereka di Jalan Kebon Kembang Bandung, namun Azahari dan Noor Din berhasil lolos. Mereka melarikan diri ke Jawa Tengah.

November 2003-Februari 2004: Mereka menyingkir ke Solo dan Yogyakarta, ditemani Adung dan Fahim. Lalu menuju Mojoagung, Jawa Timur. Kemudian keduanya pindah ke Surabaya dan Blitar,

ditemani Adung dan Hasan. Februari 2004: Jejak Azahari menghilang. Sedangkan Noor Din bersama Adung tinggal di rumah Abu Fida di Kampung Sidotopo Lor, Surabaya.

Juni 2004: Noor Din bersembunyi di



DR. AZAHARI BIN HUSAIN



NOOR DIN M. TOP

Gudang Gembong, Surabaya, ditemani Abu Fida, Andung, Ismail, Ubad dan Urwah. Di Surabaya, dia tinggal di rumah Abu Fida dan menikahi Fitri. Juli 2004: Noor Din dan Fitri menikah lagi di KUA Kraton, Pasuruan, Jatim. Dari sini dia mendapat identitas baru. Akhir Juli dia bergabung dengan Azahari di Cengkareng, Banten. Azahari datang dari Cisuren, Cianjur, Jabar, ditemani Agus, Rois dan Ahmad.

Setelah peledakan bom Kuningan (9/11-2004), Azahari dan Noordin melarikan diri ke Jawa Tengah. Oktober 2004-Januari 2005: Keduanya berkeliaran di Jawa Tengah. Noordin bersembunyi di rumah Joko Triharmanto alias Jek alias Harun di Penumping dan di sebuah pesantren di Karanganyar. Azahari bersembunyi di Solo, indekos di Laweyan. Abdullah Sonata salah seorang tersangka teroris, mengaku bertemu Noordin di

Pekalongan, November.

Februari-Maret 2005: Noor Din dan Azahari meninggalkan Solo menuju Jawa Timur. Mereka ditemani Alen alias Ahmad Rofiq Ridha, tinggal di Panti Asuhan Pacet, Mojokerto. Oktober 2005: Enam hari setelah bom Bali II (1/10) yang menewaskan 20 orang, polisi menggerebek rumah Zarkoni di Dusun Wates Kidul, Wonogiri yang diduga dikontrak Noor Din. Namun Noor Din raib. Tiga pelaku bom bunuh diri, Bali II: Salik Firdaus, Misno dan Aep Hidayat.

Polisi mendapat informasi tentang lokasi persembunyian Azahari setelah menguntit dan menangkap kurir antara Azahari dan Noor Din, Yahya Antoni alias Achmad Cholili, insinyur tehnik usia 27 tahun, di Semarang (8/11). Namun Noor Din yang ada di Semarang, menyingkir dari ibukota Jawa Tengah

itu begitu tahu kurirnya ditangkap polisi. Penggrebekan oleh Detasemen 88 Antiteror Polri di persembunyian Azahari di perumahan Flamboyan Batu, Malang, Rabu sore (9/11), menewaskan Azahari dan kaki tangannya, Arman alias Budi Darmawan alias Agus Purwanto, mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah.

Sekarang polisi sedang mengejar Noor Din. Jaringan lingkaran dalam (ring satu) pelarian Noor Din: Wawan alias Nurdin (buron), Abdul Aziz alias Ja'far (tertangkap) pembuat situs, Subur Sugiarto, koordinator lapangan wilayah Semarang, Cholili alias Anthony alias Yahya (tertangkap), kurir antara Noor Din dan Azahari, Anif Solachudin (tertangkap), kurir, Dwi Widiarto (tertangkap), Adi Purwanto, Edi Pambudi dan Fachruddin (tertangkap), Tedy alias Dino, kurir (tertangkap). ■ SH

(Dari berbagai sumber)

MULFACHRI HARAHAP:

TERORISME HAMBAT INVESTASI

Legislator muda yang mewakili fraksi PAN ini, menjabat Wakil Ketua Komisi III DPR, membidangi masalah hukum dan keamanan. Dia selalu kritis dan berbicara lantang, tegas dan blak-blakan. Di sela-sela kesibukannya di Senayan, Mulfachri diwawancara M. Subhan dari BERITA Indonesia, seputar masalah terorisme di Indonesia. Berikut ini cuplikan wawancara tersebut.

Apa tanggapan Anda tentang keberhasilan Polri menembak mati gembong teroris DR. Azahari?

Sejauh ini kepolisian di bawah kepemimpinan Jenderal Sutanto mencapai hasil yang dapat dikatakan baik dalam hal mengungkap berbagai kasus kejahatan, terutama terorisme.

Menurut Anda siapa sebenarnya yang berkepentingan terhadap aksi teror di Indonesia?

Yang punya kepentingan, ya para pelaku teror itu sendiri. Artinya mereka meyakini sebuah ideologi yang kemudian memperjuangkannya dengan cara-cara yang mereka yakini benar. Saya melihat di sini hampir tidak ada yang diuntungkan.

Tapi begini. Ada yang diuntungkan secara tidak langsung, misalnya Malaysia, Vietnam, Thailand dan Filipina. Dengan maraknya aksi teror tentu mengganggu stabilitas politik, keamanan yang berdampak negatif pada investasi di Indonesia. Jadi yang untung negara-negara yang menjadi kompetitor kita. Tapi bukan berarti negara "kompetitor" mendukung aksi teror.

Bagaimana Anda sikap dingin pemerintah Malaysia menanggapi kematian Azahari yang oleh warga Malaysia dianggap sebagai pahlawan?

Mereka yang meyakini ideologi model Azhari dan Noor Din M. Top yang menganggap

Azhari sebagai pahlawan. Tapi bagi warga Malaysia yang tidak menyukai ideologi seperti itu tentu mengutuknya. Pemerintah Malaysia yang tidak begitu besar merespon kematian Azahari, mungkin karena mereka menganggap Azhari bagian dari problem kita, bukan masalah mereka. Kita melihat pers Malaysia tidak memberitakan sepek terjang Azahari sebesar media massa kita, saya kira juga karena adanya kebijakan pemerintah terhadap media di negeri itu. Saya pernah ke Malaysia waktu kasus Ambalat, media di sana, kecil

sekali memuat masalah itu. Padahal di sini semua media memuatnya besar-besaran. Sepertinya besok kita mau berperang.

Bagaimana ancaman bom setelah tewasnya DR Azahari? Mereda atau meningkat?

Saya kira gerakan mereka semakin sempit, dilihat dari berbagai faktor. Polisi sudah melokalisasi gerakan, rekrutmen dan sumber pendanaan mereka. Mereka mulai tersudut. Dan kelompok-kelompok yang punya ideologi sama dengan mereka sudah mulai membatasi diri. Mudah-mudahan situasi ini bisa dimanfaatkan oleh polisi untuk memberantas teroris. Jangan lagi ada tenggat waktu sehingga mereka bisa beraksi kembali. Polisi harus secepatnya menghancurkan jaringan teroris sampai keakarnya, sehingga aksi bom bunuh diri tidak terulang lagi.

Sebenarnya apa yang melatarbelakangi kelompok ini melakukan aksi teror di Indonesia?

Ideologi. Itu akan tetap hidup dan sulit diberantas. Menurut saya ideologi itu lahir sebagai akibat dari ketidakadilan global. Lihatlah Amerika yang menekan hampir semua negara Islam tanpa sama sekali mengindahkan HAM yang justru mereka dengung-dengungkan. Di sisi lain Anda bisa melihat bagaimana kaum kapitalis dengan serakah menguasai sumber-sumber ekonomi dan tidak menyisakannya bagi kehidupan dunia ketiga. Ideologi ini tidak akan hilang sepanjang ketidakadilan ini terus terjadi.

Bagaimana sikap Anda terhadap Pondok Pesantren yang disebut orang sebagai tempat teroris?

Jangan coba-coba mendiskreditkan pondok pesantren. Teroris memanfaatkan mereka yang berpikiran sempit di dalam memahami jihad. Buktikan, jika pesantren mendidik calon-calon teroris. ■ SB, SH



MULFACHRI HARAHAP

◆ ANSYAAD MBAI

SPEKIALIS ANTI TEROR DAN NARKOBA

Dia mempunyai jabatan rangkap di bidang anti teror dan narkotika dan meraih prestasi bagus di situ. Presiden SBY sangat apresiatif hingga menjulukinya sebagai *big bang* teroris dan *big bang* narkoba.

Selaku Ketua Desk Koordinasi Pemberantasan Teroris (DKPT) pada Kantor Menko Polhukam, Ansyaad Mbai bertugas melakukan koordinasi antarinstansi penegak hukum maupun lintas departemen, termasuk TNI dan BIN, demikian pula melakukan koordinasi penanganan di kepolisian, kejaksaan hingga hakim.

Di bulan November Ansyaad dan anak buah secara beruntun berhasil meraih dua sukses besar, yang mampu mengangkat nama baik Polri.

Pertama pada Rabu sore (9/11), tatkala sebuah tim dari Detasemen 88/Antiteror Mabes Polri mengepung sebuah rumah di Jalan Flamboyan Raya, Kota Batu, Malang, Jawa Timur. Di situ anggota Detasemen berhasil menembak mati *'sang demolition man'* Dr Azahari bin Husin, teroris paling dicari dengan tembusan tiga peluru bersarang.

Kedua, hanya berselang dua hari pada Jumat sore (11/11), setelah mengintai tujuh bulan lamanya sebuah tim

lengkap terdiri unsur Mabes Polri, BNN, Bea Cukai, dan Polda Banten menggerebek sebuah pabrik eskresi dan sabu-sabu berskala terbesar ketiga di dunia setelah Fiji dan China, berlokasi di Jalan Raya Cikande KM 18, Serang, Banten.

Ansyaad Mbai yang pernah menjabat Wakil Dankoserse Mabes Polri (2000-2001), Asintel Mabes Polri (2001), dan Kapolda Sumatera Utara (2001), selain menjadi spesialis anti teror sejak tahun 2001, bersamaan itu menjabat pula sebagai Wakil Kepala Pelaksana Harian (Wakalakhari) Badan Narkotika Nasional (BNN).

Dua keberhasilan terbaru Polri merupakan buah karya tangan dingin Ansyaad Mbai beserta anak buahnya. Keberhasilan yang telah mengangkat nama baik institusi Polri, pimpinannya Jenderal Sutanto, hingga Kepala Negara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang turut pula gembira dan tersanjung.

Kompas (13/11) mengutip pernyataan Presiden di hadapan peserta Sidang Umum ke-8 Forum Parlemen Asia, mengatakan, "Itu adalah pencapaian terbesar dalam upaya perang melawan terorisme tahun ini." Sebelumnya, ketika berbicara dengan para wartawan di Istana Kamis (10/11) siang Presiden juga berujar, "Kita gembira dan kita ingin negara kita aman dari ancaman dan serangan teroris."

Bermodalkan dua *big bang* sebagai energi baru Presiden berangkatlah ke pertemuan tahunan para pemimpin kerjasama ekonomi APEC (ALEM), yang berlangsung di Busan, Korea Selatan. SBY tampak sekali memiliki rasa



percaya diri tinggi hingga mampu bertegak kepala bersanding sejajar dengan para pemimpin APEC, Sabtu (19/11).

Demikian pula pada pagi harinya saat mengadakan pertemuan khusus dengan Presiden AS George W. Bush, di Hotel Westin, Busan. Bush saat itu sampai-sampai berjanji AS akan mencabut embargo senjata kepada Indonesia, yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Bush mengatakan akan meyakinkan Kongres supaya melakukan normalisasi hubungan kerjasama militer secara penuh dengan Indonesia.

Dan benar saja, hanya berselang beberapa hari janji sudah direalisasikan. Adalah Presiden Yudhoyono sendiri yang mengumumkannya, secara mendadak pula tat kala masih sedang berada di Hotel Oberoi, New Delhi, India, Rabu (23/11), selepas dari perjalanan ke Korsel.

Dalami Kejahatan Transnasional

Ansyaad adalah sosok pria yang supel, ramah dan jauh dari kesan birokratis. Tat kala menerima *M. Subhan* dari majalah *Berita Indonesia*, misalnya, pria kelahiran Buton 2 Juni 1948 ini langsung sumringah menebar senyum khasnya.

Dia terbiasa akrab dengan siapa saja terlebih kalangan pers. Ini mempermudah pencapaian tugas rangkapnya sebagai 'Humas Anti Teror' sehingga opini yang berkembang di masyarakat mengenai teror tidak simpang siur.

Penanganan masalah terorisme tergolong masih baru di Indonesia. UU Pemberantasan Tindakan Terorisme pun baru muncul tahun 2001 tak lama setelah terjadi tragedi penghancuran menara kembar WTC, 11 September 2001, di AS.

Karena merupakan barang baru Ansyaad yang merupakan satu-satunya penanggungjawab koordinasi penanganan masalah terorisme, rajin memberikan penjelasan mengenai seluk-beluk terorisme di Indonesia.

Misalnya, Ansyaad menyebutkan kematian Azahari sesungguhnya masih belum sepenuhnya mengeliminir ancaman teror. Sebab figur Azahari adalah teknisi yang hanya menguasai pengetahuan teknis pembuatan bom. Ilmu dan peran ini bisa digantikan orang lain. Sedangkan duet mautnya, yang hingga kini belum tertangkap, Noordin M Top, adalah figur ideolog.

Walau Ansyaad yakin polisi sudah memiliki banyak informasi yang akurat mengenai Noordin, dan tak lama lagi dia pasti akan tertangkap hidup atau mati, namun karena terorisme selalu berlatar belakang politik dan ideologi, maka keberadaan gerakan ini tidak tergantung kepada salah satu figur.

Ansyaad mencontohkan apa yang dipertontonkan oleh Darul Islam 50 tahun lalu, seperti di Jawa Barat ada Kartosuwiryo, Kahar Muzakar di Sulawesi Selatan dan Daud Beuraui di Aceh. Itu adalah gerakan DI/TII yang tujuannya mendirikan Negara Islam Indonesia (NII) berdasarkan syariat Islam. Reaktualisasi

sejarah lama gerakan mereka terjadi karena turunan-turunannya tidak pernah berhenti kendati figur pimpinannya sudah tertangkap. Tokoh-tokoh ideologis mereka memang tidak pernah tertangani dengan baik.

"Nah, sekarang JI (Jamaah Islamiyah, *Red*) persis mengangkat itu, tujuan ideologis dan politisnya masih sama pembentukan negara Islam dengan syariat Islam, hanya sekarang dia *go international*. Dan mungkin nanti ada lagi NIA (Negara Islam ASEAN), begitu yang Daulah Islamiah mau diikuti mulai dari Thailand Selatan kemudian Filipina Selatan," kata Ansyaad.

Matang di kepolisian, Ansyaad Mbai sangat hpal betul dengan kejahatan berskala trans-nasional seperti teroris, narkoba, dan pencucian uang (*money laundering*).

Ketiganya berada dalam satu lini. Malahan kunci kegiatan terorisme adalah dana. Menumpas kejahatan narkoba berarti menumpas terorisme dan *money laundering*, dan sebaliknya.

Base camp teroris internasional di Afghanistan, misalnya, yang menjadi pusat infrastruktur operasional dan pendukung Al-Qaeda, berperan pula sebagai pusat pengembangan opium kualitas terbaik dunia. Dari sana kokain dikirim ke seluruh dunia hasilnya ditransfer untuk mendanai sel-sel terorisme di berbagai penjuru dunia.

Kejahatan narkoba dan terorisme saling berhubungan dan merupakan kejahatan internasional yang terorganisir. Dampak keduanya sangat dahsyat dan mematikan. Narkoba kendati tak meledak namun menimbulkan efek mematikan, menghancurkan dan melemahkan bangsa. Pengedar atau bandar narkoba karenanya bisa pula disebut sebagai teroris, sama seperti di Kolumbia dikenal istilah narkoba terorisme.

Ansyaad punya dua kiat memberantas kejahatan narkoba, yang ia disebut dengan *demand reduction*. Secara represif memotong suplai narkoba, misalnya menempatkan satgas-satgas BNN di bandara dan lapas, dan bekerja sama dengan negara lain. Kemudian, secara preventif mengencarkan kampanye anti narkoba misalnya mendirikan Pusat Dukungan dan Pencegahan.

Kata Ansyaad pendirian BNN adalah bentuk nyata besarnya perhatian dan upaya pemerintah mengatasi narkoba. Namun efektifitas penanganannya sangat tergantung kepada usaha kita bersama. Seperti, kemauan politik seluruh elit haruslah sungguh-sungguh untuk memerangi narkoba. Kemauan politik kemudian dielaborasi dengan pembuatan undang-undang.

PM Thailand Thaksin adalah contoh pemimpin yang memprioritaskan narkoba sebagai kejahatan yang harus diberantas. Di Indonesia, kata Ansyaad, Kantor Menkopolkam dapat saja meminta semua departemen di bawah koordinasinya supaya lebih intensif dan efektif memberikan dukungan kepada pemberantasan narkoba. ■ HT, SB

BIODATA:

NAMA: Irjen Polisi (Purn) Drs Ansyaad Mbai
JABATAN: Ketua Desk Koordinasi Pemberantasan Terorisme (DKPT), Kantor Menko Polhukam
LAHIR: Buton, 2 Juni 1948 **AGAMA:** Islam **NAMA ISTRI:** Sumarni **MENIKAH:** Buton, 3 Mei 1976
MASUK KEPOLISIAN: 12 Desember 1973 **ANAK:** Alfa Brilian, lahir Singkawang, 7 Mei 1977, Ade Mutiara, lahir Pontianak, 2 April 1978, Pranidana, lahir Jakarta, 15 Oktober 1981 **ORANGTUA:** Ayah Laode Mbai (Almarhum), Ibu Waode Bariah (lahir 1927)
PENGUASAAN BAHASA: Bahasa daerah Buton, Makassar, dan Jawa, bahasa asing Inggris dan Jepang **OLAHRAGA:** Golf dan Jetski
PENDIDIKAN: Akabri Bagian Kepolisian, lulus ranking-1, tahun 1973, Sukabumi, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK), lulus ranking-2, tahun 1981, Jakarta, Sekolah Staf dan Pimpinan (Sespim) Polri, lulus ranking-8, tahun 1987, Lembang, Sekolah Staf dan Komando (Sesko) ABRI (Susreg XXI), 1996, Bandung **KURSUS:** Kursus Singkat Reserse, lulus, tahun 1975, Jakarta, Kursus Bahasa Inggris, lulus, 1986, Jakarta, Kursus Advance Course for Senior Police Administrator, International Research Training on Criminal Investigation, 1989, Tokyo, Jepang **PEKERJAAN:** Kepala Polresta Pontianak, 1991-1996, Kaditserse Polda Jawa Tengah, 1996-1999, Wakil Kepala Polda Jawa Tengah, 1999, Direktur Reserse Umum Mabes Polri, 1999-2000, Wakil Kepala Korps Reserse Mabes Polri, 2000-2001, Asisten Intelijen Mabes Polri, 2001, Kepala Polda Sumatera Utara, 2001, Wakil Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN), merangkap Ketua Desk Koordinasi Pemberantasan Teroris (DKPT) Menkopolkam, sejak 2001-sekarang **KEMAMPUAN BREVET:** Brevet Penerjun, dari Polri, Brevet Penyidik, dari Koserse Polri, Brevet Brimob, dari Dan Kor Brimob **TANDA JASA:** Satya Lencana Kesetiaan 8 Tahun, 16 Tahun, dan 24 Tahun, Satya Lencana Dwidya Sistha, Satya Lencana Kestria Tamtama, Satya Lencana Karya Bhakti, Bintang Bhayangkara Nararya, Bintang Bhayangkara Pratama.

♦ JENDERAL POLISI SUTANTO

RAIH TIGA 'BIG BANG'

Jenderal Polisi Sutanto menyajikan dua prestasi menyejukkan dalam waktu berdekatan. Ini membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono gembira dan tersanjung.

Belasan anggota polisi dari Detasemen 88/Anti Teror Mabes Polri pada hari Rabu (9/11) secara mengejutkan melalui siaran langsung televisi dikabarkan sedang berusaha menggulung Dr Azahari bin Husin, di sebuah rumah persembunyian di Kota Batu, Malang, Jawa Timur.

Masyarakat harap-harap cemas menunggu kepastian keberadaan sang 'demolition man' teroris paling dicari pelaku sejumlah ledakan bom di tanah air itu. Pemirsa baru yakin setelah Kapolri Jenderal Sutanto berada langsung di tempat kejadian perkara, memberikan keterangan kepada wartawan pada tengah malamnya. Ia kemudian berujar salah seorang penghuni yang berhasil dirobohkan diduga kuat adalah Azahari.

Sementara Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) di Istana Kepresiden Jakarta dari menit ke menit tetap dengan sabar menunggu laporan terbaru dari Kapolri. Barulah pada Kamis dini (10/11) harinya pukul 00.30 WIB Sutanto bisa memberikan kepastian kepada SBY: Azahari sudah dilumpuhkan dalam kondisi tak bernyawa.

Tak lama berselang pada Jumat (11/11) sore Sutanto lagi-lagi mengabarkan sebuah berita mengejutkan yang tak kalah spektakuler. Polri telah berhasil menggerek sebuah pabrik ekstasi dan sabu-sabu berskala terbesar ketiga dunia.

Llau untuk menunjukkan apresiasi yang tinggi atas kerja keras keberhasilan Polri pada hari Sabtu (12/11) Presiden SBY didampingi Sutanto mengunjungi pabrik yang terletak di Jalan Raya Cikande KM 18, Serang, Banten, itu. *Kompas* Minggu (13/11) mengutip pernyataan Tanto yang menyebut, pabrik ekstasi itu adalah sebuah supermegalab dengan kemampuan produksi sangat besar beromset triliunan rupiah perbulan.

Media massa kemudian memberitakan julukan yang Presiden berikan kepada dua keberhasilan teranyar Polri itu, yaitu sebagai *big bang* teroris dan *big bang*

narkoba. Presiden kemudian mintakan lagi satu *big bang* baru untuk juga dikejar sebagai target, yaitu *big bang* koruptor dengan cara secepatnya menangkap dan menghukum para koruptor kelas kakap. Istilah *Big bang* mengacu kepada teori penciptaan alam semesta yang dimulai adanya sebuah dentuman besar yang akhirnya membentuk galaksi.

Karir Berjalan Mulus

Peta perjalanan karir Sutanto tergolong mulus. Usai dari Jawa Timur sebagai Kapolda (2002) ia sempat 'diparkir' sebagai Kepala Lembaga Pendidikan dan Latihan (Lemdiklat) Polri (2002-2005).

Presiden SBY yang merupakan teman seangkatan lulusan Akabri 1973 pada awal Maret 2005 mengangkat Tanto menjadi Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) Badan Narkotika Nasional (BNN), pangkat pun turut naik menjadi Komisaris Jenderal Polisi.

Di angkatannya Tanto adalah lulusan

BIODATA:

NAMA: Jenderal Polisi Sutanto **LAHIR:** Comal, Pemalang, Jawa Tengah, 30 September 1950 **JABATAN:** Kepala Kepolisian Republik Indonesia **PENDIDIKAN:** Akabri Kepolisian, 1973, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK), 1983, Kursus Jurusan Pa Rengar Hankam, Bandung, 1985, Sespimpol Lembang, Bandung, 1990, Lemhanas, Jakarta, 2000 **KARIR:** Pamapta Konwiko 74 Jakarta Selatan, 1973-1975, Kapolsek Metro Kebayoran Lama, Jakarta, 1978-1980, Kapolsek Metro Kebayoran Baru, Jakarta, 1980, Kepala Detasemen Provost Polda Jatim, 1990-1991, Kapolres Sumenep, Jatim, 1991-1992, Kapolres Sidoarjo, Jatim, 1992-1994, Paban Asrena Polri, 1994-1995, Ajudan Presiden Soeharto, 1995-1998, Wakapolda Metro Jaya, 1998-2000, Kapolda Sumut, Maret-Oktober 2000, Kapolda Jatim, 17 Oktober 2000-Oktober 2002, Kepala Lemdiklat Polri, 24 Oktober 2002-28 Februari 2005, Kalakhar BNN, 28 Februari 2005-Juli 2005.



terbaik dari Akabri bagian Kepolisian bersama-sama dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dari Akabri bagian Darat, KSAL Laksaman Slamet Soebijanto dari Akabri bagian Laut, dan KSAU Djoko Suyanto dari Akabri bagian Udara yang membuat keempatnya berhak meraih penghargaan bergengsi Adi Makayasa.

Dari BNN hanya berselang beberapa bulan sejak 7 Juli 2005 Sutanto dipromosikan lagi menjadi Kapolri, dan pangkatnya menjadi paripurna Jenderal penuh. Di lingkungan kepolisian pria kelahiran 30 September 1950 ini adalah salah satu diantara sedikit polisi yang baik, jujur, bersih dan mempunyai komitmen yang tinggi memberantas kejahatan. Keseharian ayah empat orang anak ini juga begitu dekat dengan bawahan.

Ketika masih diuji jejak rekamnya di DPR mantan Ajudan Presiden Soeharto ini berjanji akan secara tegas dan konsisten menindak empat jenis kejahatan. *Pertama*, kejahatan yang merugikan kekayaan negara seperti korupsi, *illegal logging*, *illegal mining* dan penyelundupan. *Kedua* kejahatan yang berdampak luas terhadap masyarakat seperti judi dan narkoba. *Ketiga*, kejahatan yang meresahkan masyarakat seperti kejahatan jalanan dan kejahatan oleh kawanan bandit. Dan *keempat* segala pelanggaran lalu lintas yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas, ketidaktertiban dan kemacetan.

Nyatalah persoalan teroris sejak awal tak masuk dalam agenda kerja Sutanto. Ansyad Mbai, Ketua Desk Koordinasi Pemberantasan Korupsi (DKPT) Kantor Menko Polhukam yang juga Wakil Kalakhar BNN, ternyata mempunyai jawaban unik atas hal itu.

Kepada tabloid *Kontan* (21/11) Ansyad mengatakan, Pak Tanto adalah pemimpin Polri yang bertangan dingin dan tak banyak omong tetapi berhasil. Kalau dulu mantan Kapolri Jenderal Polisi Da'i Bachtiar ngomong terus soal terorisme, tapi Azahari tidak juga tertangkap. "Tanto *nggak* banyak omong tapi langsung *dor*. Bagus itu," jelas Ansyad. ■ HT

Membongkar Misteri Sang Pemimpin

Sebuah buku karya seorang peneliti asing menyebutkan Bung Karno terlibat G-30S. Mungkinkah sang pemimpin meng kudeta dirinya sendiri?

Cerita tentang Bung Karno memang selalu menarik diperbincangkan. Pribadinya yang mempesona masih terus memukau. Tapi, belakangan ada sejumlah argumen baru yang sangat mengejutkan: Proklamator Kemerdekaan RI itu terlibat dalam Gerakan 30 September PKI (G30S).

Dalam bukunya (edisi bahasa Indonesia) berjudul *SUKARNO FILE: Berkas-berkas Sukarno 1965-1967, Kronologi Suatu Keruntuhan*, Prof. Dr Antonie CA Dake menyimpulkan, yang memprakarsai 'Kudeta Untung' 1 Oktober 1965 itu adalah mantan Presiden Soekarno sendiri.

Dalam buku yang diluncurkan Kamis, 17/11 itu, Dake menulis bahwa Soekarno lah yang mengadu domba TNI-AD dengan PKI serta antarpimpinan AD sendiri.

"Penolakan pembentukan Angkatan Kelima oleh petinggi-petinggi AD membuat presiden pertama Indonesia ini berkeinginan menyingkirkannya," kata Dake.

Berdasarkan keyakinan yang didukung sejumlah bukti dan hasil wawancara berbagai sumber, dia kemudian berani mengatakan bahwa Bung Karno mengetahui akan terjadinya aksi pembersihan terhadap sejumlah Jenderal Angkatan Darat.

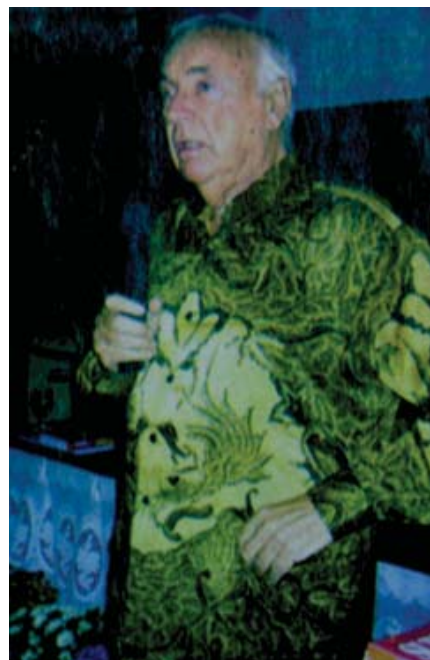
"Bahkan dia juga yang sudah pernah mengeluh dan minta tolong kepada Untung untuk menertibkan para jenderal yang dianggapnya tidak loyal, tidak setia dan antikomunis," kata pria asal Belanda itu.

Dake, sarjana hukum lulusan Universitas Amsterdam, meraih gelar master dari Fletcher School of Law and Diplomacy di Massachusetts, Amerika Serikat. Dia meraih gelar doktor dengan predikat *cum laude* berkat disertasinya yang ditulis di Universitas Freie, Berlin, Jerman, yang kini dibukukan dengan judul *In The Spirit of The Red Banteng: Indonesian Communism between Moscow and Peking*.

Dake menguraikan, ketika itu Bung Karno sedang dibuk menggalakkan kampanye 'Ganyang Malaysia'. Untuk bisa membantu mempercepat kebijakan itu, Bung Karno sesuai dengan saran China, memerlukan dukungan milisi rakyat yang dipersenjatai, dengan istilah Angkatan Kelima, di samping Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Polisi.

Gagasan Sukarno itu didukung PKI. Sebab dengan adanya Angkatan Kelima, mereka bakal bisa memiliki kekuatan tersendiri.

Menanggapi perkembangan itu, PKI menggulirkan isu Dewan Jenderal, yang tidak loyal kepada Bung Karno, menyabot kampanye 'Ganyang Malaysia', dan bahkan sedang merencanakan aksi untuk



Prof. Dr Antonie CA Dake

merebut kekuasaan Bung Karno. Isu itu semakin gencar, terutama sesudah Bung Karno mendadak jatuh sakit pada awal Agustus 1965.

Sejak saat itu, Bung Karno lantas ingin menyingkirkan Yani dan sejumlah Jenderal AD yang dinilai tidak loyal sekaligus bersikap antikomunis.

Kamis (29 September 1965) malam, pada acara Mubes Teknik di Istora Senayan, Bung Karno, menerima selebar surat dari Letkol Untung. Dan di atas panggung Bung Karno mendadak mengutip kisah *Bhagavad Gita*, nasihat Kresna kepada Arjuna yang sedang berangkat maju ke perang Bharatayudha. Kresna menegaskan, tugas seorang ksatria adalah membasmi semua musuh meski mereka itu saudara sendiri.

Bagi Aidit dan Untung, nasehat dari cerita itu adalah isyarat. Aidit segera meninggalkan Senayan dan Untung berangkat ke Lubang Buaya menyiapkan pasukannya untuk membersihkan mereka yang tidak loyal kepada Bung Karno.

Dibantu seorang agen rahasia, Waluyo dan Syamkamaruzzaman, mereka merencanakan serta menyiapkan kudeta. Dan, terjadilah peristiwa kelam 30 September itu.

Buku Dake itu langsung menyedot perhatian luas dari publik karena sedikit berbeda dari puluhan buku soal G-30S yang ada. Buku itu secara tegas menuding Soekarno sebagai pihak yang bukan saja mengetahui, tapi dalang atas aksi pembunuhan para jenderal AD itu. ■ **AD**



♦ DODY SUSANTO

Membangun Keteladanan DAN KESETIAKAWANAN SOSIAL

Komitmen terhadap jati diri bangsa. Melalui refleksi dan koreksi terhadap dinamika yang sedang berkembang perlu direkat oleh semangat kesetiakawanan sosial (KKS). Konsep ini yang ditanamkan Dody Susanto ke dalam citra baru, Karang Taruna.

barat cermin, gambaran KKS yang ada sudah bermacam ragam warna. Warna putih, hitam dan abu-abu, itulah yang terjadi saat ini. Apalagi bicara menjadikan ketiga warna jadi satu, semakin sulit dan berat tapi tidak tertutup kemungkinan suatu saat berhasil menggabungkan berbagai warna jadi satu, warna putih. Tantangan bagi Karang Taruna, saat ini maupun kedepan untuk menyatukan itu.

Hal itu tidak lepas adanya kepentingan pribadi, golongan ataupun kelompok yang lebih kuat dibanding kepentingan umum. Maka bila hal itu tidak disadari sedini mungkin, akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa dikemudian hari.

Maka sebagai generasi muda harapan bangsa, Karang Taruna telah tampil sebagai sosok perekat bangsa. Menyamakan perbedaan dalam bingkai persatuan melalui kesetiakawanan sosial sebagai kunci dalam mencairkan kebuntuan yang terjadi saat ini

Bagi Dody Susanto-Mas Dody panggilan akrabnya, sebagai ketua umum

Karang Taruna mengungkapkan, kesetiakawanan sosial perlu diimplementasikan dan merupakan modal dasar perekat perbedaan. KKS tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan.

Kesetiakawanan sosial, ditamiskan Mas Dody sebagai lukisan abstrak, keabstrakannya perlu ditampakkan. KKS telah menjadi benang kusut mesti dirajut kembali, ditambal dan dicuci. Tidak dibiarkan sebagai cerita masa lalu yang tidak diperlukan saat ini. Karena itu digalakkan kembali melalui “lambung doa.” Ini merupakan cara terbaik mengatasi konflik di tengah kemajemukan. Merekatkan kembali hubungan pemerintahan pusat-daerah, antar daerah serta masyarakat.

Lebih jauh Dody menggambarkan, perbedaan yang ada tidak mesti mematikan kreatifitas, ini mestinya dianggap sebagai rahmat. Perbedaan yang saling menghujat dan menjatuhkan, perlu dikoreksi demi terciptanya pencerahan. Jika dibiarkan menjadi potensi konflik, melalui “lambung doa” membangun kembali semangat kebersamaan dengan mem-

berikan kontribusi sosial, kepedulian sosial, seraya menyerap energi sosial. “Hidup hendaknya semakin bermakna bagi diri sendiri dan orang lain,” kata Mas Dody kepada **Samsuri** dari *Berita Indonesia*.

Merajut rekonfigurasi sosial, ungkapan, itu dalam wujud nyata (action), sejauhmana kepedulian kita melihat kejadian, misalnya yang dirasakan masyarakat Poso, Aceh dan daerah lainnya, bagaimana rasa kesetiakawanan sebagai masyarakat Indonesia lainnya.

Persoalan yang berdimensi kemanusiaan bisa diselesaikan dengan mengembangkan semangat KKS lewat gerakan “lambung doa.” Cara sederhana menghidupkan kembali tali silaturahmi atau “hablu minannas (semangat tolong menolong) pada sesama atau memuliakan sesama. Bukan saling mencela, menyalahkan atau memojokkan.

Karena itu masyarakat perlu menelaah kembali 36 butir *Eka Prasetya Pancasila* di dalam pengamalan Pancasila. Suara hati nurani tidak bisa didoktrin, tetapi diperlihatkan dengan keteladanan. Sebab di dalam pengembaraannya, energi positif menemukan jati diri yang positif. “Perjuangan tidak bisa dikalkulasi secara matematis,” kata Mas Dody.

Lewat gerakan vertikal “lambung doa”, kata dia, bisa dihimpun energi sosial. Zikir dan doa tersebut ditujukan kepada pemimpin bangsa, kelompok, organisasi dan individu. Dengan gerakan ini diha-



rapkan muncul prakarsa positif. Di dalam kehidupan manusia, lebih nyaman bersatu dari pada bertikai. Saling mendoakan bisa dilakukan oleh umat agama apa pun, di mana pun; di kota, desa, daerah rawan konflik atau daerah damai.

Tidak ada satu manajemen pun di dunia ini yang dapat mengatur hati manusia, orang bergerak sesuai fitrahnya. Hanya doa yang mampu mengatur kalbu manusia. Karena itu perlu seruan doa bersama, mimbar Jum'at dimasjid maupun musholla untuk keselamatan para pemimpin, rakyat, bangsa dan negara. "Ini solidaritas sosial yang dibangun lewat komunikasi batin," ungkapnya.

Solidaritas Sosial

Menurut Mas Dody perlu komitmen yang kuat dalam membangun kemitraan berbagai komponen bangsa dan masyarakat agar revitalisasi sumber daya dilakukan secara gotong royong. Dalam hal ini, peran Karang Taruna bersifat inklusif, terbuka terhadap pemerintah dan masyarakat. Tumbuhnya semangat gotong royong meningkatkan peran masyarakat untuk mewujudkan kesetiakawanan sosial yang berwawasan nasional.

Sebenarnya, para pendahulu bangsa ini sudah mengembangkan semangat kesetiakawanan sosial. Sejarah mencatat dengan jelas dan tegas. Kata Mas Dody, itu pelajaran berharga yang perlu dilestarikan, proses berdirinya negara Indonesia yang didasari kesamaan dan kesatuan prinsip, kesamaan sikap dan pandangan hidup menuju Indonesia raya. "Kenapa semangat itu kian kendor diantara kita?"



DODY SUSANTO: Karang Taruna sebagai pemecah bukan pencipta masalah.

katanya dalam nada tanya.

"Maka satu detik nafas yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa harus bernilai kepahlawanan, ini sebagai penghormatan terhadap jasa pahlawan bangsa," ungkapnya lebih jauh.

Kesetiakawanan sosial yang diwariskan para pendahulu, jauh sebelum kemerdekaan (1945), ungkapnya, perlu kesinambungan yang utuh. Misalnya, kesetiakawanan yang ditunjukkan oleh Pangeran Diponegoro dari Jawa bersambung dengan Imam Bonjol dari Minangkabau (Padang). Juga kejuangan R.A. Kartini dari Jawa bersambung dengan Cut Nyak Dien dari Aceh, Pangeran Antasari dari Kalimantan, Pattimura dari Ambon dan Ngurah Ray dari Bali.

Semuanya memberi makna dan membentuk konsep Bhinneka Tunggal Ika, berbeda tetapi satu dan itulah Indonesia. Hal ini mestinya dikobarkan dan diwujudkan dalam pergaulan sehari-hari demi terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan ketulusan saling memberi inspirasi terhadap nilai-nilai kesatuan nasional

Komunikasi budaya dan kesamaan pandangan yang dirajut di dalam kesetiakawanan sosial mampu melahirkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kini menapak usia 60 tahun. Persoalannya, kata Dody, kesetiakawanan sosial yang ada saat ini sudah beranjak

jauh dari semangat yang ditunjukkan para pahlawan bangsa, tinggal jargon dan slogan, bahkan hanya *lips service* (basabasi). "Jika ini dibiarkan bisa membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa," tuturnya.

Mas Dody menawarkan pandangan, bukan membangun hubungan pemerintah pusat dan daerah, tetapi pemerintah nasional yang terbangun atas dukungan pemerintah daerah. Isu tentang negara federal tidak perlu ditanggapi yang penting membangun kesamaan pandangan melalui semangat saling percaya (*trust building*). Soalnya, istilah pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah menciptakan dikotomi dan salah pengertian. Maka sangat patut dipertimbangkan ketahanan nasional (*Strong Uni Tary Country*) memperkuat negara kesatuan, sebagai momentum revitalisasi nilai ke Indonesia-an.

Kegagalan di dalam membangun kembali kesetiakawanan sosial menempatkan negara di persimpangan jalan. Yang perlu perhatian, pola hubungan pemerintah pusat dan daerah dalam bingkai otonomi daerah. Bagaimana 10-20 tahun ke depan. Memang sulit diprediksi, tetapi kemungkinan terjadi perlu diantisipasi. Karena itu, menurut Mas Dody, diperlukan konsensus baru atau rekonfigurasi semangat kesetiakawanan menyongsong satu abad Indonesia.

Peluang

Perkembangan Karang Taruna di bawah kepemimpinan Mas Dody bukan sekedar menanamkan semangat solidaritas sosial, tetapi membuka kesempatan kerja bagi generasi muda (Karang Taruna) dalam membangun sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan. Program organisasi lima tahun ke depan diselenggarakan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Diharapkan tahun 2006, sekitar 25.000 orang anggota Karang Taruna dapat terserap oleh lapangan kerja yang ada, baik di dalam maupun luar negeri. Ini terobosan yang ditempuh Mas Dody meminimalisasikan pengangguran.

Usaha ekonomi produktif meningkat ke arah ekonomi pasar bagi para pengusaha kecil, menengah dan mikro. Karena itu perlu latihan yang berkesinambungan, baik melalui instansi pemerintah maupun



swasta. Mas Dody melihat dari berbagai masalah bangsa yang dihadapi saat ini, diantara yang berat adalah mengatasi pengangguran. Karang Taruna telah merespon dan mengantisipasi perkembangan itu, antara lain melalui klarifikasi pengangguran terbuka dan tertutup.

Peluang lain, penempatan tenaga kerja ke luar negeri. Indonesia harus mampu merebut 1,6 juta peluang kerja setiap tahun, baik di pasar Asean, China, Taiwan, Asia Timur dan negara-negara persemakmuran (*Common Wealth*). Karena itu perlu disiapkan SDM yang andal dan kompetitif jauh-jauh hari.

Dalam hal ini Mas Dody menyarankan, lulusan SMA tidak terjun langsung ke jenjang sarjana, tetapi mengupayakan dulu peluang kerja, di dalam maupun luar negeri untuk mencari pengalaman dan ketrampilan. Sebagai gambaran, di Filipina, banyak lulusan SMA yang bekerja ke luar negeri untuk mencari pengalaman dan memberi kontribusi devisa kepada negara.

Memenangkan persaingan, calon TKI dari Karang Taruna harus mampu mentransformasi spirit, intelektualitas dan kesadaran kolektif agar bisa diterima bekerja di negara mana pun. Maka dalam 5-10 tahun ke depan, Karang Taruna harus mampu merebut pasar kerja di luar negeri. Saat ini sudah dilatih 250 orang anggota Karang Taruna dengan kemampuan bahasa Mandarin untuk dikirim ke Taiwan.' Dilatih pula 750 orang untuk bahasa Korea yang akan dikirim ke Korea Selatan,' jelas dia.

Mas Dody lebih jauh menjelaskan, saat ini telah membangun kerja sama dengan berbagai bank pemerintah, antara lain, Bank Mandiri untuk memberi pinjaman tiga sampai enam juta rupiah kepada TKI yang dipekerjakan di luar negeri. Pinjaman itu dicicil setelah mereka bekerja.

'MOU dengan berbagai kalangan sudah dilakukan, diantaranya, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Lingkungan Hidup, Mahkamah Agung, termasuk dengan perusahaan ritel Ramayana Dep, Store,' tutur orang pertama Karang Taruna ini.

Berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan selama tiga bulan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Artinya, satu fase selesai dilanjutkan dengan fase-fase lainnya. Kerja sama juga dijalin dengan perusahaan-perusahaan di luar negeri untuk menjamin penempatan para tenaga kerja yang sudah dididik dan dilatih. Karang Taruna

mengambil langkah-langkah tersebut untuk mencegah pengiriman TKI secara ilegal.

Program utama Karang Taruna adalah menyiapkan TKI yang trampil dan kompetitif. Tekanannya tidak pada upah, tetapi pada kompetisi merebut peluang kerja, dilakukan dengan sinergi hulu dan hilir, baik pemerintah maupun PJTKI. Konsep sinergi hulu dan hilir yang ditempuh Karang Taruna merupakan sebuah lompatan besar di bidang tenaga kerja.

MOU dengan berbagai kalangan sudah dilakukan, diantaranya, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Lingkungan Hidup, Mahkamah Agung, termasuk dengan perusahaan ritel Ramayana Dep, Store.

Menurut Mas Dody, Karang Taruna memiliki 30 persen kurikulum terapan. Yang dikelola berbagai potensi pasar kerja, terutama bidang-bidang yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Untuk mencapai target tersebut sedang dilakukan persiapan-persiapan. Obsesinya, menggeser TKI informal menjadi formal, artinya pasokan tenaga kerja disesuaikan dengan perburuan legal. TKI formal juga membangun citra bangsa di luar negeri, bahwa TKI mampu bersaing dengan para tenaga kerja dari negara-negara lain.

Ke depan, pengiriman TKI mesti disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensinya. Hanya TKI seperti ini yang mampu membangun citra bangsa sekaligus memberi devisa kepada negara. Kata Mas Dody, yang perlu diciptakan, "Bukan kita tetapi mereka yang butuh." Maka suatu saat tidak ada istilah majikan dan buruh, yang ada karyawan. Ini obsesi

Karang Taruna yang akan diwujudkan melalui program jangka pendek, menengah dan panjang. Pemerintah tidak lagi memberi subsidi uang tunai, tetapi subsidi ketrampilan. Bukan pendekatan proyek, tetapi pendekatan padat karya. Kerja dulu baru dibayar.

Katub Pengaman

Mas Dody menggeliatkan kembali Karang Taruna yang lama tertidur lelap dengan citra dan harapan baru. Ini dimulai dengan bulan bhakti di Yogyakarta yang menghasilkan; (1) Karang Taruna atau generasi muda sebagai pelaku pembangunan yang mengemban semangat kesetiakawanan sosial masyarakat, bangsa dan negara. (2) Mewujudkan kepedulian dan kiprah generasi muda secara nasional. (3) Ajang konsolidasi tingkat nasional di dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Langkah terobosan Karang Taruna adalah membangun jaring pengaman sosial melalui katub pengaman di klaster (kelompok), meliputi tanda merah (berbahaya), artinya harus ada langkah darurat; tanda kuning (perhatian) dan tanda hijau (kondusif). Melalui klaster dan matrix dilakukan pendekatan operasional. Misalnya, di Penjarangan (Jakarta Utara), pendekatan pada generasi muda 80 persen fokusnya padat karya, di Menteng (Jakarta Pusat), kemungkinan sekitar 20 persen menyangkut aspek pengangguran, lain pula pendekatan di Manggarai (Jakarta Selatan), setiap kelompok dan kawasan berbeda satu dengan lainnya.

Dan, Karang Taruna membuat peta berbagai klaster, langkah awal di Jakarta dan dikembangkan ke daerah-daerah lain. Peta klaster di Poso dan Papua tentu berbeda dengan Jakarta. Tetapi harus ada kesinambungan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan nasional. Ini merupakan salah satu cara untuk menekan tingkat kerawanan akibat pengangguran. "Terapi ini terus digulirkan. Mengubah obyek menjadi subyek," kata Mas Dody. Tujuannya menjadikan Karang Taruna sebagai pemecah, bukan pencipta masalah.

Di atas segalanya, kekuatan dalam kesamaan pandangan tentang wawasan nusantara merupakan warisan yang sangat berharga dari para pendahulu negeri ini. Maka, jangan sampai terjadi pengikisan terhadap semangat bersatu di dalam perbedaan. *Bhinneka Tunggal Ika forever.* ■ SH

GOLKAR INGIN MENEBUS “DOSA”

Golkar merintis tradisi baru, memberi penghargaan kepada para senior partai. Tetapi “kado” buat mantan Presiden Soeharto terjat di dalam polemik.

Pesta ulang tahun ke 41 partai pemenang Pemilu legilastif 2004 ini berakhir sengit. Manuver Golkar untuk mengangkat citra partai malah berubah menjadi polemik. Semula nama Pak Harto disebut-sebut sebagai salah seorang penerima penghargaan *Bhakti Pratama*. Namun muncul reaksi pro-kontra.

Partai terbelah tentang perlu atau tidaknya memberi penghargaan kepada tokoh yang sukses membangun “dinasti” Golkar di masa lalu. Pak Harto yang menjabat presiden selama 32 tahun merangkap sebagai pucuk pimpinan lembaga yang menentukan garis partai, Dewan Pembina. Penghargaan itu akhirnya hanya dialokasikan untuk mantan Presiden B.J. Habibie, mantan Menteri Kehakiman Oetjo Oesman, mantan Mensesneg Moerdiono, dan mantan Menaker Cosmas Batubara dan Basyuni Suryamihardja, mantan Ketua Umum PGRI.

Di dalam krisis kepemimpinan nasional tahun 1998, Golkar berbalik arah, membiarkan bahkan ikut mendorong, pemimpin kuncinya menjadi bulan-bulanan massa. Pimpinan MPR/DPR yang juga merangkap Ketua Umum Golkar, Harmoko, tanggal 18 Mei 1998, malah melayangkan sepucuk surat kepada Presiden (Soeharto) untuk mempertimbangkan pengunduran diri dari kursinya. Bola bergulir. Komite Reformasi dan anggota Kabinet Reformasi yang sedianya dilantik oleh Pak Harto tanggal 21 Mei, semuanya menolak.

Golkar mencopot semua atribut partai yang melekat pada diri Pak Harto. Yang lebih tragis, MPR hasil Pemilu 1997 yang didominasi Golkar, dalam sidang istimewa 1998, meloloskan ketetapan yang khusus diarahkan kepada Pak Harto. Salah satu pasal Tap MPR No.11/1998 tersebut, sangat diskriminatif buat Pak Harto. Bunyi pasal tersebut, antara lain, “...percepatan penyelidikan kasus-kasus KKN yang melibatkan pejabat-pejabat negara dan mantan presiden,

termasuk mantan Presiden Soeharto dan kroni-kroninya...”

Sumber *BERITA Indonesia* di lingkungan Cendana, mengungkapkan agaknya Pak Harto enggan menerima penghargaan tersebut selama TAP MPR yang secara eksplisit menyebut namanya tidak ditinjau kembali. Sulitnya MPR sekarang yang semestinya mencabut ketetapan tersebut, meski dimenangi, tetapi tidak lagi didominasi oleh Golkar.

Selain itu, lembaga hukum negeri ini belum memastikan posisi hukum Pak Harto. Baik Kejaksaan Agung maupun Mahkamah Agung, masih membiarkan



PAK HARTO

status “tersangka koruptor” menempel di bahu Pak Harto. Mantan presiden 32 tahun ini, tahun 2001 diajukan ke meja hijau lantaran dakwaan sumir, “melakukan tindak korupsi terhadap keuangan yayasan-yayasan yang dipimpinnya.”

Waktu itu pihak pengadilan tidak bisa melakukan pemeriksaan tanpa kehadiran Pak Harto. Sedangkan jaksa tidak bisa menghadirkan “tersangka” karena tim dokter negara menyatakan kesehatan Pak Harto tidak memungkinkannya untuk memberi keterangan di pengadilan. Meskipun bertolak dari fakta tersebut, jaksa tetap tidak mau menarik dakwaannya.

Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh, menurut harian *Rakyat Merdeka* (29/11), telah diingatkan oleh Tim Pengacara Pak Harto supaya tidak membiarkan presiden kedua yang berusia 84 tahun ini meninggal dalam status dicekal. Abdul Rahman meneruskan masalah ini ke MA, tetapi jawaban MA, “apakah tim dokter sudah merekomendasi bahwa Pak Harto sudah bisa diadili?”

Pro-kontra

Di antara tokoh Golkar yang menentang pemberian penghargaan tersebut termasuk Mahadi Sinambela, Menpora di era Presiden Habibie (1998-1999) yang sekarang menjadi anggota

DPR. Alasan Mahadi, hubungan Pak Harto dan Golkar sudah putus sejak tahun 1998. Mahadi, sudah tentu, hanya melihat dari aspek legal formal, tetapi mengabaikan aspek historis dan jerih payah Pak Harto di dalam membesarkan Golkar.

Dalam ungkapan keren sebagaimana dikutip *Koran Tempo* (26/11), Mahadi berujar, “it’s better without Soeharto.” Mantan pucuk pimpinan Golkar, Akbar Tandjung, yang dibesarkan oleh Pak Harto, sependapat dengan “murid politiknya,” Mahadi.

“Jika dikaitkan dengan Orde Baru, Soeharto memang layak. Namun jika dilihat dari masa reformasi, tentu tidak ada hubungannya,” kata Akbar seperti yang dikutip *Koran Tempo*.

Pimpinan teras Golkar Burhanuddin Napitupulu malah berseberangan dengan Mahadi dan Akbar. Dia menilai penghargaan tersebut tidak menjatuhkan citra partai. “Malah bisa mengangkat citra Golkar karena adanya sportivitas, menghargai jasa Pak Harto,” kata Burhanuddin. ■ **SH**

Optimisme KA di Masa Sulit

Memenangkan persaingan dalam angkutan massal di masa depan menjadi obsesi Dirjen Perkeretapihan dan PTKA. Kuncinya, mengoptimalkan berbagai peluang dan berbagai inovasi baru.

Dampak dari perang tarif angkutan pesawat terbang, beberapa waktu silam, berimbas pada angkutan darat dan laut. Sebagai salah satu moda angkutan darat, jaringan perkeretaapian nasional masih merasakan dampaknya. Kondisi yang dialami perusahaan angkutan massal itu kian diperparah oleh kenaikan BBM, meski tidak seberat yang dialami usaha moda angkutan massal lainnya. Kondisi ini justru menjadi momentum kekuatan armada di atas rel itu dalam menangkap peluang bisnis.

Lepas dari itu, kinerja perkeretapihan memang belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan, baik oleh *stake holder* maupun pengguna jasa.

Era 1997 ketika Perumka (Perusahaan Umum KA) dipimpin Soemino Eko Saputro —sekarang menjabat Dirjen Perkeretapihan Departemen Perhubungan—, merupakan masa jaya dunia perkeretapihan. Angkutan massal ini menjadi primoda moda angkutan darat dan mampu menggeser peran pesawat terbang.

Menurut Soemino Eko Saputro, angka secara nasional di mana sebanyak 7,3% penumpang dan 0,6% barang dapat diangkut oleh KA pada 2004 masih sangat kecil, dibandingkan permintaan yang ada saat itu.

“Obsesi saya ke depan adalah meningkatkan angka itu dengan menjadikan kereta api tulang punggung angkutan massal,” ungkap Pak Mino, panggilan akrab Soemino.

Masih kata Soemino, Direktorat Jenderal Perkeretapihan yang kini dibawahinya akan bekerja sesuai dengan visi dan misi Departemen Perhubungan dalam mengoptimalkan KA sebagai moda angkutan penumpang dan barang secara massal dan andal.

Angkutan KA, sambungnya, bukan hanya andal tapi jadi tulang punggung angkutan darat. Diharapkan ke depan dapat diciptakan suatu keterpaduan pada transportasi intermoda (*integrated transport*), dan pada gilirannya akan menjadi simpul dalam mengoptimalkan berbagai peluang dan berbagai inovasi baru, terutama dalam memenangkan *market share* yang ada.

Bagi Soemino, KA harus mampu merebut peluang dengan pola jemput bola, bukan pola menunggu, berinisiatif serta kreatif memenangkan kompetisi. Untuk itu, seluruh jajaran KA harus memiliki jiwa *entrepreneur* yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Intinya bagaimana bisa memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Sebagai mantan orang pertama di PT

KA, Soemino tahu persis seluk-beluk dunia KA nasional. Atas dasar itulah, dia berpandangan, keunggulan KA yang bersifat massal itu harus mampu membentuk *brand image* yang melekat di benak masyarakat luas.

“Inovasi tiada henti seraya mempertajam bisnis inti dan bisnis-bisnis pendukung perlu dipertajam,” ungkap Soemino yang juga Komisaris Utama PTKA itu.

Sebagai perseroan, kata Soemino, PTKA harus memiliki obsesi mendapatkan profit, namun dibutuhkan waktu. Tapi obsesi itu harus menyatu di semua jajaran KA, semua lini harus dapat mengoptimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing.

“Tahun 2006 diharapkan jauh lebih baik dibanding tahun 2005. Untuk mencapai obsesi itu harus ditempuh berbagai langkah, termasuk langkah efisiensi. Ada dua hal perlu dapat perhatian, mencari keuntungan dan memberi pelayanan publik sebaik baiknya.”

Saat ditanyakan perihal IMO, PSO dan TAC yang selama ini implementasinya belum maksimal, secara diplomatis Soemino mengungkapkan, apa diberikan pemerintah melalui APBN harus memberikan hasil yang optimal.

Hal itu sedang dikaji sehingga baik pemerintah sebagai regulator maupun PTKA (operator) dan *stake holder* parameternya masing-masing.

Sejauh ini, dana APBN yang dikucur-



SOEMINO EKO SAPUTRO(TENGAH): Satu saat KA jadi primadona.

kan pemerintah belum mencerminkan performa PTKA seperti yang diharapkan. Karenanya, semua aspek akan dikaji ulang dengan berbagai skala prioritas. Ke depan, performa PTKA harus menjadi jelas termasuk pendapatan yang diperolehnya, sehingga kondisi tersebut akan menjadi acuan yang jelas.

“Semua harus dibangun dengan sinergi agar yang dihasilkan mencapai performa optimal, sehingga target-target yang dicanangkan mendekati yang diharapkan,” tambah Soemino.

Pada bagian lain, orientasi bisnis PTKA harus mendapat perhatian utama. Misalnya, Divisi dan Daerah Operasi (Daop) yang merugi, seperti Divisi Sumatera Barat dan Daop IX Jember, perlu dikaji ulang. Pilihan yang sulit memang. Tapi, kata Soemino, PTKA harus memiliki pilihan dan solusi guna menekan kerugian yang ada.

“Adanya revisi UU 13/92 dan masuknya sektor swasta sebagai operator kereta api harus diantisipasi oleh PTKA. PTKA harus sudah siap. Sebagai komisaris utama PTKA, saya orang pertama yang mempromosikan kereta api milik pemerintah sebagai sarana transportasi pilihan pengguna jasa,” jelas Soemino menggaris bawahi.

Rute-rute yang dilalui angkutan KA bersinggungan langsung dengan trayek angkutan udara. Sekadar contoh, rute-rute Jakarta-Surabaya, Jakarta-Yogyakarta, dan Jakarta-Semarang. Tapi untuk rute-rute Jakarta-Cirebon, Jakarta-Purwokerto-Kutoarjo, Surabaya-Madiun, dan Jakarta-Bandung, PTKA masih mampu bersaing dengan moda angkutan lainnya.

Potret agak berbeda terjadi pada KA yang melalui rute-rute Jabotabek, yakni jalur pendek yang menjadi primadona para pengguna jasa KA yang menghubungkan Jakarta-Bogor-Tangerang-Bekasi.

KA membuktikan diri sebagai moda angkutan massal yang memberikan kontribusi lalu lintas ekonomi yang signifikan.

“Saya optimis suatu saat KA jadi primadona angkutan darat, kembali ke masa jayanya. Tapi untuk meraih itu perlu kerja keras dan kerja sama,” tegas Soemino.

Berpacu

Performa dan kinerja KA sebagai moda angkutan massal yang andal tidak bisa dilepaskan dari faktor ketersediaan dan dukungan infrastruktur KA.

Pertanyaannya, sejauh mana per-

kembangan pembangunan infrastruktur KA yang cenderung lebih cepat dibanding pengembangan KA itu sendiri? Itulah yang dihadapi KA saat ini.

Memang pembangunan infrastruktur menjadi tanggung jawab pemerintah dalam skema PSO (*Public Service Obligation*). Akan tetapi, bila pembangunan infrastruktur KA terus berkembang dan tidak diimbangi pengembangan KA. Konteksnya adalah ketika operator KA dari kalangan swasta telah merambah ke dalam bisnis yang sama. Ini tantangan.



BUDI NOVIANTORO: Pembangunan prasarana KA semakin tampak.

Maka, kata Soemino, diantara tugas kami adalah membangun performa KA bersama PTKA, dimana pembangunan infrastruktur yang sudah berjalan diharapkan saling bersinergi,” ungkap Soemino. Mengapa performa KA dulu yang diprioritaskan? Kekuatan diawali dari sini dan semua diharapkan berkembang sesuai dengan program.

Dalam kesempatan berbeda, Budi Noviantoro Pimpro Jalur Utara (PJU) KA mengaku kurang sependapat dengan penilaian bahwa prasarana KA kurang baik. Sebaliknya, kata Budi, prasarana KA yang ada dewasa ini jauh lebih baik dibanding 10-15 tahun yang lalu. Banyak kemajuan yang telah diraih.

Pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan serius guna membangun prasarana KA. Misalnya, prasarana yang sudah tua banyak yang diganti dengan yang baru.

Jika dulu bantalan rel dari kayu sekarang diubah dengan bantalan beton, termasuk jenis rel (semula R-42 dan R-33) sekarang berubah menjadi R-54. Memang disadari, pembangunan dan pengembangan prasarana KA butuh

waktu dan dana yang tidak sedikit. Namun, secara bertahap prasarana KA semakin tampak. Misalnya, yang sudah tua diganti total dengan prasarana yang lebih memadai dan mampu bertahan lama.

“Itu semua adalah bukti konkret keseriusan dan konsekuensi pemerintah terhadap pembangunan prasarana fisik kereta api,” tukas Budi Noviantoro seperti dituturkan kepada **Samsuri** dari *Berita Indonesia*.

“Bila terjadi kecelakaan (tentu kita tidak mengharapkan hal itu terjadi), seperti kasus anjoknya KA Jayabaya beberapa waktu lalu, jangan langsung menuding itu akibat rel yang sudah terlalu tua. Bagi saya, banyak faktor sebab-akibatnya termasuk dari faktor sarana atau kereta apinya sendiri.”

Budi menambahkan, proses percepatan pembangunan prasarana KA tidak bisa dilepaskan dari dukungan dana, baik yang berasal dari APBN maupun bantuan pihak asing seperti dari Jepang, Jerman, Austria, Belgia, dan negara lainnya.

Sebagai pelaksana di lapangan, Budi menilai, pembangunan pengembangan prasarana KA bersifat teknis dan strategis. Pembangunan prasarana yang ada sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Seperti pembangunan prasarana di PJU. Sementara, menyangkut sarana (KA), Budi mengingatkan, bahwa hal itu menjadi tanggung jawab operator dalam hal ini PTKA.

Sejarah

Diakui, sebagian prasarana KA yang ada saat ini sudah berusia puluhan tahun karena dibangun pada zaman Belanda. Tapi secara bertahap dan konsisten dengan pengadaan infrastruktur lima tahun ke depan, maka prasarana KA di Pulau Jawa sudah memakai bantalan beton dan rel jenis R-54.

Bagaimanapun, lanjutnya, pembangunan prasarana KA telah menumbuhkan performa KA, melalui standar-standar prasarana perkeretaapian internasional.

“Saya melihat pemerintah memiliki obsesi dan kemauan politik yang kuat untuk mengembangkan pembangunan prasarana kereta api nasional. Itu sudah mulai terlihat, dampak positifnya telah dirasakan dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dari jasa angkutan KA. Prasarana KA yang memadai akan dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada performa KA secara keseluruhan. ■ **AF, RI**

Minggu 1

**1 Sampai Oktober
Inflasi 15,65%**

BPS mencatat laju kenaikan harga (inflasi) pada Januari-Oktober 2005 sebesar 15,65%. Angka inflasi ini tertinggi dalam empat tahun terakhir, bahkan sampai akhir 2005 inflasi diperkirakan mencapai 17%. Kepala BPS Choiril Maksud dari Jakarta mengatakan, laju inflasi terutama disebabkan kenaikan BBM (premium, solar dan minyak tanah) ditambah dengan kenaikan ongkos transportasi.

Kasus Ahmadiyah dan Penutupan Gereja dilaporkan ke PBB

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta telah melaporkan kasus Ahmadiyah dan sejumlah penutupan Gereja ke Komisi Hak Asasi Manusia (HAM) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Diharapkan kasus ini dibahas PBB pada bulan Maret 2006. Ini diungkapkan ketua LBH Jakarta, Uli Parulian Sihombing didampingi juru bicara Ahmadiyah, Mubarik Ahmad dan Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) Jakarta, Chevrolet Lumaban Toruan.

**2 Pengangguran Terbuka
Capai 11,58 Juta**

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 11,58 juta orang pada Oktober atau 10,84% dari total angkatan kerja pada periode yang sama atau naik 1,3 juta orang dari posisi Agustus. "Penambahan pengangguran dalam periode ini termasuk yang terkena PHK atau kehilangan pekerjaan sebagai dampak kenaikan harga BBM pada awal Maret, maupun Oktober dan pendatang baru," kata Kepala BPS Choiril Maksud.

**3 Majelis Hakim Probo
Diganti**

Ketua MA Bagir Manan mengganti majelis hakim agung yang menangani perkara korupsi dana reboisasi sebesar Rp 100,9 miliar dengan terdakwa pengusaha Probosutedjo. Majelis hakim agung ini terdiri dari Iskandar Kamil (Ketua Majelis dan pembaca berkas kelima P-5), Atja Sondjaja (P-1), Rehngena Purba (P-2), Djoko Sarwoko (P-3), dan Harifin A. Tumpa (P-4). Majelis hakim ini menggantikan majelis hakim sebelumnya yang terdiri dari Bagir Manan (Ketua Majelis), Parman Soeparman dan Usman Karim.

**39.348 Napi Dapat Remisi
Khusus**

Sebanyak 39.348 Narapidana (Napi) di seluruh Indonesia mendapat remisi khusus pada Idul Fitri 1426 H. Pemberian remisi khusus keagamaan kepada para napi yang bervariasi antara 15 hari hingga satu bulan 15 hari itu merupakan salah satu manifestasi pemberian maaf antarumat manusia sebagai cerminan dari sifat Allah yang maha pengampun dan maha penyayang. Jumlah penghuni LP/Rutan/Cab. Rutan di Indonesia mencapai 100.611 orang, terdiri dari 58.775 napi dan 41.836 orang tahanan.

**4 Pak Harto Masuk RS
Pertamina**

Mantan Presiden Soeharto masuk dan dirawat di RS Pertamina, Jakarta. Beliau diperkirakan mengalami kelelahan usai mengadakan rumah terbuka (*open house*) di kediamannya di Jl. Cendana, Jakarta, berkeinginan dengan Hari Raya Idul Fitri 1426 H. Terakhir Pak Harto dirawat di RS ini pada bulan Mei 2005 karena pendarahan yang mengakibatkan menurunnya sel darah merah dan mempengaruhi fungsi organ tubuh seperti otak, jantung dan paru-paru sehingga timbul sesak napas.

5 Dana Bos: Penyimpangan Masih Wajar

Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo menengarai penyimpangan dana bantuan sekolah (BOS) hanya terjadi di kota-kota besar karena iuran sekolah lebih besar daripada alokai dana BOS.

"Di kota, biaya sekolah memang tinggi. Apalagi sekolah swasta yang memiliki rancangan anggaran belanja sekolah mencapai Rp 500 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Karena komunitas pendidikan di perkotaan menginginkan mutu yang tinggi, biaya pun menjadi tinggi pula," kata Mendiknas menjawab pertanyaan wartawan di Jakarta.

**6 Pak Harto Tinggalkan
RS Pertamina**

Mantan Presiden Soeharto sekitar pukul 09.25 WIB meninggalkan RS Pertamina setelah menjalani rawat inap sejak Jumat (4/11) sore lalu. Menurut dr Haryanto, kondisi Pak Harto sudah membaik setelah dua kali menjalani transfusi darah. Namun masih perlu terus dimonitor, terutama pemeriksaan internis, organ-organ vital seperti jantung, paru-paru dan sebagainya.

**Dua RUU Perpajakan
Diharapkan Tuntas**

Pemerintah Pusat berharap agar secepatnya Panitia Khusus DPR dapat menyelesaikan dua dari tiga RUU perpajakan tahun ini. Dua RUU itu adalah Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) serta pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBm). Hal itu untuk memberikan kepastian bagi dunia usaha memenuhi kewajiban pajak.

**7 Alberto Fujimori
Ditangkap**

Mantan Presiden Peru Alberto Fujimori ditangkap beberapa jam setelah ia tiba di Cile. Sesaat setelah penangkapan, Presiden Peru Alejandro Toledo melakukan sidang darurat kabinet dan mengeluarkan nota resmi ke Pemerintah Cile dan meminta penanganan dan ekstradisi Alberto Fujimori. Fujimori menjadi buronan pemerintah Peru dengan dakwaan korupsi dan pelanggaran HAM dalam kasus pembunuhan 25 anggota kelompok gerilyawan Jalan Terang.

**8 Dua Remaja Putri
Ditembak di Poso**

Ivoni dan Siti Nuraini, dua remaja menjadi korban kekerasan bersenjata di Poso. Kedua remaja itu tertembak di pipi kirinya dan menembus pipi kanan. Menurut saksi mata, peristiwa itu terjadi pukul 19.00, diduga pelakunya dua orang dengan mengendarai sepeda motor yang melintasi kos-kosan korban di Jalan Gatot Subroto.

9 Dr Azahari Tewas

Gembong teroris yang bertanggungjawab atas sejumlah peledakan bom di Indonesia, Dr Azahari, tewas dalam penggerekkan sebuah rumah di Jalan Flamboyan Raya II, Kelurahan Songgokerto, Kota Batu, Jawa Timur. Kapolri Jenderal Pol. Sutanto yakin bahwa Dr Azahari terdapat di antara tiga orang yang tewas dalam penggerekkan itu.

**UGM Peringkat 56 Universitas
Unggulan Dunia**

"Universitas Gadjah Mada (UGM) Jogjakarta berhasil masuk dalam jajaran 100 universitas unggulan dunia dalam bidang ilmu budaya dan humaniora. UGM berhasil mencapai ranking 56 bersama 16 universitas lain dari berbagai negara. Prestasi itu pertamakali diraih oleh perguruan tinggi Indonesia," kata Rektor UGM, Prof Dr Sofian Effendi di Jogjakarta.

Minggu 2

**10 Penghargaan Tertinggi
bagi Ali**

Muhammad Ali, 63 tahun, sang legendaris tinju dunia mendapat penghargaan sipil tertinggi di Amerika Serikat. Presiden AS George W Bush mengalungkan medali penghargaan ke leher Ali di Gedung Putih, Washington, dalam acara pemberian penghargaan kepada mantan juara dunia tinju kelas berat itu. Bush menyebut Ali sebagai tokoh terbesar sepanjang sejarah dan tokoh perdamaian.

Pimpinan MRP Dilantik

Gubernur Papua JP Salossa atas nama Mendagri Moh Ma'ruf melantik pimpinan definitif MRP di Sasana Krida, Kantor Gubernur Papua di Jayapura. Mereka yang dilantik adalah Agustinus Alua sebagai ketua dan dua wakil ketua masing-masing Frans A Wospakrik dan Hana Salomina Hikoyabi. Mendagri dalam amanat tertulisnya minta agar MRP menjalin kerjasama dengan DPRD Papua dan pemerintah daerah untuk membangun masyarakat di provinsi paling Timur itu.

11 Pabrik Ekstasi Digrebek

Tim gabungan dari Mabes Polri dan Polda Banten menggrebek pabrik ekstasi dan sabu-sabu di Desa Cemplang, Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang. Dalam penggrebekan pabrik terbesar ketiga setelah ada di Chili dan Cina, polisi juga berhasil menangkap 14 tersangka.

**DPRD NAD Tetapkan 5 Pejabat
Gubernur**

DPRD NAD menetapkan lima nama calon pejabat Gubernur untuk menggantikan posisi H. Azwar Abubakar yang akan habis masa jabatannya 25 November 2005. Menurut Ketua DPRD NAD Sayed Fuad Zakaria, kelima nama yang akan diajukan ke Presiden melalui Mendagri adalah Thantawi Ishak (Sekda Pemprov NAD), Mustafa Abubakar (Dirjen di Dep. Perikanan dan Kelautan), Arnis Arsyad (Deputi Seskab), Tuswandi (Kalitbang Depdagri), dan Yusuf Asri (Deputi di Set Wapres).

12 GAM Ajukan Draf RUU Aceh

GAM mengajukan draf RUU-PPA (Pelaksanaan Pemerintahan Aceh) kepada DPRD NAD sebagai realisasi perjanjian Helsinki.

"Draf ini menjadi bahan masukan bagi lembaga legislatif dalam menyusun RUU-PPA yang diajukan ke Pusat," kata Ketua Delegasi GAM Teuku Kamaruzzaman ketika diterima Wakil Ketua DPRD NAD Teungku Raihan Iskandar dan Ketua Panus XVIII Azhari Basyar di gedung DPRD NAD.

**13 RUU Perpajakan Akibat-
kan Potential Loss Rp 35
Triliun**

Menteri Keuangan Yusuf Anwar mengatakan, RUU Perpajakan mengakibatkan potensi kehilangan (*Potential Loss*) penerimaan negara sebesar Rp 35 triliun.

"Jadi, RUU Perpajakan sudah cukup *business friendly* (bersahabat terhadap dunia usaha, red)," kata Yusuf di Jakarta.

Doa untuk Bangsa

Ketua DPR Agung Laksono menghadiri acara 'Doa untuk Bangsa' yang berlangsung di gedung DPR Jakarta. Acara yang diprakarsai tokoh agama Kristen dan beberapa tokoh lainnya juga dihadiri Ibu Yarni Sapua, orang tua salah satu korban pembunuhan di Poso beberapa waktu lalu.

14 Olimpiade SD Digelar Lagi

Perwakilan 12 negara bertarung dalam Olimpiade Matematika dan Sains Internasional Tingkat Sekolah Dasar atau *International Mathematics and Science Olympiad for Primary School* kedua yang diadakan di Jakarta. Olimpiade itu berlangsung 14-19 November 2005.

UU untuk Pemilu Berubah

DPR menyetujui pembahasan RUU Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu). Perubahan mendasar dalam draf RUU tersebut antara lain menyangkut posisi lembaga pengawasan pemilu yang sejajar dan tidak lagi menjadi subordinat KPU. Selain itu, RUU ini juga memperjelas pembatasan hubungan, peran dan kewenangan antara anggota KPU dan pihak pengawas pemilu.

Operasi KTP Digelar

Pendatang baru di Jakarta diberikan kesempatan hanya 14 hari, jika tidak mempunyai KTP akan dipulangkan. "Sesuai dengan Perda Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, pendatang baru atau tamu hanya boleh tinggal di DKI selama 14 hari. Bila lewat akan ditertibkan melalui Operasi Yustisi Kependudukan," ujar Edison Sianturi, Kepala Sub Dinas Pengawasan, Pengendalian, Pengusutan Kependudukan, dan Catatan Sipil Dinas Kependudukan DKI Jakarta.

15 Putri Sayako Menikah

Putri Sayako anak perempuan tunggal kaisar Jepang Akihito menikah dengan seorang perencana kota yang adalah rakyat biasa. Upacara pernikahan gaya Shinto dilakukan dari kuil Ise, Jepang Tengah dihadiri 31 orang termasuk kaisar dan per-

Minggu 3

maisuri. Menurut hukum Jepang, Sayako kehilangan status bangsawannya karena menikah dengan rakyat biasa dan akan hidup sebagai rakyat biasa. Sayako dan Kuroda adalah teman masa kanak-kanak, tapi kisah cinta mereka dimulai dua tahun lalu di sebuah pesta tenis yang diadakan Pangeran Akishino kakak laki-laki Sayako.

16 Presiden Panggil Ketua MA dan KPK

Presiden SBY di luar agenda memanggil Ketua MA Bagir Manan dan Ketua KPK Taufiequrrahman Ruki ke kediamannya di Istana Merdeka. Dalam pertemuan yang juga dihadiri Wapres Jusuf Kalla dibicarakan langkah sinergi penegakkan hukum kedua lembaga, termasuk masalah KPK dan MA yang melibatkan Bagir Manan. Presiden berharap tidak ada lagi kesalahan persepsi berlebihan seolah-olah terjadi konflik antara KPK dan MA.

VCD Pembom Bali

Wapres Jusuf Kalla di kediamannya bersama 12 kiai dan ulama Jawa Timur menyaksikan VCD penangkapan Dr Azahari di Batu, Jatim dan VCD pernyataan tiga orang pelaku bom Bali II. Para kiai itu antara lain KH Cholil Damanhuri (Pamekasan), KH Imam Ambali (Pamekasan), KH Muhammad Masumih (Surabaya), KH Zaini Shaleh (Sampang), KH Mahrus Malik (Sampang) dan KH Hasan (Jombang). Mereka menilai pengertian jihad para pelaku bom itu keliru dan merupakan jihad yang salah tempat.

17 Inpres Soal Pejabat Berbisnis

Pemerintah dalam waktu dekat akan mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) untuk menata dan mengatur pejabat negara dan pejabat pemerintahan yang berbisnis.

"Tujuannya, agar tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan yang bisa merugikan pihak tertentu," kata Presiden SBY dalam penerbitan ke Busan, Korsel untuk menghadiri KTT APEC.

Indonesia Luncurkan Satelit Telkom 2

Satelit Telkom 2 berbobot 1.975 kg, pengganti satelit Palapa B4 berhasil diluncurkan pada pukul 06.46 WIB atau Rabu (16/11) petang waktu Kourou, Guyana, Perancis setelah sempat tertunda sebanyak sembilan kali sejak November 2004. Peluncuran disaksikan oleh Meneg BUMN Sugiharto serta jajaran direksi dan komisaris PT Telkom di Stasiun Pengendali Utama Satelit Telkom di Cibinong, Bogor.

18 Antraks Menelan Korban

Dewi Sartika Angriany Bahtiar (18), warga Kelurahan Maradekaya Utara, Kecamatan Makassar, Makassar diduga terjangkit antraks setelah sehari dibawa ke RS Pelamonia Makassar. Seiring merebaknya kasus antraks, Menkes Siti Faadilah Supari menyatakan agar sapi dan kambing sakit jangan dikonsumsi. "Kalau ada sapi atau kambing yang sakit jangan dimakan," kata Siti Faadilah Supari saat bertemu Dubes Jepang Yutaka Limura dan sejumlah peneliti Jepang di kantornya.

Dwifungsi Juga Ada di Parlemen

Kepala Pusat Penelitian Politik LIPI Dr Ikrar Nusa Bakti menyatakan di Jakarta, dwifungsi tidak hanya ada di lingkungan eksekutif, tetapi juga di parlemen. Untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan, dwifungsi politisi harus diatur melalui regulasi setingkat undang-undang.

19 Arema Juara Copa Indonesia 2005

Kemenangan dramatis tim "Singo Edan" disambut sukacita sekitar 20 ribu lebih supporter Aremania, supporter fanatik dari kota Malang setelah menaklukkan tim elit Persija Jakarta 4-3 (1-1) melalui perpanjangan waktu di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Arema Malang memang pantas juara. Tim perwakilan masyarakat Jawa Timur yang diarsiteki Benny Dollo itu mencatat sejarah baru dengan merebut piala Copa Dji Sam Soe Indonesia 2005.

Medan Terjangkit HIV/AIDS

Diperkirakan saat ini ada 295 pengidap HIV/AIDS di Sumatera Utara hingga September 2005. Seorang warga kampung baru Medan tewas karena terjangkit HIV/AIDS setelah menjalani perawatan intensif selama beberapa hari di RSU Dr. Pirngadi Medan. Pengidap HIV/AIDS tersebut berusia 20 tahun dan belum menikah.

20 UU Atur Larangan KKN

Niat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerbitkan Inpres dwifungsi politisi mendapat tanggapan dari politikus yang merasa kebijakan itu belum perlu, karena larangan KKN sudah diatur dalam UU Antikorupsi. "Susilo Bambang Yudhoyono tak perlu membuat inpres dwifungsi politisi karena kita sudah punya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999. Dalam UU itu ditegaskan larangan praktek KKN oleh para pejabat negara," kata Agus Condro Prayitno anggota komisi II DPR.

ngan praktek KKN oleh para pejabat negara," kata Agus Condro Prayitno anggota komisi II DPR.

21 Khairiansyah jadi Tersangka

Kejaksaaan Negeri (Kejari) Jakarta Pusat menetapkan Khairiansyah Salman auditor BPK menjadi tersangka dalam kasus Dana Abadi Umat (DAU). Padahal ia baru saja menerima penghargaan *Integrity Award 2005* dari Transparency International (TI) karena dianggap berjasa mengungkap kasus suap Mulyana anggota KPU.

DPR Tolak Impor Beras

Komisi VI DPR menolak izin impor beras yang dikeluarkan pemerintah. Ketua Komisi VI Didik J Rachbini mengatakan, ketentuan itu berlaku sampai ada keputusan impor sesuai rekomendasi Dewan Ketahanan Pangan Nasional (DKPN). Ini merupakan salah satu kesimpulan dalam rapat kerja DPR dengan pemerintah yang antara lain dihadiri Mentan, Dirut Perum Bulog, Sekjen Depdag dan DKPN di Jakarta.

750 PMA Tidak Bayar Pajak

Berdalih terus-menerus merugikan, 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak membayar pajak selama lima tahun berturut-turut. Hal ini membuktikan betapa mudahnya penghindaran pajak di Indonesia. Menteri Keuangan Jusuf Anwar tidak menyebut satu per satu nama perusahaan maupun sektor usaha dari 750 PMA yang tidak membayar pajak itu. Namun, ia berjanji akan memberikan daftar 750 PMA itu secara tertulis kepada DPR.

22 Angela Merkel Resmi Jadi Kanselir

Angela Merkel resmi menjadi kanselir perempuan pertama Jerman setelah melawan pada pemungutan suara di parlemen. Dalam voting kubu koalisi ini meraih 397 dari 614 kursi di parlemen. Merkel dan kabinetnya langsung disumpah yang sekaligus menandai perpindahan kekuasaan dari pemerintahan koalisi SPD-Partai pimpinan Gerhard Schroeder.

Chris John Duel 4 Februari

Pertarungan wajib antara juara dunia kelas bulu versi WBA, Chris John melawan penantangannya Juan Manuel dari Meksiko di Tenggara, Kalimantan Timur diputuskan berlangsung pada 4 Februari 2006.

Minggu 4

23 Embargo Senjata AS Dicabut

Presiden SBY menyambut baik langkah pemerintah AS mencabut embargo senjata kepada Indonesia. Namun, hal itu bukanlah dasar utama bagi Indonesia untuk melanjutkan reformasi dan demokrasi. SBY mengemukakan itu di New Delhi, India setelah memperoleh informasi, pemerintah Presiden George W Bush memutuskan untuk menormalisasi hubungan militer antara Indonesia dan AS.

24 Penghargaan Golkar untuk Pak Harto

Partai Golkar akan memberikan penghargaan "Anugerah Bhakti Pratama" kepada para sesepuh partai yang dinilai memajukan Golkar. Diantaranya kepada H.M. Soeharto (Pak Harto) yang mantan Presiden RI dan Ketua Dewan Pembina Golkar. Menurut Ketua Panitia Rapihmas dan HUT Golkar ke-41 Burhanuddin Napitupulu, penganugerahan penghargaan berupa pin itu akan disematkan Ketua Umum Partai Golkar Jusuf Kalla pada acara puncak di Balai Kartini, Sabtu (26/11) malam. Penghargaan juga akan diberikan antara lain kepada B.J. Habibie, Harmoko, Moerdiono, Oetoyo Oesman dan Basyuni Suryamihardja.

25 Legenda Manchester United Meninggal

George Best, yang lahir di Belfast (1946) legenda Manchester United meninggal (Jumat, 25/11 pukul 12.55 waktu setempat) pada usia 59 tahun, akibat kegagalan seluruh organ tubuhnya. Juru bicara Rumah Sakit Cromwel mengatakan, "Setelah berjuang cukup lama dan menyakitkan, Mr Best meninggal siang ini di ruang gawat darurat." Beberapa jam sebelum kematian diumumkan puluhan orang masih berdatangan untuk meletakkan karangan bunga di depan RS Cromwel. Sedangkan ratusan fans MU (Setan Merah) lainnya memanjatkan doa.

26 Wapres Bantah Gajinya Rp 167,7 Juta

Wapres Jusuf Kalla menyatakan, berita yang menyebutkan gaji/tunjangan Wapres Rp 167,7 juta per bulan sama sekali tidak benar, tidak sesuai fakta dan menyesatkan. Data yang benar, gaji dan tunjangan Wapres Rp 42,41 juta per bulan. "Berita itu tidak benar dan saya minta Kompas meralat berita itu supaya publik memperoleh berita dan data yang akurat," ujarnya di Jakarta.

27 Hari Pertama SEA Games, 2 Emas untuk Indonesia

Kedua emas yang diraih karateka Indonesia pada hari pertama SEA Games Filipina 2005, merupakan kejutan, khususnya dari komite putra sebab kelompok ini sebelumnya tidak diperhitungkan meraih medali. Kenyataannya, medali emas pertama justru berhasil diraih atlet putra pada pertandingan di Cebu City.

28 Aung San Suu Kyi Ditanam Enam Bulan Lagi

Junta militer memperpanjang penahanan tokoh oposisi Myanmar Aung San Suu Kyi selama enam bulan. Hal ini disampaikan seorang pejabat dan juru bicara Partai Liga Nasional untuk Demokrasi (LND).

29 Bentuk Partai Baru

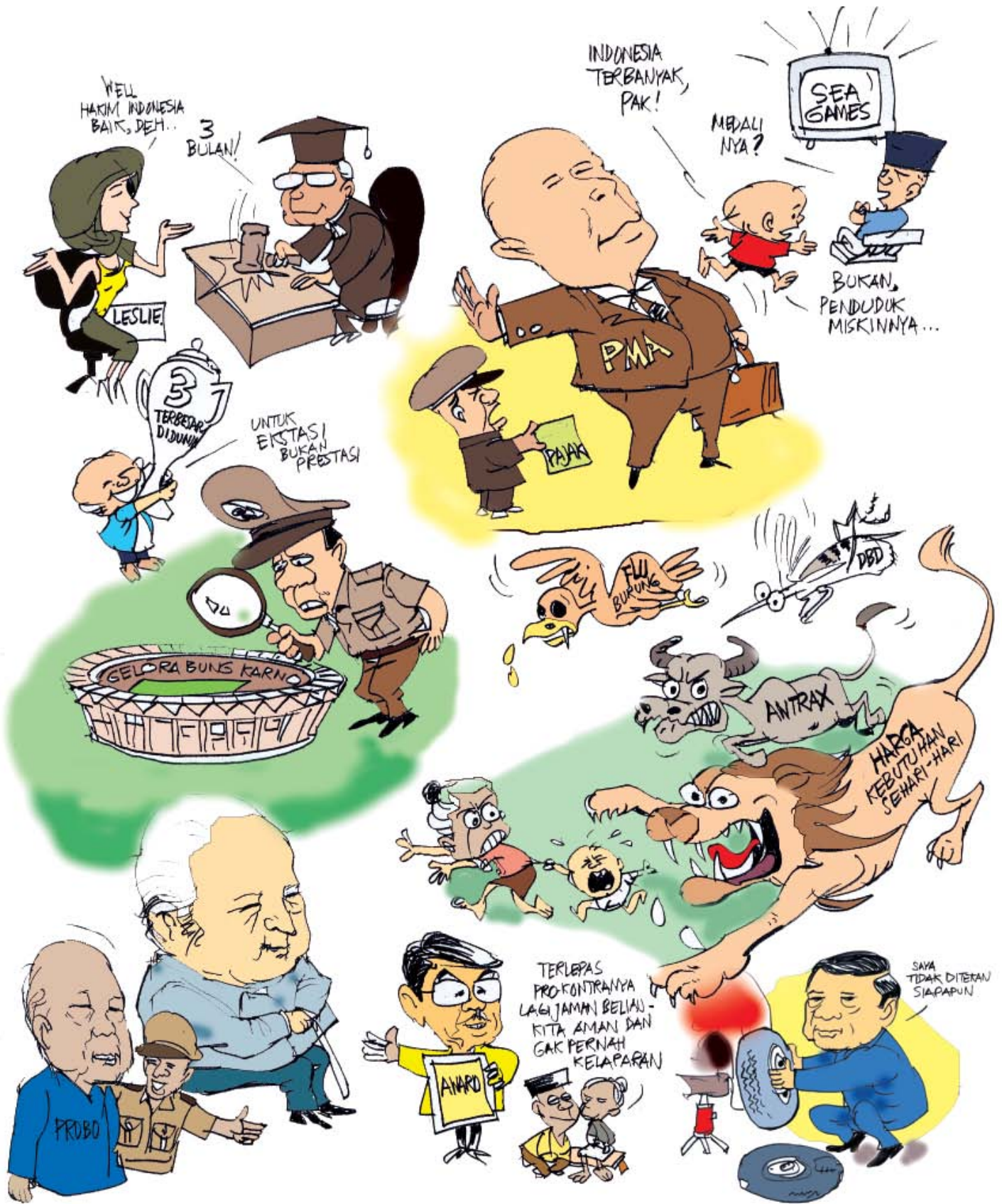
Sejumlah tokoh dari sempanan PDI-P seperti Roy BB Janis, Laksamana Sukardi, Abdul Majid dan Marah Simon menghadiri Sarasehan Nasional Gerakan Pembaruan di Hotel Sahid, Jakarta. Sarasehan itu bertujuan membentuk partai baru yang akan diberi nama Partai Demokrasi Pembaruan.

Ronaldinho Terbaik Eropa 2005

Lengkap sudah gelar Ronaldinho "The Smiling King". Selain terbaik di dunia, ia juga dianugerahi Pemain Terbaik Eropa 2005. Ini adalah gelar yang ketiga kalinya diraih *playmaker FC Barcelona* ini sejak Desember 2004 dinobatkan sebagai pemain terbaik dunia oleh FIFA, serta pemain terbaik FIFA Pro, September lalu. Sukses ini membuat Ronaldinho kembali dijagokan sebagai calon Pemain Terbaik di Piala Dunia 2006 Jerman.

30 Probosutedjo Masuk Penjara

Terpidana kasus reboisasi hutan tanaman industri, Probosutedjo divonis empat tahun penjara oleh majelis hakim kasasi dalam putusan yang dibacakan Senin (28/11). Selain dipenjara, Probo diharuskan membayar denda Rp 30 juta atau dihukum kurungan tiga bulan serta harus mengembalikan uang yang dikompensasinya sekitar Rp 100,9 miliar. Probo dijemput paksa oleh tim jaksa di Rumah Sakit Pondok Indah, Jakarta Selatan lalu dijemputkan ke penjara Cipinang, Jakarta Timur. Direktur PT Menara Hutan Buana itu ditempatkan di Blok 3H, blok yang sama dengan Abdullah Puteh dan Beddu Amang.





Oleh: Ch Robin Simanullang

Suatu kenyataan, dalam usia 60 tahun Indonesia merdeka, belum ada perguruan tinggi (PT) Indonesia yang berkelas dunia (*world class university*). Dari hasil riset tahunan majalah *Asia Week* (2004), tidak ada perguruan tinggi Indonesia yang tercatat pada ranking 500 besar. Bahkan pada ranking 100 besar Asia pun tidak ada. Lalu, timbul pertanyaan: Kapan Indonesia memiliki universitas berkelas dunia? Syaykh Dr AS Panji Gumilang menjawab: Untuk itu Universitas Al-Zaytun (UAZ) didirikan!

Beberapa universitas (perguruan tinggi) negeri, yang di dalam negeri cukup dibanggakan, seperti Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga dan lain-lain, ternyata di tingkat Asia pun belum patut dibanggakan, apalagi di tingkat dunia. Bahkan dalam tahun-tahun terakhir, perguruan tinggi kebanggaan nasional itu cenderung menunjukkan penurunan kualitas.

Sebab sebelumnya, pada tahun 2000, Indonesia masih berhasil menempatkan empat PT dalam kategori 100 terbaik Asia. Yakni, UI rangking 61, UGM rangking 68, Undip rangking 73, dan Universitas Airlangga rangking 75 (*Asia Week* edisi 30 Juni 2000). Namun setelah itu, tak ada lagi PT Indonesia yang mampu bertahan di rangking 100 besar Asia.

Sementara di tengah terjadinya penurunan kualitas PT tanah air, negara-negara Asia lainnya seperti India, Cina dan Singapura malah mampu terus meningkatkan mutu akademiknya. India, yang sebelumnya di tingkat Asia pun belum tercatat pada ranking 100 besar, ternyata kini telah mampu mencapai ranking dunia. Bahkan Singapura telah menempatkan universitasnya pada urutan 18 dunia.

Pertanyaan, apa yang salah dalam pengelolaan universitas-universitas (terutama negeri yang dibiayai pemerintah)? Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Depdiknas, Satrio Soemantri Brodjonegoro, pada suatu lokakarya di Pusat Sastra Jepang, UI, Depok, Selasa (17/5), mengatakan melorotnya peringkat PT Indonesia di tingkat Asia, tidak lepas dari ketidaktepatan strategi nasional.

Menurut Satrio, salah satu alasan mengapa India dan Cina mampu melejit, lantaran mereka berani melakukan subsidi terpusat kepada 10 universitas terpilih. Kebijakan ini memang akan 'menganaktirikan' universitas lainnya. Namun setelah universitas terpilih meningkat status menjadi *world class university* kelak mereka akan mampu mengangkat universitas lainnya.

"Kebijakan seperti ini sulit diterapkan di Indonesia. Ini lantaran prinsip sama rata yang diterapkan pemerintah dalam alokasi anggaran ke universitas. Kalau terpusat, akan banyak penolakan apalagi ini era demokrasi," kata Satrio.

Sementara itu, Rektor UI, Usman Chatib Warsa, menyatakan kegagalan perguruan tinggi Indonesia masuk ke rangking 100 besar Asia lebih disebabkan minimnya *up date* informasi soal kemajuan-kemajuan universitas tersebut ke lembaga pemeringkat. Maka dia pun menyatakan, perlu lebih ditingkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi Indonesia dengan komunitas internasional. Dengan demikian, universitas tersebut akan lebih dikenal, dan kelak tak sulit memperoleh pengakuan internasional.



FOTO-FOTO DOK BERINDO

Syaykh Dr AS Panji Gumilang saat mewisuda lulusan P3T MAZ.

Indikator

Apa indikator bagi sebuah universitas sehingga layak disebut sebagai *world class university*? Satrio menyebut beberapa indikator universitas berkelas dunia. *Pertama*, dilihat dari ada tidaknya peraih penghargaan Nobel di universitas itu. *Kedua*, dilihat dari jumlah mahasiswa asing di universitas tersebut. Satrio memberi contoh, salah satu universitas di Singapura, walau tidak memiliki peraih penghargaan Nobel, tetapi mampu bercokol di urutan 18 dunia lantaran memiliki banyak mahasiswa asing.

Indikator *ketiga* adalah jumlah dosen asing yang mengajar di universitas itu. *Keempat*, rasio dosen dengan mahasiswa. Kualitas sebuah universitas juga dilihat dari kualifikasi staf pengajar lokalnya. Yakni seberapa banyak dosen yang bergelar doktor serta prestasi apa yang pernah diraihinya.

Indikator *kelima*, adalah *bandwidth connectivity* atau ketersambungan dengan dunia luar. Hal ini dilihat dari seberapa besar tingkat pemakaian internet oleh mahasiswa, serta seberapa cepat akses internet yang digunakan.

Keenam, *student selectivity*, tingkat persaingan mahasiswa untuk masuk ke universitas tersebut. *Ketujuh* adalah jumlah perputaran uang di universitas. *Kedelapan*, penilaian orang luar (pakar) terhadap institusi. *Kesembilan*, *publication index*, yakni seberapa banyak hasil riset para peneliti di universitas tersebut dikutip orang lain. Indikator-indikator



Indonesia UNIVERSITAS AS DUNIA?

ini, menurut Satrio, dirilis oleh Shanghai University dan digunakan di banyak negara Asia.

Universitas Al-Zaytun Menjawab

Di tengah kegalauan tidak adanya universitas (perguruan tinggi) Indonesia yang berkelas dunia, Syaykh Ma'had Al-Zaytun, Dr Abdussalam Panji Gumilang, menjawab harapan Menteri Pendidikan Nasional Prof Dr Bambang Sudibyo, tatkala meresmikan Universitas Al-Zaytun (UAZ), 27 Agustus 2005, siap membayar utang (janji) menjadikan Universitas Al-Zaytun sebagai *world class university*.

Syaykh mengungkap dialognya dengan Mendiknas saat beraudiensi mengenai pemenuhan syarat pemberian izin berdirinya Universitas Al-Zaytun di Kantor Mendiknas. Kala itu, Mendiknas mengatakan pihaknya akan memberi izin jika Universitas Al-Zaytun dijadikan berkelas dunia.

Harapan Mendiknas ini, seperti yang bersambut. Sebab, tanpa diper-syaratkan pun, Universitas Al-Zaytun

memang sudah disetting untuk menjadi *world class university*. Sejak Ma'had Al-Zaytun dirintis dan kemudian resmi berdiri tahun 1999, telah disetting berkelas dunia. Bukan hanya universitasnya, tetapi semua jenjang pendidikannya mulai dari sekolah dasar sampai universitas.

Setelah enam tahun beroperasi, pada Agustus 2005, Universitas Al-Zaytun (UAZ) pun berdiri, sebagai pewujudan sistem pendidikan satu pipa (*one pipe education system*), yang sejak awal dicanangkan Syaykh Ma'had Al-Zaytun Dr Abdussalam Panji Gumilang.

Dari awal, jaminan mutu adalah alasan utama penerapan sistem pendidikan satu pipa Al-Zaytun. Menurut Syaykh al-Ma'had, sekali bergerak mendidik, harus berkualitas dan berkelas dunia. Al-Zaytun, memang dilahirkan untuk berkelas dunia. Lihat saja dari berbagai kelengkapan prasarana dan sarananya. Juga dari upaya rekrut tenaga pendidiknya yang berkualifikasi tertentu sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan dari berbagai perguruan tinggi terkemuka negeri ini.

Al-Zaytun yang lahir dari sebuah gagasan dan konsep brilian telah memunculkan sebuah paradigma baru pendidikan di negeri ini. Tidak sekadar mengubah kesan kumuh lembaga pendidikan pesantren menjadi modern, dan mengubah penampilan dari pakai sarung menjadi berpakaian lengkap dengan jas dan dasi, tetapi juga mengubah paradigma dan wawasan menjadi berskala global. Al-Zaytun adalah lembaga pendidikan Indonesia yang disetting dengan jaminan mutu berskala global, berkelas dunia.

Guna lebih menjamin kualitas itu, maka *one pipe education system* dijadikan mahzab pendidikan Al-Zaytun. Dengan sistem tersebut, santri berpeluang menempuh pembelajaran di MAZ, selama 20 tahun secara berkelanjutan. Mulai sekolah dasar, pada umur enam tahun hingga mencapai gelar doktor (S3) pada usia 25 tahun.

Diharapkan, pada usia sedini mungkin (25 tahun), para alumni Al-Zaytun telah dapat mengabdikan dirinya pada bangsa dan negaranya, dalam kapasitasnya sebagai doktor. Tidak heran bila orang yang telah menyaksikan dan mendalami secara seksama sistem pendidikan yang dianut Al-Zaytun, merasa berkeyakinan bahwa Al-Zaytun akan melahirkan putera-puteri bangsa yang akan mempercepat kemajuan bangsa ini sehingga mampu duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi di tataran kehidupan antarbangsa.

Dalam perjalanannya ke depan, berbagai indikator untuk layak meraih peringkat kelas dunia, pastilah Universitas Al-Zaytun meraihnya. Universitas ini memang sudah dipersiapkan menjadi universitas riset internasional. Sehingga berbagai kelengkapan laboratorium (terpadu) telah dibangun. Penerimaan mahasiswa asing juga sudah dimulakan sejak tingkat pendidikan bawah.

Perihal *bandwith connectivity* atau ketersambungan dengan dunia luar, sejak awal telah dibentuk *Al-Zaytun Global Information and Communication Technology (AGICT)* bekerjasama dengan ICDL (*International Computer Driving Licence*) dan program akademik Teknologi Informasi dari NCC (*National Computing Centre*) Education, yang berkantor pusat di London.

Begitu juga tentang kualifikasi dan rasio tenaga pendidik dengan santri/mahasiswa, *student selectivity*, perputaran uang di universitas dan penilaian orang luar (pakar) terhadap institusi ini.

Perihal penilaian orang luar terhadap



UAZ menyiapkan kurikulum yang komprehensif dan dilengkapi dengan sarana-sarana laboratorium baik indoor, maupun lapangan.

Universitas Al-Zaytun, pada hari Jumat 23 September 2005, saat peringatan Hari Nasional Saudi Arabia di Hotel Meridian, Jakarta, yang juga dihadiri Syaykh al-Ma'had, Universitas Al-Zaytun menjadi salah satu topik perbincangan para duta besar yang menghadiri acara itu. Di antaranya Dubes Palestina, Mozambique, Kenya, Afrika Selatan, Lebanon, Jordania, Syiria, Mesir, Iran, Irak, Oman, Libya, Yaman, Sudan, dan Zimbabwe. Mereka membicarakan keunggulan Al-Zaytun. Hal yang sama beberapa hari sebelumnya juga berlangsung di tempat yang sama saat Syaykh menghadiri peringatan Hari Kemerdekaan ke-36 Libya.

Para Dubes itu, antara lain ingin tahu apa persyaratan masuk Universitas Al-Zaytun. Syaykh menjelaskan, antara lain, bagi umat Islam harus dapat membaca dan menghafal Al-Qu'ran terutama Al-Baqarah dan Juz 'Amma. Lalu, bagaimana mahasiswa yang bukan Islam, apakah bisa masuk ke UAZ? Syaykh menegaskan, tentu boleh, dengan syarat, bagi pemeluk agama lain harus memahami ayat sucinya masing-masing. Bagi pemeluk Nasrani, misalnya, harus menguasai Injil.

Al-Zaytun memang dipersiapkan sebagai pusat pembelajaran yang bersifat universal. Pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Pusat pembelajaran hidup ber-

sama walaupun berbeda bangsa, ras, budaya dan agama.

Sarana Universitas Al-Zaytun

Sebagai langkah awal meretas jalan menuju *world class university*, MAZ telah melakukan berbagai persiapan dengan seksama, termasuk penyediaan prasarana dan sarana perkuliahan. Gedung perkuliahan berlantai tujuh, ditambah satu basemen, dengan luas lantai 24 ribu m2 pun dibangun. Gedung yang diresmikan pada 23 Agustus 2005 itu diberi nama Gedung Perkuliahan Jenderal Besar H Muhammad Soeharto.

Ruangan-ruangan dalam gedung tersebut, didesain sesuai dengan hajat universitas. Terdapat 40 ruang kuliah, dengan luas masing-masing, 96 m2; 20 ruang kuliah berbentuk segi enam, masing-masing seluas 120 m2; delapan ruang kuliah berbentuk tribune, seluas masing-masing 144 m2; 40 laboratorium dengan luas masing-masing 96 m2; 88 ruang rektorat dan dekanat dengan total luas 1353 m2; dua ruang pertemuan, masing-masing seluas 480 m2; satu auditorium seluas 1.008 m2 dan ruang pendukung lainnya.

Kemudian sejak awal Agustus 2005, Universitas Al-Zaytun (UAZ) telah memulai perkuliahan. Pada tahap pertama, ada enam fakultas yang dibuka, yaitu: Fakultas Pertanian Terpadu, Fakultas

Bagi pemeluk agama lain harus memahami ayat sucinya masing-masing. Bagi pemeluk Nasrani, misalnya, harus menguasai Injil.



Stand Ma'had Al-Zaytun banyak dikunjungi para pengunjung di pameran pendidikan.

Teknik Terpadu, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknologi Informasi (Information Technology), Fakultas Bahasa Terpadu dan Fakultas Pendidikan.

Kemudian setelah berjalan dua hingga tiga semester, akan ditambah dengan fakultas-fakultas lainnya, baik eksakta maupun sosial, seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan lain-lain.

Berikut profil singkat dan alasan utama mendahulukan pembukaan keenam fakultas UAZ tersebut, sebagai mana dituturkan Syaykh Dr AS Panji Gumilang, selaku Presiden (Rektor) Universitas Al-Zaytun kepada penulis.

Fakultas Pertanian, Unggulan

Pertanian, harus dikelola secara optimal, efisien dan berkesinambungan, sehingga dapat dijadikan andalan untuk menghidupi bangsa. Untuk mengelola secara baik sektor ini, dihajatkan sumber daya manusia yang handal, terutama tenaga kerja terdidik dan terlatih. Untuk dapat menghasilkan tenaga kerja pertanian yang handal dan terdidik, itu diperlukan suatu model pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pemikiran di atas menjadi alasan, maka Fakultas Pertanian Terpadu dijadikan fakultas unggulan di UAZ. Disebut bahwa tantangan sektor pertanian pada era globalisasi saat ini sarat dengan

persaingan. Selain dituntut untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas, produktivitas yang tinggi, juga harus dapat dilaksanakan secara efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pertanian yang dilaksanakan secara terpadu serta dilandasi dengan ilmu dan teknologi, diharapkan dapat menjadi jawaban, atas tantangan sektor pertanian, di masa mendatang.

Syaykh menegaskan, hajat hidup manusia terhadap pangan yang aktual, tidak dapat diabaikan. Pangan aktual adalah hajat yang mendesak, tiada putus-putusnya dan merupakan inti dari kehidupan manusia. Menurutnya, pengelolaan pangan aktual di Indonesia adalah pekerjaan besar dan mencakup aspek yang sangat luas. Perhatian bangsa ini pada persoalan tersebut, masih jauh dari yang diharapkan. Padahal, sumberdaya alam, yang mendukung tercukupinya hajat pangan aktual, sangat melimpah.

Dalam implementasinya, UAZ berdaya upaya mewujudkan berbagai sarana yang memadai di bidang pertanian. Bermodalkan sarana tersebut, Fakultas Pertanian Terpadu diharapkan dapat berkreasi dan berinovasi secara leluasa, sehingga dapat berperan, menyumbangkan keilmuan, untuk membangun bangsa.

Fakultas Pertanian Terpadu, UAZ, telah memiliki laboratorium lapangan seluas 800 hektar dari 1.200 hektar, lahan MAZ. Luas lahan yang disediakan tersebut, akan memberikan kesempatan pada mahasiswa pertanian untuk mampu mempraktekkan keilmuannya, berskala riset dan produksi. Hal tersebut, membantu perkembangan ilmu sekaligus menunjang pendapatan UAZ, untuk menyokong kemandiriannya.

Selain lahan yang telah tersedia, sarana laboratorium yang mendukung produktivitas pertanian dan peternakan telah berjalan dengan baik. Contohnya, laboratorium kultur jaringan (*Tissue culture*) dengan berbagai kelengkapannya. Selain itu, ada juga laboratorium IB (inseminasi buatan) dan ET (embrio transfer) untuk peternakan.

Sedangkan untuk perikanan, telah dilengkapi pula dengan *hatchery*, empang-empang air tawar, jaring-jaring apung, dan lain sebagainya. Untuk kehutanan, telah disediakan lahan pembibitan HTI (hutan tanaman industri) dan berhektar-hektar lahan yang telah dibudidayakan tanaman keras, dari berbagai

jenis, sebagai laboratorium lapangan jurusan kehutanan.

Program Pendidikan Pertanian Terpadu, yang sebelumnya sudah ada, sebagai embrio Fakultas Pertanian bukan hanya menyiapkan sarana lahan dan laboratorium, namun telah pula melaksanakan praktek pertanian dan peternakan dengan menyediakan bibit-bibit unggul. Populasi sapi, kambing, telah ribuan jumlahnya dan beraneka ragam bangsanya. Demikian pula dengan unggas.

Hewan langka, seperti rusa, merak, kasuari, kangguru dan lainnya telah beranak pinak dan dilestarikan, untuk tujuan penelitian. Ribuan jenis tanaman dan jutaan tanaman keras telah ditanam, mengasrikan lingkungan MAZ. Ratusan hektar lahan, telah dikelola dengan baik, untuk tanaman muda (semusim) dengan sistem pengairan yang telah diatur dengan baik.

Infrastruktur juga telah disiapkan. Aset jalan, normalisasi sungai, *water treatment, catchments area* (cekungan penangkap air) telah tersedia. Waduk di atas permukaan tanah seluas 1

hektar dengan kedalaman 9 m telah tersedia. Waduk itu berfungsi untuk menampung hasil pengolahan air limbah sekaligus penjernihan.

Sebelumnya, civitas akademika Program Pendidikan Pertanian Terpadu (P3T) MAZ, yang lebih dari 300 personil (mahasiswa dan dosen), telah mampu mengelola pertanian dan peternakan dengan hasil yang mampu menyubsidi biaya hidup dan kuliah mereka di MAZ. Para mahasiswa P3T yang telah terlatih bertahun-tahun (dengan program D-2 dan D-4nya) dan belasan doktor, adalah faktor pendukung yang sangat penting, dalam terwujudnya Fakultas Pertanian Terpadu. Tahun pertama (2005) fakultas ini menerima 184 mahasiswa program S1. Dan, Fakultas Pertanian Terpadu (Diploma) menerima 261 mahasiswa

Fakultas Teknik Terpadu

Perihal Fakultas Teknik Terpadu, Syaykh mengemukakan bahwa pembangunan fisik, di wilayah perdesaan maupun perkotaan, menghajatkan keahlian yang terpadu. Hal ini dimaksudkan, agar kegiatan pembangunan dapat dilaksanakan secara baik, efisien, efektif dan berkelanjutan.

Untuk itu, menurut Syaykh, sudah saatnya Indonesia mempunyai tenaga-te-

Pengelolaan pangan aktual di Indonesia adalah pekerjaan besar dan mencakup aspek yang sangat luas.





Laboratorium Kultur Jaringan MAZ.

naga yang berpengetahuan dan ahli, sesuai dengan tuntutan pembangunan tersebut.

Sehubungan dengan itu, UAZ memandang perlu mewujudkan Fakultas Teknik Terpadu. Makna terpadu, diarahkan pada upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Untuk mewujudkan tenaga ahli di bidang teknik tersebut, UAZ menyiapkan kurikulum yang komprehensif dan dilengkapi dengan sarana-sarana laboratorium baik *indoor*, maupun lapangan.

Laboratorium lapangan bagi Fakultas Teknik disediakan dengan skala pembangunan yang telah berjalan. Misalnya untuk jurusan teknik sipil, telah tersedia *workshop* konstruksi baja, *batching plan*, laboratorium uji beton, *water treatment system*, *sewage treatment plant*.

(STP: unit pengolahan limbah) berupa penggunaan sistem biofilter, gedung-gedung dan sarana infrastruktur, baik yang sudah ada maupun yang dalam penyelesaian dengan alat-alat berat dan perlengkapan lainnya.

Jurusan arsitek, juga menyiapkan *workshop furniture* sebagai salah satu laboratorium lapangan, laboratorium komputer untuk studio gambar, proyek pembangunan MAZ dan lain sebagainya. Jurusan mesin pun telah tersedia *workshop* bubut, dan *workshop* perawatan alat berat kendaraan.

Jurusan Elektro, juga memiliki *Powerhouse*, dilengkapi dengan generator mutakhir berkapasitas besar berikut

kelengkapannya dan instalasi yang ada pada tiap proyek pembangunan yang dilaksanakan.

Selain itu, merupakan embrio terbentuknya Fakultas Teknik Terpadu, juga telah dilaksanakan program diploma dua (D2) Pendidikan Teknik Terpadu (P2T2). Para mahasiswa dan dosennya hingga kini telah memberikan banyak sumbangan yang bermanfaat, bukan hanya dari keilmuan, tapi juga, kerja bagi perjalanan pembangunan sarana fisik di MAZ. Tahun pertama (2005) Fakultas Teknik Terpadu (S1) menerima 73 mahasiswa. Dan, Fakultas Teknik Terpadu (Diploma) menerima 44 mahasiswa.

Fakultas Kedokteran

Syaykh al-Ma'had mengatakan kebutuhan yang mendasar selanjutnya adalah bidang kesehatan, baik secara personal maupun masyarakat, dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Menurutnya, sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai tingkat kesadaran yang rendah di bidang ini.

Kesehatan juga merupakan dasar bagi pembentukan sumber daya manusia yang baik. Mulai dari kehamilan, sampai kehidupan dewasa dan tua, memerlukan pengetahuan kesehatan yang baik.

"Penyediaan tenaga kesehatan merupakan prasyarat yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan (khususnya dokter), harus dapat menjadi fasilitator pendidikan kesehatan

**Hospital
kampus
dengan 12
dokter yang
siaga 24 jam
dan segala
peralatan
mutakhirnya
telah
berfungsi
melayani
kasus-kasus
kesehatan.**



di masyarakat,” ujar Syaykh menjelaskan pemikiran dasar yang mendorong pengasuh MAZ memprioritaskan pewujudan Fakultas Kedokteran pada tahap pertama.

Sejak awal, kesiapan Fakultas Kedokteran telah pun dilaksanakan. Hospital kampus dengan 12 dokter yang siaga 24 jam dan segala peralatan mutakhirnya telah berfungsi melayani kasus-kasus kesehatan. Bukan hanya diperuntukkan bagi penghuni MAZ yang berjumlah sekira 12.000 personil, tapi juga bagi masyarakat sekitar kampus yang menghajatkannya. Tahun pertama (2005) Fakultas Kedokteran (S1) menerima 139 mahasiswa.

Fakultas Teknologi Informasi

Mengenai pembukaan Fakultas Teknologi Informasi, Syaykh menjelaskan bahwa pada era globalisasi, tuntutan hajat informasi, menjadi sangat penting. Perkembangan teknologi informasi, semakin pesat dalam kurun 10 tahun terakhir ini.

Menurutnya, Teknik Informasi, dewasa ini, dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi yang *up to date* dengan meminimalisir kendala ruang dan waktu. Dalam hal ini Teknologi Informasi (TI) menjadi unsur yang sangat diperlukan.

Saat ini, pemanfaatan sistem informasi di Indonesia, baru dapat dirasakan, oleh sebagian kecil masyarakat, yang umumnya berada di perkotaan.

Padahal, sebagian besar informasi strategis yang diperlukan untuk pengelolaan negara, berada pada lapisan masyarakat desa. Di antara penyebabnya ialah terbatasnya sarana dan prasarana pendukung juga ketersediaan tenaga-tenaga profesional TI.

Sedangkan, mereka yang berminat untuk terlibat aktif di wilayah perdesaan, lebih terbatas lagi. Maka, tenaga-tenaga profesional, di bidang sistem informasi dengan kemampuan terkini, mutlak diperlukan.

Hal itu, kata Syaykh, mendorong pengasuh MAZ untuk mewujudkan Fakultas IT dengan menyediakan berbagai sarana. Sejumlah 294 unit computer yang tersebar di seluruh lingkungan MAZ, telah terakses *online*, pada internet.

Untuk terakses pada internet, digunakan antena parabola VSAT (*Very Small Aperture Terminal*) dengan kapasitas bandwidth 512 KBPS (*KiloBit Per Second*). Sedangkan infra struktur jaringan antarkomputer, menggunakan teknologi *fiber optic*. Kemudian komputer juga dilengkapi dengan 11 pusat penyimpanan data (*server*).

Upaya lainnya, Fakultas IT, bersama dengan ECS (*Educational Counseling Service*) MAZ, merintis kerjasama dengan beberapa lembaga sertifikasi dan institusi pendidikan luar negeri. Kerja sama tersebut, antara lain berupa program sertifikasi ICDL (*International Computer Driving Licence*) dan program akademik Teknologi Informasi dari NCC (*National Computing Centre*) Education, yang berkantor pusat di London.

Program ini dilaksanakan secara *online* kepada kantor pusat masing-masing. Untuk melaksanakan program pendidikan IT ini, dibentuk Al-Zaytun Global Information and Communication Technology (AGICT) yang sekaligus sebagai embrio terbentuknya Fakultas IT. Tahun pertama (2005) Fakultas Teknologi Informasi (S1) menerima 117 mahasiswa.

Dalam perjalanannya, AGICT telah memiliki 2.713 siswa program ICDL. Terdiri dari 1.595 siswa yang masih aktif belajar dan 1.118 siswa yang telah menyelesaikan program IT tahap pertama. Mereka yang telah lulus dan melanjutkan ke ICCS (*International Certificate in Computer Studies*) salah satu program NCC, sejumlah 704 siswa.

Fakultas Bahasa Terpadu

Penguasaan bahasa merupakan salah satu prasyarat untuk berperan serta dalam tatanan global. Penguasaan berbagai bahasa internasional seperti bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Arab, Mandarin, Parsi, Belanda, dan Jepang mutlak diperlukan. Untuk itu diperlukan pendidikan bahasa yang terpadu, yang menggabungkan kemampuan teknik berbahasa dan kemampuan memahami budayanya agar dapat terjalin hubungan antarbangsa yang harmonis.

Mengantisipasi hajat di atas, UAZ melaksanakan Fakultas Bahasa Terpadu. Dalam persiapannya, telah tersedia dua laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan berbagai kelengkapan dengan menggunakan sistem komputerisasi. Perpustakaan yang dilengkapi dengan literatur yang memadai pun telah tersedia.

Program pendidikan kebahasaan pun telah dilaksanakan. Hingga saat ini telah dilaksanakan Program Pendidikan Bahasa Terpadu (P2BT). Program ini diikuti

oleh 85 mahasiswa dan diasuh oleh 15 dosen. Di samping program D4, juga dilaksanakan kursus-kursus bahasa yang meliputi bahasa Arab, Jepang, dan Perancis.

Kursus bahasa tersebut telah diikuti oleh lebih dari 500 mahasiswa. Untuk bahasa lain, Mandarin contohnya, UAZ telah melaksanakan kerjasama dengan Kedutaan Besar Taiwan untuk Indonesia, untuk mendatangkan pengajar-pengajar bahasa Mandarin di Al-Zaytun. Tahun pertama (2005) Fakultas Bahasa Terpadu (S1) menerima 137 mahasiswa.

Fakultas Pendidikan

Menurut Syaykh Panji Gumilang, pendidikan juga merupakan hajat asasi manusia. Setiap warga negara berhak untuk memperolehnya. Kegiatan pendidikan, pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk membiasakan manusia, lebih baik dari sebelumnya.

Maksudnya, memiliki keluhuran budi, moral dan akhlak yang lebih tinggi. Hal tersebut tergambar dari penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta kemampuan karya cipta yang lebih baik, guna meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Pada kenyataannya, pencapaian tujuan ideal pendidikan tersebut, tidaklah

Strategi yang dapat menjamin manusia mendapatkan pendidikan optimal dan berkesinambungan adalah *One Pipe Education System*.





UAZ diberi izin karena Universitas Al-Zaytun dijadikan berkelas dunia.

Spirit pesantren yang di-setting secara modern, juga akan memacu, terbentuknya masyarakat yang toleran dan damai.

mudah. Karena, diperlukan banyak prasyarat, seperti staf pengajar yang bermutu, fasilitas pendidikan yang memadai, sistem pendidikan dan formulasi kurikulum yang sesuai dengan hajat, serta kebijakan politik pendidikan yang kondusif.

Strategi yang dapat menjamin manusia mendapatkan pendidikan optimal dan berkesinambungan adalah *One Pipe Education System*. Sistem ini, harus dilengkapi oleh minimal tiga jalur, yaitu jalur akademis, jalur kombinasi (akademis dan keahlian), dan jalur keahlian. Ketersediaan ketiga jalur ini, akan mempermudah pembimbingan manusia dalam menyalurkan bakat dasarnya hingga mencapai tingkat pendidikan yang tertinggi di bidangnya.

Di Indonesia, pada saat ini, menurutnya, prasyarat proses pendidikan tersebut, sebagian besar belum terpenuhi. Sehingga, mutu hasil pendidikan, belum mampu menjawab tantangan zaman, bahkan cenderung menurun.

Salah satu penyebabnya adalah belum berimbangnya antara orientasi ekonomi dan orientasi pendidikan, dalam pelaksanaan pendidikan di institusi-institusi pendidikan.

Melalui pembenahan pada setiap tingkatan, maka proses pendidikan di perguruan tinggi, harus mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengkajian iptek, serta memberikan bimbingan yang bermanfaat pada masyarakat. Pada akhirnya, upaya pembenahan ini akan berguna bagi umat manusia secara keseluruhan.

Untuk menempatkan kembali proses pendidikan, agar sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan yang sebenarnya, UAZ, melakukan pembenahan-pembenahan mendasar pada setiap tingkatan atau strata pendidikan. Mulai dari strata pendidikan dasar, hingga pendidikan tinggi. Untuk itu UAZ, menyelenggarakan Fakultas Pendidikan, dengan berbagai kelengkapan yang telah dipersiapkan.

Fakultas Pendidikan mempunyai laboratorium lapangan, yaitu sekolah dasar dan sekolah tingkat menengah. Sekolah tingkat menengah, telah berlangsung selama enam tahun. Lebih dari 7.200 pelajar, saat ini belajar dan tinggal di MAZ. Santri dewasa pun ikut melengkapi laboratorium Fakultas Pendidikan. Santri dewasa yang berjumlah 483 orang, terdiri dari karyawan MAZ yang belum berkesempatan mengenyam pendidikan dasar dan menengah.

Pusat Riset

Presiden UAZ juga memaparkan bahwa riset menjadi sifat dari UAZ, dimaksudkan agar UAZ menjadi *center of research* (pusat riset). Dengan demikian fungsi motto Ma'had sebagai pusat pendidikan akan menjadi lebih nyata.

"Tidak boleh ada sesuatu pun yang wujud di UAZ yang tidak akurat," tegas Syaykh Panji Gumilang.

Semua harus berdasarkan penelitian yang seksama. Sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dikembangkan. Ukuran akurat yang dimaksud adalah dapat dijadikan referensi, di tataran pendidikan bertaraf internasional.

Menurutnya, spirit pesantren yang diwujudkan dalam sistem *boarding school* akan berfungsi sebagai katalisator munculnya penemuan-penemuan ilmiah yang aktual dan *up to date*. Spirit pesantren yang di setting secara modern, juga akan memacu, terbentuknya masyarakat yang toleran dan damai.

Kesatuan strategi di atas, bila dijalankan dengan baik, akan memunculkan lembaga pendidikan yang dapat menjadi contoh, bagi kehidupan bangsa. Untuk itulah dibangun visi UAZ, yaitu: "menjadi *center of excellence* dan universitas riset internasional dengan jiwa pesantren, bersistem modern, berlandaskan budaya toleransi dan budaya damai."

Berdasarkan visi itu, Syaykh berkeyakinan bahwa UAZ akan mampu membimbing mahasiswanya untuk mencapai tingkatan S3 yang berkualitas baik dan dapat mengabdikan ilmu dan tenaganya kepada bangsa ini, pada usia produktif. Memiliki imtak dan menguasai iptek berlandaskan budaya toleransi dan budaya perdamaian.

Menurut Presiden UAZ, manusia berkualitas, tidak diperoleh dari bahan dasar yang berkualitas saja, tapi juga harus diproses dengan mesin atau sistem yang berkualitas pula. Ketelitian memproses bahan yang berkualitas, menjadi hasil yang berkualitas, adalah syarat bagi suksesnya sebuah hasil.

Demikian pula halnya dengan pendidikan. Pendidikan yang tidak terencana dan tidak tersistem, akan menjerumuskan bangsa ke tempat yang lebih terpuruk lagi. *One pipe education system* (pendidikan satu pipa) yang diwujudkan MAZ, akan menjadi solusi yang jitu bagi menjawab persoalan pendidikan dan kehidupan bangsa. Dengan demikian, diyakini, Universitas Al-Zaytun akan menjadi salah satu jawaban bahwa pada saatnya Indonesia akan memiliki universitas berkelas dunia. ■



Syaykh AS Panji Gumilang menyambut Sekretaris Pertama Dubes Rusia, Nikolay A. Tolmachev Ph.D, dan Kepala Biro Indonesia Kantor Berita Rusia *NOVOSTI*, Mikhail V. Tsyganov, yang berkunjung ke MAZ.

TAMU DARI RUSIA

Negara Federasi Rusia tertarik dengan sistem pendidikan satu pipa di Ma'had Al-Zaytun. Negara pecahan Uni Soviet itu sangat berminat menjalin kerja sama.

Ma'had Al-Zaytun (MAZ) beberapa waktu lalu mendapat kunjungan dua orang tamu istimewa. Keduanya berkewarganegaraan Rusia namun fasih berbahasa Indonesia. Mereka adalah Nikolay A. Tolmachev Ph.D., Sekretaris Pertama Duta Besar Federasi Rusia untuk Indonesia, dan Mikhail V. Tsyganov, Kepala Biro Kantor Berita Rusia *NOVOSTI* di Indonesia.

Kendati berasal dari negara yang sama, namun keduanya punya tujuan saling berbeda berkunjung ke MAZ. Nikolay, sang diplomat, selain ingin mengetahui perkembangan Islam di Indonesia, sangat tertarik dengan model sistem pendidikan yang dikembangkan MAZ.

Dia pun ingin menjajaki kerja sama lebih luas antara Rusia dan MAZ.

Akan halnya Mikhail, yang telah 13 tahun di Indonesia dan menganggap negeri ini sebagai negerinya yang kedua, sesuai dengan profesinya, berniat menulis tentang MAZ yang mengembangkan sistem pendidikan berbasis budaya toleransi dan perdamaian.

Dia meyakini bahwa informasi ihwal

sistem pendidikan MAZ akan memberikan manfaat kepada masyarakat luas di Rusia, khususnya yang beragama Islam.

Kunjungan mereka ke pesantren ini punya kaitan langsung dengan kepentingan negaranya. Sejak bergulirnya reformasi pada 1990, yang diikuti runtuhnya dominasi komunis di sana, kehidupan beragama kembali marak di Rusia. Baik itu agama kristen, Islam, maupun agama-agama lainnya.

Di Rusia, seperti diceritakan Nikolay, dari 150 juta penduduk negeri itu sekitar 20 juta orang beragama Islam. Umumnya, mereka memeluk Islam secara tradisi dan turun-temurun. Mereka hidup tersebar di berbagai distrik. Di kota Moscow saja yang mayoritas penduduknya beragama kristen ada lima buah masjid.

Presiden Federasi Rusia, Vladimir Putin menaruh perhatian besar pada perkembangan keagamaan di negaranya, termasuk mengembangkan kerja sama dengan negara-negara Islam.

Sebagai catatan, sejak tahun lalu, Rusia menjadi peninjau (observer) dalam Konferensi OKI (organisasi negara Islam) dan bahkan berkeinginan menjadi anggota tetapnya.

Kawan lama, Baru Jumpa

Kedatangan tamu dari negeri di kawasan Eropa Timur ini disambut hangat oleh Syaykh Dr Abdul Salam Panji Gumilang beserta eksponen MAZ. "Ini pertemuan antara kawan lama yang baru jumpa," ujar Syaykh saat menyambut kedua tamunya.

Baik Nikolay maupun Mikhail mengaku senang bisa meninjau MAZ berikut segala aktivitas di dalamnya. Lebih dari itu, mereka sangat senang bisa bertemu Syaykh AS Panji Gumilang dan memperoleh informasi langsung dari pimpinan tertinggi sebuah lembaga pendidikan pesantren yang dinilainya sangat modern, yang memadukan pendidikan agama dan umum.

Pembicaraan antara Syaykh dan dua tamunya berlangsung akrab, tak ada kendala bahasa. Syaykh secara terbuka menjawab berbagai pertanyaan mereka, termasuk tentang dana pembangunan dan pengembangan MAZ.

"Ini semua dana dari umat yang dikumpulkan secara bergotong royong, sen demi sen," ujar Panji Gumilang singkat.

Namun Syaykh mengatakan, pihaknya tidak selalu bersandar pada uang semata tetapi juga pada tekad atau kemauan. "Jika ada kemauan, uang pasti akan datang. Dan uang itu datang dari bangsa Indonesia yang kaya," tandas Syaykh.

Saat ditanya apa saja bantuan dari pemerintah, Syaykh menjawab bahwa bantuan dari pemerintah itu berupa izin pembangunan MAZ ini. "Itu (pemberian izin-*red*) lebih dari uang!" tegas Syaykh.

Jawaban yang sangat elegan dan bermakna dilontarkan Syaykh tatkala menanggapi pertanyaan Nikolay soal ada tidaknya bantuan khusus dari negara-negara Timur Tengah, khususnya Arab Saudi.

"Indonesia lebih kaya dari Arab Saudi. Setiap tahun Indonesia memberikan 250.000 kali 50 dollar AS kepada Arab Saudi untuk membayar visa naik haji. Dari segi jumlah penduduk, Indonesia juga lebih besar 220 juta jiwa dibanding Arab Saudi yang hanya berpenduduk sekitar 8 juta jiwa."

Menyangkut berbagai masalah yang dihadapi Indonesia dewasa ini, Syaykh memandang semua masalah itu masih kecil dan bisa diselesaikan. "Masalah utama kita yang harus disikapi sangat serius adalah bagaimana mendidik bangsa ini agar cerdas."

Masih kata Syaykh, kini Indonesia



Kedua tamu dari Rusia menerima penjelasan dari Sekretaris YPI, Abdul Halim.

Pengalaman MAZ bisa diterapkan di Rusia. Di Rusia tidak ada banyak lembaga pendidikan agama, bukan hanya agama Islam tapi juga agama-agama yang lain yang hidup di Rusia.

baru 'besar' dalam hal jumlah penduduk, tapi otak penduduknya belum cerdas. Itu tugas utama kami untuk mencerdaskan bangsa Indonesia", kata Syaykh seraya menggarisbawahi, "Dunia yang diatur oleh manusia-manusia cerdas akan selamat".

Syaykh menekankan, Rusia dan Indonesia harus menjalin kerja sama di berbagai bidang yang bersifat saling menguntungkan, termasuk bidang pendidikan.

Syaykh juga menyatakan hasratnya untuk berkunjung ke Rusia, dan tentunya lebih dulu bertemu dengan Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Mikhail M. Bely. Keinginan Syaykh itu mendapat respons positif dari Nikolay. Dia berjanji untuk menjadi penghubung Syaykh dengan Pak Dubes Rusia.

Takjub

Sebelum bertemu dengan Syaykh, sehari sebelumnya Nikolay dan Mikhail berkesempatan meninjau berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di kompleks MAZ.

Selama dua jam lebih mengelilingi seluruh penjuru MAZ, yang dipandu oleh Sekretaris Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) –pengelola MAZ– Abdul Halim dan beberapa eksponen lainnya, mereka begitu kagum dengan semua hal yang ada di kompleks MAZ.

Sebut saja, misalnya, asrama santri, dapur, serta ruang makan para santri, ruang guru, ruang belajar dan ruang kuliah di Gedung Perkuliahan Jenderal Besar HM Soeharto yang megah berlantai delapan, ruang laboratorium bahasa, ruang komputer yang menampung 150 siswa, gedung poliklinik kesehatan yang ditangani 12 dokter umum, 2 dokter gigi dan 80 paramedis. Tak ketinggalan, Masjid Rahmatan Lil 'Alamin yang masih

dalam proses penyelesaian.

Kepada tamunya, Abdul Halim menjelaskan, untuk masa pendidikan selama enam tahun, setiap siswa dikenakan biaya sekitar 3.500 dolar AS yang dibayar sekaligus di muka.

Ini sudah mencakup semuanya, mulai dari buku, pakaian seragam, biaya praktikum, makan, penginapan, hingga cuci pakaian, dan sebagainya.

Satu tahun masa pendidikan dibagi ke dalam dua semester. Setiap satu semester (enam bulan) meliputi: lima bulan untuk belajar dan satu bulan libur.

Pada 2005 ini, MAZ telah meluluskan 1.250 santri setingkat SLTA (alimah) dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) dengan hasil sangat memuaskan, bahkan enam lulusan MAZ masuk dalam 10 besar lulusan terbaik seluruh Jawa Barat.

Pada tahun ini pula MAZ berhasil mewujudkan sistem pendidikan satu pipa (*one pipe education system*), yakni satu sistem pendidikan terpadu selama 20 tahun tanpa terputus, yang dimulai dari jenjang SD (*ibtidaiyah*), SLTP (*tsanawiyah*), SLTA (*alimah*), S-1, S-2 dan sampai jenjang doktoral (S-3).

Dengan sistem ini anak yang mulai masuk sekolah pada usia 6 tahun akan meraih gelar S-3 dalam usia 25 tahun.

Usia yang produktif untuk mendarmabaktikan ilmunya kepada bangsa dan negara. Jumlah santri MAZ saat ini 9.447 orang, termasuk 585 mahasiswa UAZ.

Dalam perjalanan kembali ke Jakarta, kepada wartawan *Berita Indonesia*, M. Subhan dan Suryo Pranoto,

Nikolay menyatakan kekagumannya pada figur Syaykh AS Panji Gumilang.

"Beliau punya ide dan pemikiran besar. Beliau tahu idenya itu dan bisa mewujudkan apa yang menjadi pemikirannya," tukas Nikolay dengan nada penuh takjub.

Tentang MAZ, diplomat Rusia memiliki wajah mirip Gamal Abdul Nasser, mendiang mantan Presiden Mesir, ini berdecak kagum. Biasanya pendidikan di pesantren hanya mendidik rohani, lanjut Nikolay, tapi di MAZ selain pendidikan rohani, pendidikan umum juga diberikan kepada santri guna menghadapi persaingan global.

"Pengalaman MAZ bisa diterapkan di Rusia. Di Rusia tidak ada banyak lembaga pendidikan agama, bukan hanya agama Islam tapi juga agama-agama yang lain yang hidup di Rusia," tutur Nikolay. ■ **RF, SB, SP**

Beliau punya ide dan pemikiran besar. Beliau tahu idenya itu dan bisa mewujudkan apa yang menjadi pemikirannya.

“BALADA SANG GURU”

Dia adalah pensiunan Rektor IKIP Jakarta, Prof Dr H Winarno Surahmat M.ScEd, yang membawakan puisi tentang balada seorang guru pada puncak Hari Guru Nasional ke-60, di Stadion Manahan, Solo, Jawa Tengah, Minggu (27/11).

Ia menggunakan bahasa simbol yang menyentuh untuk mengungkapkan isi hati terdalam para guru, di hadapan Wapres Jusuf Kalla, Mendiknas Bambang Sudibyo, Gubernur Jawa Tengah Murdianto, Ketua Umum PGRI Prof. Dr. M. Surya, dan ribuan guru lainnya.

Suara Merdeka dan *Kompas* (28/11) memberitakan, nyaris di setiap bait sajaknya Winarno mendapatkan *applaus* dari semua guru. Para pahlawan tanpa tanda jasa itu merasa terwakili suara hati nuraninya, setidaknya yang menyangkut kegalauan akan kesejahteraan dan nasib mereka.

Hidup jutaan guru memang masih memprihatinkan. Mereka mayoritas belum sejahtera. M. Sain, misalnya, adalah seorang guru SD Negeri di Depok yang harus mencari tambahan penghasilan dengan merangkap sebagai loper koran. Balada Winarno telah yang menyiratkan keluh kesah, penderitaan, kepiluan dan ke-

prihatinan serta harapan-harapan seorang guru.

Terharu Bercampur Emosi

Namun suasana menjadi berbalik tatkala giliran Wapres Jusuf Kalla yang tampil ke podium, untuk menyerahkan penghargaan kepada sejumlah gubernur dan bupati yang berjasa di bidang pendidikan.

Sejumlah guru turun dari tribun lantas lari ke tengah lapangan. Mereka kemudian berkeliling stadion sambil menggelar spanduk bertuliskan “Kami Rindu Kesejahteraan”. Mereka juga berteriak lantang agar UU Guru segera disahkan.

Di podium Kalla mengaku sangat trenyuh dan terharu mendengar balada puisi. Namun semua itu haruslah dilandaskan kejujuran dan kenyataan. Suara Wapres kemudian mulai meninggi, ia mengingatkan agar sebagai bangsa kita jangan menjelek-jelekkan diri sendiri.

Meresponi isi balada, Kalla



memastikan sekolah di negeri ini belum seperti kandang ayam. “Saya yakin banyak sekolah yang jauh lebih baik dari itu,” ujar Kalla. “Gaji Anda memang belum cukup tapi saya yakin bahwa gaji Anda tidak hanya cukup untuk hidup satu hari. Janganlah kita semua mengejek-ejek bangsa ini”, Kalla tetap berbicara dalam mimik dan nada penuh emosi. “Bangsa ini perlu semangat membangun dan guru menjadi pembentuk jiwa dan semangat bangsa”, tegasnya lagi.

Walau tetap dalam nada tinggi Kalla mampu memberi apresiasi kepada profesi guru. Ia, misalnya, mengakui betapa besar peranan guru mendidik anak bangsa hingga terbentuklah berbagai profesi seperti

tenaga kesehatan, polisi, tentara dan lain-lain. Seluruh komponen itu sama-sama penting kedudukannya, dan awalnya semua didukung oleh guru yang baik.

“Gubernur tidak akan pernah menjadi gubernur tanpa dia pernah mendapat didikan guru. Menteri tidak akan pernah menjadi menteri bila tidak pernah mendapat didikan guru. Saya juga pasti tidak akan menjadi Wapres tanpa mendapat pendidikan dari guru,” kata Kalla penuh semangat hingga akhirnya memperoleh pula *applaus* dari hadirin.

Bahasa puisi sebagai bahasa simbolik telah disampaikan Winarno dan Wapres menanggapi dengan gayanya sendiri. Guru menunggu tindaklanjut. ■ SP, HT

HIGHLIGHT PENDIDIKAN

Ketua I Majelis Luhur Taman Siswa Ki Soenarno Hadi Wijaya, di Jakarta Senin (31/10) mengatakan, semangat membahas dan membangkitkan UU Guru sebaiknya dilihat dari pendekatan perlindungan profesi guru di tengah masyarakat untuk mendukung kesejahteraan secara profesional.

Direktur Institute for Education Reform, Utomo Dananjaya, Selasa (1/11) mengungkapkan pendidikan belum dianggap sebagai masalah gawat darurat terbukti belum dipenuhinya anggaran pendidikan 20% seperti diamanatkan konstitusi.

Bambang Suhendro, Ketua Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), Selasa (1/11) menyampaikan usulan pengurangan beban jam belajar tahunan dari sebelumnya 1.100-1.200 jam setahun menjadi 1.000 jam setahun.

Kepala LIPI Prof Umar A Jenie memastikan peraih hadiah Nobel bidang fisika

tahun 1996, Douglas Dean Osheroff, seorang guru besar Universitas Stanford yang berhasil mengembangkan teknik kriogenik, akan datang ke Indonesia.

Prof Dr Dachnel Kamars, Guru Besar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Universitas Negeri Jakarta Senin (7/11) mempertanyakan mengapa kita tidak pernah mendengar langkah serius pemerintah menindaklanjuti pemetaan hasil ujian nasional selama ini.

Prof Dr Mohammad Ali MA, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung, Senin (7/11) di Bandung mengatakan mengapa kita tidak pernah mendengar langkah serius pemerintah menindaklanjuti pemetaan hasil ujian nasional selama ini.

Suparman Ketua Umum Guru Independen Indonesia (GII), mengharapkan

perubahan kurikulum jangan menyulitkan para guru sebab prinsip utama kurikulum adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dan tetap memberikan ruang kreasi.

Rektor Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Dr Sofian Effendi di Yogyakarta Rabu (9/11) mengabarkan, UGM berhasil masuk dalam jajaran 100 universitas unggulan dunia dalam bidang ilmu budaya dan humaniora. UGM menempati ranking ke-56 bersama 16 universitas lain dari berbagai negara.

Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo Senin (14/11) mengatakan, paradigma pendidikan harus berkembang secara dinamis yang membuat sistem pendidikan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja di pasar global.

Indonesia meraih tiga medali emas, empat perak, dan sebelas perunggu pada Olimpiade Matematika dan Sains

Internasional Tingkat Sekolah Dasar (International Mathematics and Science Olympiade for Primary School), yang berlangsung untuk keduanya di Jakarta, 14-19 November 2005, diikuti 12 negara. Indonesia juga meraih gelar penghargaan The Best Overall dan The Best Theory untuk Ivan Kristanto, dan The Best Exploration untuk Mugen Lensrich.

Wakil Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, Senin (14/11) di Jakarta mengatakan mulai tahun anggaran 2006 Pemda DKI memberikan tambahan tunjangan perbaikan penghasilan untuk guru senilai Rp 1 juta perbulan.

Ketua Umum PGRI Pusat Prof Dr H Mohammad Surya mengatakan di Bandung Senin (21/11), hampir 90% guru SD di Indonesia menggunakan SK-nya ke bank untuk memperoleh pinjaman. Gaji guru terutama SD yang sangat rendah tidak bisa mengimbangi kebutuhan hidup yang tinggi.

"RESHUFFLE" DI TENGAH AMUKAN INFLASI

Inflasi yang meroket pascakenaikan harga BBM mendorong Presiden SBY mengganti tiga menteri ekonomi. Masuknya Boediono ke dalam jajaran KIB diharapkan membangkitkan ekonomi yang terpuruk.

Anak emas Wapres Jusuf Kalla yang kontroversial, tergusur ke porto-folio Menko Kesra. Secara luas kebijakan ekonomi Ir. Aburizal Bakrie, bekas Menko Perekonomian, dituding sebagai biang keladi lonjakan inflasi sampai 8,7% yang dipicu kenaikan harga BBM.

SBY yang tampil di depan layar televisi disiarkan secara nasional (Senin malam, 5/12) mengumumkan, Aburizal Bakrie diganti Boediono dan posisi mantan Menkeu Jusuf Anwar diisi oleh Sri Mulyani yang digeser dari jabatan Meneg PPN/Ketua Bappenas. Posisi Mulyani diisi oleh Paskah Suzetta dari Partai Golkar. Ir. Fahmi Idris juga dari Golkar dipindahkan ke porto-folio Departemen Perindustrian menggantikan Andung Nitimihardja. Sedangkan jabatan yang ditinggalkan oleh Fahmi, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dipercayakan kepada Erman Suparno dari Partai Kebangkitan Bangsa. Dengan demikian hanya tiga menteri yang tersisih dari KIB: Alwi Shihab yang diganti oleh Aburizal, Jusuf Anwar dan Andung.

SBY memasukkan Boediono ke dalam Tim Ekonomi KIB dengan harapan, mantan Menkeu di era Presiden Megawati itu mampu mengelola makroekonomi yang belum didukung oleh pemulihan sektor riil dan moneter (*Kompas*, 3/12).

SBY menata kembali Tim Ekonomi karena ingin memperbaiki kinerja makro dan mikroekonomi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Boediono sendiri mengemukakan tiga solusi terhadap kemunduran ekonomi, yaitu menjembatani disharmoni politik dan ekonomi, menciptakan stabilitas ekonomi, dan mereformasi kelembagaan serta manajemenekonomi. Hal ini diungkapkan Boediono di depan pertemuan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) di Jakarta (4/12).

Kemerosotan ekonomi belakangan ini terutama disebabkan oleh besaran kenaikan harga BBM sampai rata-rata 100%



SBY: Tidak ada tekanan.

sehingga memicu laju inflasi dalam Oktober saja mencapai 8,7% atau melebihi laju inflasi Januari-September yang hanya 6,5%.

Tingkat inflasi yang tinggi sangat menghambat pertumbuhan ekonomi yang membuka lapangan kerja. Sebaliknya, banyak perusahaan yang sudah mulai mem-PHK para pekerja mereka untuk mengatasi kemelut biaya produksi.

Kepala BPS Choirul Maksum memaparkan, jumlah pengangguran terbuka pada Oktober 2005 sudah mencapai 11,58 juta orang atau 10,84% dari total angkatan kerja 106,89 juta orang. Berarti ada

kenaikan pengangguran sebanyak 1,3 juta orang, dibanding posisi Agustus 2005 yang jumlahnya masih 10,85 juta orang.

Kenaikan inflasi memperberat beban pemerintah membayar kewajiban utang obligasi. Juga sektor riil dan perbankan akan semakin terpuak karena naiknya suku bunga bank untuk mengurangi tekanan inflasi.

Dengan demikian, bunga obligasi dalam negeri yang harus dibayar pemerintah bertambah, setiap kenaikan satu persen suku bunga perbankan setara dengan penambahan Rp 3,5 triliun pembayaran bunga obligasi. ■ HT, AF, SH.

WAJAH BARU KIB

Menakertrans: Erman Suparno

Lahir : Purworejo (Jawa Tengah), 20 Maret 1950.
Pendidikan : S-2 Administrasi Publik, Fisip UI, 1998-2000 • MBA Institute Management of Newport Univ AS, 1991-1993 • Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, 1980-1986.
Karier : Anggota MPR/DPR (1994-2000) • Wakil Bendahara DPP PKB • Ketua Dewan Pakar Lembaga NU Ekonomi PKB Kab. Purworejo.

Menko Perekonomian: Boediono

Lahir : Blitar (Jawa Timur 25 Februari 1943).
Pendidikan : S-1 Bachelor of Economics (Honours), Univ of Western, Australia, 1967 • S-2 Master of Economics, Monash Univ Melbourne, Australia, 1972 • S-3 Doktor Ekonomi Bisnis Wharton School University of Pennsylvania, Amerika Serikat, 1979.
Karier : Menteri Keuangan Kabinet Gotong-Royong, 2001-2004 • Menteri PPN Kabinet Reformasi, 1998-1999 • Direktur I Bank Indonesia Urusan Operasi dan Pengendalian Moneter, 1997-1998 • Direktur III Bank Indonesia urusan Pengawasan BPR, 1996-1997.

Menteri PPN/Kepala Bappenas: Paskah Suzetta

Lahir : Bandung (Jawa Barat, 6 April 1953).
Pendidikan : STISIP, ujian negara di Unpad, Bandung, 1990 • Magister Hukum Bisnis Unpad, 2002.
Karier : Wakil Ketua Komisi IX, DPR RI jakrta, 1999-2004 • Ketua Komisi XI, DPR RI, Jakarta 2004-2009.

Kontroversi RUU Perpajakan

Pembahasan paket RUU Perpajakan 2000 masih menuai sejumlah kontroversi. Selama bulan November hal-hal krusial dari RUU ini menjadi silang pendapat yang dikritisi berbagai kalangan yang ramai diberitakan media massa.

Menteri Keuangan Jusuf Anwar, misalnya, berkali-kali menegaskan bahwa RUU Perpajakan potensial mengakibatkan pemerintah kehilangan penerimaan negara Rp 35 triliun (*Investor Daily*, 14/11). Karena itu ia kukuh untuk bersikap bahwa RUU ini sudah sangat bersahabat dengan dunia usaha.

Namun tanggapan berbeda disampaikan oleh Ketua Umum Kadin Indonesia, Mohamad S Hidayat. Ia tidak mengkritisi soal potensi kerugian yang diutarakan Jusuf. Kepada *Bisnis Indonesia* (14/11) ia menegaskan supaya RUU bersahabat maka praktik perpajakan haruslah berlaku secara internasional, yaitu ada netralitas pajak dengan tingkat pajak yang kompetitif. Hidayat juga mendesak harus ada kesetaraan perlakuan antara pemungut dan pembayar pajak.

Senada dengan Hidayat, Chairul Tandjung, salah seorang anggota tim review RUU Pajak, mengatakan, untuk meningkatkan daya saing investasi UU Perpajakan mesti bersifat *single taxation* (pajak tunggal) seperti di Singapura. Pimpinan kelompok usaha Para Group ini menyodorkan pengalamannya, dengan sistem *double taxation* (pajak ganda) seperti yang berlaku saat ini, pengusaha merasa dirugikan sebab harus membayar pajak dua kali.

Pertama, perusahaan harus membayar pajak penghasilan (PPh) sebesar 30%, dan *kedua* naik lagi kepada pemilik yang harus membayar pajak dividen sebesar 35%. "Jadi, saya yang bekerja lebih kecil dapatnya dari pada negara yang tidak bekerja," ujar pemilik Bank Mega dan *Trans TV* ini kepada *Investor Daily* (24/11).

Untuk pertamakali dalam sejarah ketatanegaraan Indonesia pembahasan RUU melibatkan institusi Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Sampai-sampai DPD membentuk Panitia Khusus (Pansus) terdiri dua panitia kerja (Panja) untuk membahas paket RUU Perpajakan 2000 walau hasil kajiannya nantinya hanyalah menjadi bahan pertimbangan bagi DPR untuk membuat putusan.

Berbicara kepada *Bisnis Indonesia* (19/11), Wakil Ketua DPD Irman Gusman berharap paket RUU Perpajakan mampu menjadi stimulan perekonomian daerah dan mempersempit ketimpangan antar daerah. ■ HT

HIGHLIGHT EKONOMI:

Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro memastikan sampai awal tahun 2006 tidak akan ada kenaikan tarif dasar listrik (TDL) karena pemerintah sudah mengalokasikan subsidi Rp 15 triliun. PT PLN (Persero) diminta memaksimalkan penggunaan dana subsidi itu.

Ketua Umum Asosiasi Perstektilan Indonesia (API) Benny Sutrisno menyambut baik rencana PT (Persero) Jamsostek menyelamatkan sektor tekstil dan produk tekstil (TPT), dengan memberikan suntikan modal maupun membeli obligasi perusahaan-perusahaan tekstil. Dengan bantuan ini ekspor TPT diperkirakan mencapai 14 miliar dolar AS.

Presdir PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (JIEP) Yadi M Aroeman mengatakan, sejumlah pengusaha yang menempati kawasan JIEP telah memanfaatkan margin keuntungan yang kecil untuk memenuhi tuntutan kenaikan upah karyawan. Pengusaha tidak jadi melakukan PHK kendati biaya produksi industri lokal membengkak.

Kepala BKPM M. Lutfi menyebutkan realisasi PMA sepanjang Januari-Oktober 2005 naik 165% menjadi 8,552 miliar dolar AS, dibandingkan periode sama tahun sebelumnya 3,226 miliar dolar AS. Angka itu didasarkan atas izin usaha tetap sehingga jumlahnya benar-benar riil.

Menteri Perhubungan Hatta Radjasa sejak 1 November memberlakukan tarif baru biaya penanganan peti kemas THC (*terminal handling charge*) dan biaya tambahannya. Untuk ukuran 20 kaki besarnya 95 dolar AS, ukuran 40 kaki 145 dolar AS.

Dirut Bank Mandiri Agus Martowardojo mengatakan beberapa debitor kakap bermasalah mulai mengalami kemajuan dalam menyelesaikan kredit bermasalah seperti Domba Mas, Garuda, dan Kiani Kertas. Domba Mas telah melunasi separuh dari utang 89 juta dolar AS.

Direktur Perbankan Syariah BI Harisman memaparkan telah terjadi

pergeseran nasabah syariah khususnya nasabah kategori rasional, ke bank konvensional karena tertarik dengan suku bunga tinggi yang ditawarkan.

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono berhasil menaklukkan enam perusahaan kelas atas asal Korea Selatan untuk berbisnis di tanah air. Empat diantaranya Korea Electric Power Corporation (Kepco), Korea Highway Corporation, Korea Group dan Korea Corporation akan berkunjung ke Indonesia untuk mewujudkan rencana investasi.

Menakertrans Fahmi Idris memprediksi dua juta angkatan kerja akan terserap tahun 2006, paling banyak di proyek infrastruktur, berbagai investasi padat karya dan perkebunan. Fahmi tengah menyiapkan lahan 600 ribu hektar untuk perkebunan yang langsung menyerap tenaga kerja.

Dirut PT Pertamina (Persero) Widya Purnama menyatakan siap bersaing di bisnis hilir minyak dan gas, dan menargetkan laba bersih tahun 2006 Rp 22,4 triliun naik dua kali lipat dibanding realisasi 2005 yang diperkirakan Rp 11,3 triliun. Pertamina akan menawarkan harga BBM lebih rendah dibandingkan Shell.

Menteri Keuangan Jusuf Anwar mendata 750 PMA melaporkan mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut sehingga menghindari dari kewajiban membayar pajak. PMA didominasi perusahaan asal Jepang, Korea Selatan, Singapura, Taiwan, Australia dan Eropa.

Kepala BPS Choiril Maksum mengatakan selama Januari-September 2005 Indonesia menikmati surplus perdagangan 18,58 miliar dolar AS, naik 33,94% dibanding periode sama tahun sebelumnya.

Menteri Kelautan dan Perikanan Freddy Numberi berharap pemberian BBM bersubsidi oleh Pertamina kepada industri perikanan dan nelayan dapat mengurangi beban akibat kenaikan harga BBM per 1 Oktober 2005.

TEKA-TEKI SANG MODEL

**MICHELLE
LESLIE:** Meski
sudah bebas,
kasusnya masih
penuh teka-teki.

Meski telah bebas, Michelle Leslie masih menimbulkan polemik. Benarkah ia menyuap polisi?

Wajah putihnya yang cantik bersemu merah karena bahagia. Michelle Leslie, 24 tahun, akhirnya bebas pada Sabtu, (19/11). Model Australia itu mendekam tiga bulan dalam penjara akibat dua butir ekstasi yang ditemukan polisi di tasnya saat berlibur di Bali. Ia hanya menunggu dua hari setelah putusan itu untuk bisa bebas, karena telah dipotong masa tahanan.

Berbeda dengan Schapelle Leigh Corby, Leslie dengan cepat mendapatkan kebebasannya. Sementara kasus Corby sempat memancing perang urat syaraf antara Indonesia – Australia. Namun bukan berarti kasus Leslie tidak penuh polemik.

Berita terbaru mengenai Leslie pun terus berkembang. Mengutip dari harian terbitan Australia, *The Age*, harian *Indo Pos*, 27 November 2005 menurunkan berita bahwa Leslie mencoba menyuap Kapolda senilai Rp 200 juta. Berita berjudul *Desperate Leslie Lied for Her Freedom* (Leslie Berbohong Agar Dibebaskan) itu memaparkan bahwa gadis itu mendapat sokongan dana 600 ribu dolar Australia (Rp 4,2 miliar) dari ayah

pacarnya, untuk membeli kebebasannya.

Menurut harian Australia itu, 100 ribu dolar diberikan kepada Leslie, 27 ribu dolar untuk petugas polisi di laboratorium forensik agar mengubah hasil tes. Sedangkan Kapolda Bali Irjen Pol I Made Mangku Pastika sempat ditawarkan 20 ribu dolar tetapi menolak.

Namun berita itu dibantah pihak Polda Bali melalui Kabid Humas Kombes Antonius Samuel Reniban. Leslie sendiri juga memberikan bantahannya melalui pengacara Rizal Akbar Maya Poetra.

Harian *Indo Pos* bahkan dengan terus terang menuliskan kecurigaan pihaknya setelah menelaah jalannya persidangan Leslie. Menurut harian tersebut dalam edisinya tanggal 28 November 2005, semula Leslie didakwa dengan dua pasal dalam UU No. 5/1997 tentang Psikotropika. Dakwaan Primer pasal 59, jika terbukti membawa, menyimpan atau memiliki psikotropika golongan I, ancaman pidananya penjara minimal 4 tahun, maksimal 15 tahun. Subsider pasal 60 dengan ancaman pidana maksimal 3 tahun dan minimal 3 bulan.

Menurut harian ini, kegagalan terlihat ketika jaksa langsung mengatakan Leslie terbukti melanggar dakwaan sub-

sider sehingga menuntut 3 bulan penjara, yang kemudian klop dengan vonis hakim. Padahal hasil pemeriksaan Labfor menyatakan dua butir ekstasi milik Leslie termasuk golongan I, sehingga seharusnya dakwaan primer terbukti.

Di Balik Kasus

Teka-teki masih melingkupi kasus Leslie meski ia telah bebas. Malah selama kasusnya bergulir, beberapa media menulis banyak dugaan bahwa gadis model itu menyembunyikan fakta yang sebenarnya tentang orang-orang yang bersama dia saat ditangkap polisi.

Sebab, seperti diberitakan *Koran Tempo*, 22 November 2005 yang mengutip harian *The Australian* edisi 21 November, dalam perjalanan pulang ke Australia Leslie mampir ke Singapura untuk bertemu dengan Siti Namira Azman alias Mia. Gadis yang konon adalah puteri orang terkenal Indonesia yang kini model di Singapura itu dituduh menjerumuskan Leslie ke penjara. Ia menaruh dua butir ekstasi itu ke tas Leslie. Pil-pil tersebut bagian kecil milik seorang pengusaha Bali, anak seorang hakim di Jakarta.

Ditulis *Koran Tempo*, Mia pernah mendatangi Leslie di penjara dan mengancamnya untuk tidak membuka mulut tentang siapa saja yang bersamanya saat ditangkap. Sayangnya, Mia sendiri tidak pernah diajukan sebagai saksi di pengadilan. Diberitakan majalah *Tempo*, 20 November 2005, polisi hanya membuat pernyataan bahwa Mia sedang dicari. Bahkan dua orang laki-laki Indonesia yang ada bersama Leslie dan Mia saat ditangkap pun tak ada dalam berkas polisi. Hanya sopirnya yang dijadikan saksi.

Seperti ditulis beberapa media, saat Leslie ditangkap ada dugaan dia bersama Anindar Ardiansyah Bakrie, anak lelaki Menteri Perekonomian Abu Rizal Bakrie. Namun pihak sang menteri langsung membantah berita itu.

Pengacara Leslie, Ross Hill, mengatakan bahwa kliennya ingin membuat perhitungan dengan Mia. Ada kemungkinan Leslie akan membeberkan apa yang terjadi sehingga dia dipenjara tiga bulan.

Anehnya belakangan, juru bicara keluarga Leslie, Sean Mulcahy, mengatakan Mia tidak bersalah. Michelle dan Mia bertemu di Singapura dan mereka kelihatan sangat senang bisa bertemu.

Sampai saat ini, Leslie sendiri memilih tidak bicara. Apa yang sebenarnya terjadi, hanya dia yang tahu. ■ RH

MENGGANJAR SI PENIUP PELUIT

Di tingkat kasasi Probosutedjo kalah dan divonis empat tahun. Peran sebagai pelapor suap tidak berpengaruh pada kasusnya.

Akhirnya, berakhir sudah penantian pengusaha Probosutedjo atas permohonan kasasinya. Majelis hakim kasasi di Mahkamah Agung (MA) menjatuhkan vonis empat tahun penjara atas kasus penyelewengan dana reboisasi yang dituduhkan kepadanya. Ia juga harus membayar denda Rp 30 juta dan mengganti kerugian negara sebesar Rp 100,931.

Sebelumnya, ia datang ke Kejaksaan Agung untuk diperiksa. Menurut Jaksa Agung Muda bidang Pengawasan (JAM Was) Ahmad Lopa, adik mantan Presiden Soeharto itu diperiksa untuk mengklarifikasi soal penyuapan Rp 16 miliar untuk para hakim dan jaksa perkara korupsi dana reboisasi hutan tanaman industri (HTI) PT Menara Hutan Buana yang merugikan negara sebesar Rp 100,931

miliar. Malangnya, meski menjadi *whistle blower* (peniup peluit-meminjam istilah Todung Mulya Lubis, *Red*), Probo tetap tak kebal hukum. Hari Rabu, (30/11), ia pun dieksekusi dan menempati sel yang sama dengan Abdullah Puteh.

Kuasa hukum Probo, Arrizal Boer, seperti dikutip harian *Kompas*, 30 November 2005, menyatakan putusan itu cacat hukum karena tidak memenuhi unsur kerugian negara.

Sebelumnya, majalah *Tempo* membeberkan hasil penelusurannya atas kasus ini di edisi 20 November 2005. Dilaporkan upaya Probosutedjo melayangkan gugatan secara diam-diam ke pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta setelah Menteri Kehutanan (kala itu dijabat Muhammad Prakosa) mencabut izin mengelola HTI PT Menara Hutan Buana.

Majelis hakim PTUN di tingkat pertama sampai kasasi memenangkan permohonan kasasi Probo. Putusan majelis hakim kasasi yang dikeluarkan 9 Juni 2005 menolak permohonan Menteri Kehutanan agar surat keputusannya mencabut HTI Probo dinyatakan sah.

Dalam pemeriksaan di Kejaksaan Agung, seperti dikutip harian *Republika*, 25 November 2005, ia membantah telah dengan sengaja memberikan uang untuk menyuap hakim. Menurutnyanya, kedua mantan pengacaranya, yakni Sonny Dantje Lumantouw dan Richard Marbun, yang selalu minta uang padanya dengan alasan biaya operasional, termasuk untuk menyuap jaksa.

Didampingi pengacara barunya, Arrizal Boer, Probo bahkan membawa sejumlah bukti tanda terima dan transfer bank sejumlah Rp 4,920 miliar kepada kedua mantan pengacaranya, yang diduga telah memerasnya dengan alasan menyuap jaksa.

Di sisi lain, harian *Sinar Harapan*, 25 November 2005, melaporkan niat Kejaksaan Agung untuk mengkonfrontasikan Probosutedjo dengan dua mantan pengacaranya itu.

Seperti sudah diketahui, permintaan klarifikasi dari Kejaksaan Agung itu terkait dengan pernyataannya Oktober lalu, bahwa dirinya telah mengeluarkan Rp 16 miliar untuk memperlancar kasusnya di tingkat pengadilan pertama, banding dan kasasi.

Kasus Probo tampaknya hampir mirip dengan Khairiansyah Salman yang mengungkapkan kasus suap KPK yang melibatkan Mulyana W. Kusumah. Khairiansyah tak kebal hukum dan kini menjadi tersangka kasus Dana Abadi Umat Departemen Agama.

Seperti diulas dalam Tajuk harian *Kompas*, 30 November 2005, betapa buruknya nasib Probosutedjo. Meski tidak yakin apa yang dilakukannya adalah korupsi, ia mau saja disuruh mengeluarkan uang Rp 16 miliar untuk menyuap para penegak hukum. Nyatanya ia tetap dijatuhi hukuman empat tahun penjara dan harus mengembalikan kerugian negara lebih dari Rp 100 miliar.

Ia menyatakan akan mengajukan PK. Namun alangkah baiknya jika ia juga mau membuka perjalanan kasusnya. Bagaimana hukum dijualbelikan, sekaligus menunjuk orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Seperti ditulis dalam tajuk tersebut, Probo yang awam hukum pun menjadi bulan-bulanan. ■ RH



DIEKSEKUSI: Majelis kasasi MA memvonis Probosutedjo empat tahun penjara.

KPK LIRIK PURWAKARTA

Setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus suap Dana Abadi Umat, Komisi Pemberantasan Korupsi menerima laporan dari sebuah LSM tentang dugaan korupsi APBD 2004 di Kabupaten Purwakarta. Diduga ada kebocoran anggaran 30-40% dengan defisit Rp 20,5 miliar. Mark up ditemukan pada gaji dan fasilitas bupati dan wakilnya. Bupati Purwakarta Lili Hambali Hasan, M.Si mengaku siap diperiksa KPK.

Ketua DPRD Bisri Harjoko, SH kepada *Berita Indonesia*, mengatakan harus dilihat dulu laporan sisa anggaran, apakah dilaporkan atau tidak oleh Pemda. Tetapi secara umum, memang masih ada program yang belum selesai. ■ BN

Menyoal Serangan Teroris Tubuh

Indonesia dihantam berbagai wabah penyakit. Pemerintah perlu membentuk Desk Nasional.

Pemerintah dibuat kelabakan karena belakangan ini begitu banyak penyakit menyerbu masyarakat.

Sejak ditemukannya kasus polio di beberapa daerah di Indonesia, saat ini yang menjadi kekhawatiran adalah merebaknya flu burung, demam berdarah dengue (DBD) dan antraks.

Berbagai media massa menyuguhkan laporan tentang hal itu setiap hari. Dengan judul-judul yang kadang menakutkan. *Headline* harian *Sinar Harapan*, 24 Desember 2005, berjudul "Flu Burung Ancam Nyawa 18 Juta Rakyat Indonesia." Dalam laporan itu, dikutip pernyataan Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari bahwa masyarakat internasional memprioritaskan membantu Indonesia menghadapi wabah flu burung jika pecah pandemik (penularan antar manusia).

Sementara itu, *Suara Pembaruan Minggu*, 27 November 2005, menyuguhkan laporan "Ketika Antraks Menyerang Kota Coto Makassar." Menurut harian tersebut, daerah endemik antraks adalah Bogor dan Purwakarta (Jawa Barat), Boyolali (Jateng), Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara saat ini provinsi yang tengah dilanda antraks adalah Sumatera Barat, Jambi, Lampung, DKI, Jabar, Jateng, DIY, NTB, NTT, Sulsel, Sulut dan



Sulteng. Kasus antraks ini menimbulkan kepanikan warga. Pedagang daging dan peternak sapi maupun kambing pun waswas dan mengalami kerugian.

Seakan belum cukup, penyakit DBD pun merebak seiring datangnya musim hujan. Sepanjang tahun ini, DKI Jakarta memiliki catatan kasus terbanyak wa-

bah ini. *Indo Pos*, 9 November 2005, melaporkan suasana Rumah Sakit Pasar Rebo, Jakarta Timur, yang dipenuhi pasien DBD. Menurut data majalah *Tempo*, 20 November 2005, sampai 8 Agustus, DBD terjadi di 31 provinsi dengan penderita 36.499 orang dan meninggal 498 orang.

Dengan kondisi demikian, tampaknya akan sulit bagi pemerintah mewujudkan Indonesia Sehat 2010. Bahkan Siti Fadilah Supari pun mengakui masih banyak penyakit menular yang mengancam masyarakat. Kecuali flu burung, semua ada obat dan programnya. Penyakit yang ditularkan oleh vektor (dalam hal ini hewan) tergantung pada kebersihan lingkungan. Maka masyarakat harus aktif secara menyeluruh untuk mengatasi dan memberantas vektornya, juga memperbaiki kondisi lingkungannya.

Sementara itu, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Alwi Shihab mengatakan, pemerintah akan membentuk desk nasional yang melibatkan hampir seluruh instansi pemerintah. Dilaporkan *Koran Tempo*, 25 November 2005, desk itu akan diperkuat keputusan presiden dan tidak hanya menangani kasus flu burung, tetapi juga penyakit lain seperti DBD dan antraks.

Suara dari DPR juga terdengar. Kali ini Komisi IX mengusulkan perlunya UU Mobilisasi Umum, terutama untuk mengantisipasi pandemik flu burung.

Menurut Ketua Komisi IX DPR, DR. Ribka Tjiptaning, penetapan Kejadian Luar Biasa (KLB) saja tidak cukup. Berbagai bencana alam dan penyakit menular selalu terjadi di Indonesia. Dalam keadaan darurat, tidak hanya militer, sipil pun harus digerakkan bersama-sama. ■ RH

PELOR DI KEPALA MARLINA

Gadis 16 tahun asal Aceh itu akhirnya selamat dari maut. Tim dokter Rumah Sakit Siloam Gleneagles berhasil mengeluarkan peluru yang sudah setahun bersarang di otak kirinya.

Seperti dilaporkan harian *Indo Pos*, 19 November 2005, berkat keberhasilan

tim dokter yang dipimpin Dr. Eka J. Wahjoepramono itu, pelajar kelas tiga SMP Negeri 8 Bireun tersebut tidak lagi mengalami rasa sakit yang amat sangat di kepalanya.

Peristiwa tertembaknya Marlina terjadi saat kontak senjata antara TNI dan GAM, 8 Juli 2004, di Desa Tanjung

Beuridi, Bireun, Nanggroe Aceh Darussalam. Sebutir peluru nyasar menembus otaknya. Beruntung atas bantuan Yayasan Sukma yang selama ini membantu anak-anak Aceh, bekerja sama dengan Yayasan Otak Indonesia, Marlina tertolong. Ia diterbangkan ke Jakarta, 11 November lalu. ■ RH

“Balkanisasi” di Indonesia

Wawan H. Purwanto*

Ancaman teror bom yang melanda Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah terkait dengan aktivitas jaringan terorisme internasional yang dibiayai negara-negara besar. Negara itu mempunyai banyak kepentingan atas Indonesia sehingga sangat menginginkan kehancuran negara kita.

Sebagai contoh Amerika Serikat (AS), yang pernah menawarkan bantuan pengamanan Selat Malaka dari para perompak, sesungguhnya mempunyai tujuan yang jauh berbeda dari itu.

Di Selat Malaka negara adidaya ini mempunyai kepentingan ekonomi yang sangat strategis. Sebanyak 3 triliun dolar AS nilai perdagangan tahunan mereka melalui Malaka, dan 72 persen kapal niaga dunia setiap tahun melalui selat yang terkenal paling ramai di dunia ini.

Tidaklah mengherankan apabila pernah ditemukan sebuah dokumen rahasia berisi rencana dan desain pendirian pangkalan militer asing di Sabang, Aceh. Bahkan ada indikasi saat ini sedang terjadi semacam proyek besar “Balkanisasi” di Indonesia yang ingin memecah-belah NKRI. Terdapat jaringan Inggris maupun Amerika yang mendukung kemerdekaan wilayah-wilayah Republik Indonesia, mereka melakukan kontrolnya dari wilayah Bougainville sebuah negara di sebelah barat Papua Nugini, untuk mendorong setiap gerakan separatist.

Saya selaku Sekretaris Tim Sosialisasi Wawasan Kebangsaan dan UKM Kantor Wakil Presiden RI, sudah pernah bertemu dengan para operator Balkan dan Timtim. Pada tahun 1999 Indonesia telah dengan terpaksa melepaskan provinsi ke-28 ini dari pangkuan Ibu Pertiwi karena kalah dalam jajak pendapat.

Para operator Balkan dan Timtim memasuki Indonesia dengan bergabung dalam Aceh Monitoring Mission (AMM). Saya sangat hafal betul dengan wajah mereka, sebab sebagai anggota Tim Sosialisasi Perjanjian Damai Helsinki saya seringkali berkeliling ke berbagai negara untuk menyampaikan ceramah perdamaian di forum-forum regional dan dunia.

Kekuatan asing tak cukup mengacak-acak dengan melakukan rencana “Balkanisasi”. Mereka mulai pula mengadu domba Indonesia dengan negara-negara sahabat sesama anggota ASEAN, seperti Malaysia, Filipina dan Thailand. Adu domba terkait dengan munculnya persaingan ketat antara Uni Eropa dengan ASEAN. Kalau ASEAN menjadi kuat secara ekonomi akan menjadi saingan Uni Eropa.

Ancaman teror ekonomi ternyata jauh lebih ganas. Dengan menggunakan rezim hutang negara-negara besar berusaha keras menghasilkan generasi baru Indonesia yang idiot. Negara AS yang sedang dililit utang senilai 7 triliun dolar AS, misalnya, karena sedang menguasai kontrak-kontrak perdagangan minyak dunia, telah dengan sengaja menggelembungkan harga minyak mentah sehingga Indonesia turut merasakan akibat buruknya.

Demikian pula dengan para spekulan asing yang dengan mudah bisa membuat nilai rupiah tiba-tiba bisa jatuh di atas



Rp 10.000 per dolar AS. Saya pernah menghitung kekuatan uang para spekulan dunia mencapai 1 triliun dolar AS. Padahal devisa seluruh negara maju G-8 apabila dikumpulkan hanya mencapai 500 miliar dolar AS, dan devisa Indonesia jauh lebih kecil lagi (32 miliar dolar AS) oleh sebab itu tat kala spekulan George Soros ‘bermain’, rupiah dengan mudah limbung.

UU Anti Subversif

Dicabutnya UU Anti Subversif pada tahun 1999 adalah titik awal maraknya ancaman teror bom di Indonesia. Sebagai akar penyebab, dengan pencabutan ini maka ancaman teror tidak akan pernah berakhir di bumi pertiwi.

Sebab hanya UU Anti Subversif inilah yang terbukti sangat ampuh mencegah kemungkinan munculnya teror bom. UU ini adalah kunci utama bagi aparat keamanan untuk bergerak leluasa, yang kalau di negara lain setara dengan *Patriot Act* (di Amerika Serikat) atau *Internal Security Act* (Malaysia dan Singapura).

Pencabutan UU Anti Subversif memberi teroris internasional pemahaman baru bahwa mereka bisa beroperasi secara luas di sini. Impaknya adalah keterpojokan kaum Islam padahal sebetulnya mereka sangat moderat. Demikian pula aparat intelijen tak lagi berwenang dan leluasa bergerak secara *pre-emptive* mencegah teror. Bahkan intelijen sudah skeptis bergerak sebab takut diajukan ke pengadilan HAM.

Persoalan masih ditambah dengan banyaknya hantaman dari para aktivis HAM. Mereka tak lagi memperhatikan kepentingan nasional yang sedang sangat terancam oleh bahaya terorisme internasional.

Negara besarlah yang memainkan, membiayai sekaligus melindungi tokoh-tokoh teroris semacam Dr Azahari dan Noordin M. Top sehingga keduanya tetap imun dan bebas melakukan pelarian kemana-mana. Bahkan setiap operasi penangkapan terhadapnya selalu bocor terlebih dahulu.

Azahari dan Noordin sebetulnya hanyalah anggota atau agen biasa dari sebuah jaringan teroris internasional yang ingin menguasai dan memporak-porandakan Indonesia.

Solusi mencegah terorisme adalah penguatan kewenangan intelijen untuk melakukan langkah *pre-emptive*, dengan cara memperbaharui UU Anti Subversif. Kemudian, memperbesar anggaran pertahanan untuk membeli alat-alat pertahanan yang lebih baru dan modern sesuai perkembangan jaman, serta memperbanyak latihan dan riset-riset intelijen.

Untuk memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia perlu melobi langsung para pemilik uang agar mau menjadi investor. Intelijen juga perlu mengetahui *link* ke Departemen Pertahanan Amerika. Dan kepada para operator yang sedang merancang “Balkanisasi” perlu dijelaskan posisi strategis kita yang sesungguhnya. (HT/Disarikan dari hasil wawancara dengan Berita Indonesia/Tokoh Indonesia)

*Wawan H. Purwanto adalah Pengamat Intelijen, Peneliti, Pendiri, dan Direktur pada Lembaga Pengembangan Kemandirian Nasional (LPKN).

Revolusi Seks Pelajar

Ada kejanggalan yang terjadi di lingkungan pelajar dewasa ini. Berangkat dari mencuatnya kasus aktivitas seksual bebas yang dipertontonkan siswa-siswi SMUN II Cianjur, baru-baru ini, *Gatra* (edisi 3 Desember 2005) mengangkat laporan utama ihwal fenomena pergaulan bebas di tanah air.

Tembang Semalam di Cianjur yang pernah dilantunkan Alfian (almarhum) menggambarkan semua kesan keindahan kota lumbung beras ini.

“Kan kuingat dalam hatiku/betapa indah semalam di Cianjur/janji kasih yang tlah kau ucapkan/penuh kenangan yang takkan terlupakan...”

Tapi semua itu buyar ketika kota berhawa sejuk itu belakangan menjadi sorotan lantaran tercemari peradaban hedonis seks bebas. 11 orang siswa SMUN II Cianjur telah dipecat awal bulan lalu karena terlibat seks bebas. Masyarakat kota yang terkenal dengan julukan Gerbang Marhamah itu bereaksi karena

kotanya telah ternoda skandal seks pelajar.

Ratusan masyarakat dari berbagai elemen beserta pelajar dan mahasiswa se-Cianjur yang tergabung Forum Masyarakat Anti Maksiat berdemo ke kantor DPRD Kota Cianjur.

Para pelajar di Indonesia kini cenderung mulai permisif dalam urusan seks. Bahkan lebih menyedihkan lagi, kalangan pelajar telah menafsirkan seks sebagai “gaul”.

Mereka kongkow bersama sembari menikmati tayangan VCD porno, dan -tragisnya— mempraktekannya dalam tindakan nyata. Lebih gilanya lagi, bagi yang belum mencoba dicap ‘kurang gaul’.

Di Mojokerto Jawa Timur, belum lama ini juga tersebar di layar telepon seluler, bahkan merambah internet, foto porno yang diduga tubuh seorang pelajar putri sebuah SMU negeri di kota itu.

Ini semua dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi yang begitu derasnya menyuguhkan film dan gambar seronok. Tak ayal, para remaja pun semakin demonstratif dan permisif terhadap seks bebas, tanpa menyadari risikonya.

Forum Keadilan (Edisi 4 Desember 2005):

Teroris merupakan musuh bersama. Kematian DR Azahari disyukuri banyak pihak terutama aparat kepolisian dan intelijen, karena sebagian tugas mereka sedikit agak berkurang.

Dengan judul sampul “Azahari Alat Intelijen?,” majalah ini juga menulis, kalangan intelijen malah meminta wewenang lebih luas lagi dapat menangkap dan memeriksa seseorang yang diduga teroris. Intel dan teroris adalah dua cerita yang tidak bisa dipisahkan.

Pada edisi sebelumnya, Forum menulis bahwa tewasnya DR Azahari tidak akan serta-merta membuat masyarakat bisa tidur nyenyak. karena itu, majalah ini mengusung judul: “Awat! Balas Dendam Penerus Azahari”, guna memberi peringatan bahwa aksi balas dendam harus diwaspadai. Masalahnya, rekan Azahari, Noor Din Mohd Top belum tertangkap.

Tempo (edisi 4 Desember 2005):

Rencana Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono untuk menggariskan etika





bisnis bagi para pejabat negeri ini berserta seluruh keluarganya lewat instruksi Presiden terkait kunjungannya ke Busan, Korea Selatan.

Rencana itu langsung mengarah pada para pembantunya yang berlatarbelakang bisnis. Nama yang muncul ke permukaan, antara lain, Wapres Jusuf Kalla dan Menko Perekonomian Aburizal Bakrie.

Tempo (edisi 31 Oktober-06 November 2005):

Kasus suap yang melibatkan oknum-oknum petinggi Polri dalam kasus penilepan dana BNI 1946 senilai Rp 1,2 triliun semakin terkuak.

Dengan judul sampul "Mengalir sampai Jenderal Polisi", majalah berita ini menyebut, bukan saja oknum polisi di tingkat lapangan yang menerima kucuran dana suap, tapi mantan Kabareskrim Polri Komjen (Purn) Erwin Mapaseng dan, bahkan, mantan Kapolri Da'i Bachtiar diduga terlibat.

Berita lainnya adalah masih sekitar soal suap menyuap yang terjadi di lingkungan Mahkamah Agung (MA). MA yang merupakan benteng terakhir dalam penegakan hukum, ternyata kokoh di luar namun rapuh di dalam.

Gatra (edisi Khusus menjelang Idul Fitri):

Laporan utama berjudul "Geliat Negeri sejuta Masjid" mengupas sejarah berdirinya sejumlah masjid dari berbagai daerah lengkap dengan keunikannya masing-masing. nya berjudul.

Diberitakan, masjid-masjid yang didirikan ratusan tahun silam itu merupakan tonggak sejarah pe-

nyebaran Islam. Bagaimana jejaknya sekarang?

SWAsembada (edisi 24 Oktober-09 November):

Bagaimana jurus-jurus para pengusaha guna memperkaya produknya dan meraih pasar, melalui berbagai inovasi baru.

Sejumlah pengusaha terkemuka menganggap inovasi sebagai bagian terpenting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Bagi mereka, inovasi produk adalah jantungnya bisnis.

SWAsembada (edisi 10-23 November):

Ada banyak putra mahkota yang telah siap lahir dan batin menggantikan posisi puncak orang tuanya memimpin perusahaan, tapi belum juga diberi kepercayaan.

Apa bahayanya bila sang anak pupus gairahnya? Bagaimana solusi yang elegan? Itulah yang dirangkum majalah ini lewat judul sampul "Sindrom Suksesi 'Pangeran Charles'."

Gatra (edisi 26 November 2005):

Rekaman pengakuan pelaku bom bunuh diri Bom Bali II menunjukkan begitu kuatnya doktrin Noor Din Moh Top. Menurut majalah ini dengan judul "Jihad Ala Noordin M. Top", teror bom masih mengancam. Di samping Noor Din, masih ada Zulkarnaen dan Dul Matin, dua ahli bom yang masih buron.

Gatra juga menyoroti Sekretariat Negara (Setneg) terkait laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyimpulkan terjadi penyimpangan senilai Rp 24 miliar lebih. Aset-aset Setneg seperti Gelora Bung Karno dan kompleks Kemayoran pun dinilai bermasalah.

Tempo (edisi 14-20 November 2005):

Pada sampulnya tertulis judul "Jejak Teroris Setelah Azahari Mati". Menurut



majalah ini, meski Azahari telah tewas, teror bom belum segera berakhir karena belum semua anggota komplotan itu berhasil digulung polisi.

Tempo (edisi 21-27 November 2005):

Menjadi pusat perhatian majalah ini adalah keberadaan mafia Narkoba Hongkong-Jakarta. Meski Benny Sudrajat pemilik pabrik ekstasi di Cikande Banten masih pemula, dia mampu berhubungan dengan mafia Asia dan menyogok aparat polisi.

Trust (edisi 21-17 November 2005):

Dalam laporan utamanya "Membedah Bukti Baru Skandal BNI", majalah eko-



nomi dan hukum ini menulis tentang semakin terkuaknya kisah skandal BNI.

Cerita paling mutakhir, adanya sebuah dokumen yang menunjukkan bahwa direksi mengetahui ketidakberesan "permainan" senilai Rp 1,2 triliun di BNI Cabang Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Jadi, direksi lama juga harus bertanggungjawab.

Lebih jauh, berdasarkan hasil temuan BPK, *Trust* menulis kredit macet di bank plat merah itu jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan kredit macet yang terjadi di Bank Mandiri, juga bank pemerintah.

Investor Indonesia (edisi 15-28 November 2005):

Bagaimana prospek industri asuransi di tahun 2006? Dalam analisisnya, majalah ini menulis, seiring kondisi ekonomi makro yang memburuk, pertumbuhan industri asuransi tahun depan diperkirakan bergerak lambat.

Pukulan telak mungkin bakal menimpa asuransi umum dan reasuransi. Akan halnya asuransi jiwa, berhati-hatilah dalam ekspansi. ■ **AF, SB**

▶ **AKBP SRI HASTUTI**

Seorang Perempuan MENGHADANG SINDIKAT



Ibukota semakin tak aman. Sosialisasi keamanan lingkungan harus terus digalakkan, perkembangan situasi wilayah harus selalu dipantau dan peredaran Narkoba diantisipasi.

Berbagai media nasional, baik cetak maupun elektronik, memberitakan besar-besaran dan lengkap mengenai penggerebekan pabrik ekstasi terbesar ketiga dunia di Cikande, Serang, Provinsi Banten. Majalah *Tempo* edisi 27 November 2005, *Gatra* edisi 26 November 2005 dan *Forum Keadilan* edisi 27 November 2005 berlomba menyajikan berita soal penggerebekan itu dengan selengkap-lengkapnyanya. Berita ini semakin hangat ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga datang ke lokasi untuk mengamati langsung.

Sementara itu, *Kompas* edisi 9 November 2005 mengentengkan berita tentang kasus perampokan dan pembunuhan sopir taksi Express, yang ternyata melibatkan tiga oknum polisi.

Jauh sebelumnya dan sampai sekarang, Ibukota semakin bersiaga terhadap ancaman teror bom. Meski Dr Azahari telah tewas, rekannya Nordin M. Top masih belum tertangkap.

Begitu banyak kejahatan di luar sana. Selain sindikat Narkoba yang semakin merajalela, sindikat pencurian sepeda motor, perampokan, penodongan dan para teroris pun terus mengintai. Tugas polisi menjadi semakin berat dari hari ke hari.

Tingkat kejahatan di Ibukota memang semakin mencemaskan. AKBP Sri Hastuti begitu memahami permasalahan ini. Hal itu tidak mengherankan. Sebab selama 26 tahun menjadi polisi, sebagian besar karirnya di kepolisian dia ditempatkan di bagian Reserse.

Menjadi reserse menjadi pengalaman yang sangat berharga, karena dituntut untuk selalu kreatif. Ia mencoba memberikan

penyuluhan sampai ke tingkat RT dan RW bekerjasama dengan camat, tokoh masyarakat dan agama setempat.

Dari pengalamannya, ia bisa menduga mana keluarga yang anggotanya terlibat Narkoba. Biasanya, setiap ada undangan rapat atau penyuluhan Narkoba, orangtua yang bersangkutan selalu tidak datang. Kalau sudah begitu, ia sepakat dengan camat dan tokoh agama setempat untuk bersilaturahmi ke rumah itu. Dalam obrolan mereka, ia menyisipkan pemahaman tentang bahaya narkoba sambil menanyakan keamanan di sekitarnya. Trik itu selalu berhasil.

Untuk mendeteksi pengedar atau pengguna narkoba di wilayahnya, ia dibantu para tukang ojek yang mangkal di daerah itu sebagai informan. Secara tidak langsung, para tukang ojek tahu situasi 24 jam di wilayahnya.

Tuti, demikian panggilan akrabnya, sengaja ikut bergabung dengan tukang-tukang ojek yang nongkrong menunggu penumpang, mereka diajak ngobrol sambil memberikan penyuluhan secara tidak langsung tentang Narkoba dan kejahatan lainnya.

Mereka diberi tugas dan diajari bagaimana mendeteksi orang-orang yang dicurigai sebagai komplotan penjahat, pengguna atau pengedar Narkoba. Jika ada yang dicurigai mereka langsung menelpon Polsek atau dirinya.

Kewaspadaan pun meningkat dan banyak informasi dari mereka. Itu sangat efektif. Beberapa kasus bisa terbongkar dengan bantuan informasi dari mereka, misalnya pembuat uang palsu dan pengedar Narkoba.

Masalah keamanan pun menjadi *concern* utamanya. Dalam

pertemuan seluruh RT di wilayahnya, ia mewajibkan para ketua RT untuk proaktif mendatangi tamu menginap yang belum melaporkan keberadaannya. Jika ada kecurigaan, ketua RT langsung lapor ke Kapolsek, tidak melalui RW lagi.

Menurutnya, ketidaktahuanlah yang menyebabkan ketidakpedulian warga. Kalau mereka tahu sesuatu, mereka bisa membantu. Karena itu, selagi ia menjabat Kapolsek, sosialisasi keamanan lingkungan terus digalakkan, perkembangan situasi wilayahnya terus dipantau dan bahaya peredaran Narkoba diantisipasi.

Perlu dukungan masyarakat

Jaringan narkoba itu kuat dan besar. Satu menit pun kita tidak boleh lewat mendeteksi kejahatan itu. Karena itu polisi perlu peran aktif masyarakat sebagai sumber informasi. Bahkan *call center* khusus Narkoba dibuka 1x24 jam. Tidak mungkin polisi berhasil tanpa didukung masyarakat. Kemampuan polisi terbatas. Perbandingannya satu orang polisi untuk melindungi 3.000 orang penduduk.

Begitu ada informasi dari masyarakat, polisi harus menyelidiki dengan seksama lebih dahulu. Menurut Tuti, hal itu tidak mudah. UU Narkoba itu adalah undang-undang khusus dimana dalam melakukan penangkapan harus ada barang bukti yang ada pada si tersangka. Maksudnya, untuk membuat sangkaan delik ini tidak bisa dengan prediksi seperti kasus-kasus yang lain.

Tuti menekankan, penyelidikan kasus Narkoba itu membutuhkan ketelitian, kesabaran dan dana yang tidak sedikit. Waktunya juga bisa sangat lama. Polisi dituntut sabar menunggu, menyamar dan mencari.

Khusus menangani masalah Narkoba sudah dilakoninya delapan tahun terakhir, sampai akhirnya ia ditempatkan di Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan mengepalai bagian Pencegahan, di mana ia membuat berbagai kebijakan untuk membentengi Ibukota Jakarta dari para sindikat Narkoba.

Meski ia seorang polisi wanita (Polwan) berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi (setingkat Letnan Kolonel TNI-Red), Sri Hastuti memiliki pembawaan yang ceria, ramah dan keibuan. Meski demikian, ada juga kesan tegas dalam dirinya.

Banyak program dibuatnya sejak setahun menjadi Kabag Pencegahan BNP, diantaranya mengefektifkan satuan tugas anti Narkoba di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi se-DKI. Ia bahkan tak ragu turun langsung ke lapangan, seperti halnya masih menjadi Reserse di Polda Metro Jaya.

"Saya bukan orang yang suka duduk di belakang meja," akunya kepada *Berita Indonesia* yang menemuinya di kantor BNP. Ia ikut turun ke lapangan memberi motivasi kepada anak buahnya. Bahkan, ketika menjabat sebagai Kapolsek Pancoran selama dua tahun (2002-2004), ia ikut mengatur lalu lintas bersama anak buahnya.

Komunikasi dan keikhlasan

Perempuan yang lahir di Slawi, 21 September 1958 ini lulus Sekolah Calon Bintara Polisi di Jakarta tahun 1978. Ia termasuk dari 100 anggota Polwan angkatan kedua di Indonesia. Di tahun pelulusannya, total 150 Polwan di seluruh Indonesia, 30 orang termasuk dirinya ditempatkan di Jakarta.

Dulu, Polwan masih sering ditempatkan di bagian Lalu Lintas atau staf kantor, kini diskriminasi gender itu tak lagi berlaku. Polwan seperti Tuti banyak yang ditempatkan di lapangan dan dipromosikan ke jenjang karir yang lebih tinggi. Buktinya, banyak Polwan menduduki jabatan Kapolsek maupun Kapolres.



Penggerebekan pabrik Narkoba di Cikande.

Sebentar lagi mungkin akan ada yang menjabat Kapolda.

Sejak tak lagi satu atap dengan TNI, banyak kemajuan yang dialami Polri. Saat ini bahkan Akademi Kepolisian telah menerima Taruni, sementara akademi TNI AD, AL maupun AU belum memberi kesempatan bagi siswa perempuan.

Polri juga memperbaiki citranya yang sempat dicap negatif akibat ulah para oknumnya. Meski mulai membaik, masih ada oknum-oknum tertentu namun presentasinya berkurang.

Menurut Tuti, hakikatnya perilaku polisi harusnya menjadi contoh masyarakat, tetapi polisi juga bukan malaikat. Dari sekian ribu polisi kalau ada beberapa persen yang 'nakal' itu wajar. Tetapi penyakit itu harus ditindak tegas agar tidak menular.

Tuti selalu menanamkan kepada anggotanya untuk tidak berpuas diri pada keberhasilan suatu pekerjaan, apalagi mengharapkan sanjungan. Keikhlasan menjadi prinsip hidupnya dalam bekerja. Karena bagaimana pun tugas pokok harus dijalankan.

Kesibukannya sebagai reserse menyita waktunya untuk keluarga. Puterinya semata wayang, 18 tahun, tumbuh menjadi anak yang mandiri karena terbiasa ditinggal bertugas oleh ibunya. Untungnya, suami Tuti yang bekerja di perusahaan swasta mendukung karirnya sebagai Polwan.

Komunikasi bagi Tuti sangat penting. Keluarganya selalu berkomunikasi sesibuk apapun dan dimanapun mereka berada. Hal ini ditekankan Tuti dalam pekerjaan. Dari komunikasi akan terjaring informasi. Itu sudah terbukti selama dirinya di lapangan.

Bahkan dalam persoalan Narkoba, tersendatnya komunikasi merupakan salah satu kendala pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Komunikasi istilahnya bisa diganti menjadi sosialisasi. Menurutnya, kalau sering melakukan sosialisasi, masyarakat akan kaya dengan informasi tentang bahaya Narkoba. Jajarannya di BNP saat ini diharapkannya untuk proaktif dan komunikatif.

Pemda DKI menargetkan Ibukota bebas Narkoba tahun 2015. Penyuluhan massal dilakukan untuk 267 kelurahan se-DKI. Tuti selalu ikut turun langsung ke lapangan. Tahun ini, ia merasa perlu berbuat demikian dalam rangka penguatan kelembagaan BNP, untuk menghalau sindikat Narkoba dari Ibukota. ■ RH

DUNIA ALTERNATIF BERNAMA BLOG



Blog, halaman website pribadi yang awalnya dijadikan pemiliknya untuk memaparkan pengalaman pribadinya, mencatatkan apa yang ditemuinya, menginformasikan apa yang diketahuinya baik itu dalam bentuk tulisan, gambar atau foto, bahkan yang terkini dengan suara (audio) kini mulai dianggap sebagai media baru. Blog sudah menjadi perwujudan dari desentralisasi informasi dimana media massa luruh ke tangan individu, dan masing-masing individu menjadi medianya sendiri.

Ada ribuan bahkan ratusan ribu situs 'serius' tumbuh di dunia yang kita sebut internet. Namun, beberapa tahun belakangan ini bermunculan situs-situs 'setengah serius' yang isinya lebih banyak bercerita tentang pengalaman hidup pemiliknya. Ada kehidupan dan nafas yang bisa dirasakan oleh para pengunjung situs-situs tersebut. Istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan isi situs ini biasanya adalah *online diary* atau *online journal* yang populer dengan sebutan *blog*. Pemilik blog itu sendiri biasa disebut *blogger*.

Dalam dunia blog, kita menemukan kebebasan untuk menulis apa saja, dimana saja dan

kapan saja. Anak SD bahkan nenek-nenek pun bisa menulis sesukanya mencurahkan isi pikirannya. Ada yang memilih menulis pengalaman hidup sehari-hari, menuliskan kata cinta kepada orang yang ditaksir, mencaci maki orang yang dibenci sesuka hati, bahkan kisah yang bikin orang geleng-geleng kepala karena saking edannya.

Blog yang merupakan kependekan dari weblog ini dalam perjalanannya, akhirnya ber-

kembang, tidak se-kadar menumpahkan pengalaman pribadi, tetapi juga dimanfaatkan untuk menyuarakan keadilan, sarana promosi dan informasi produk perusahaan, atau mendekatkan diri pemimpin/pemikir besar/pemulis kepada pengagumnya. *Blogger* bahkan sudah menjadi 'wartawan' yang mencari, mengolah, menyajikan, dan *sharing* informasi yang ia pu-

nya kepada orang lain di seluruh dunia melalui jaringan internet.

Tidak tanggung-tanggung, blogger bahkan ikut dianggap sebagai jurnalis oleh keputusan pengadilan tinggi Amerika Serikat. Mereka menggolongkan blogger, yakni orang yang walaupun hanya duduk berpaikam piama di depan komputer pribadinya mempunyai hak perlindungan yang sama dengan penulis di media cetak periodik. *Senior Editor Online Journalism Review*, J.D Lasica pernah menulis bahwa *blog* merupakan salah satu bentuk jurnalisme dan bisa dijadikan sumber untuk berita.

Bila kita amati, siapa pun sekarang beramai-ramai membuat blog misalnya saja pakar bisnis dan manajemen (TomPeters.com dan hermawan.typepad.com),

perusahaan internet Google (googleblog.blogspot.com), Microsoft (blogs.msdn.com), artis (BarbraStreisand.com), The Guardian, harian terkemuka di Inggris (blogs.guardian.co.uk), Wired Magazine (blog.wired.com),

SETIAP 5,8 DETIK MUNCUL BLOG BARU

Menurut pengamatan search engine Technorati, setiap hari muncul sekitar 8.000 - 17.000 weblog baru di internet. Weblog Technorati, yang memiliki fasilitas search engine tersebut, telah melacak lebih dari tiga juta weblog untuk mendapatkan hasil riset. Lahirnya blog baru mencapai angka terendah 8.000 per hari. Artinya, sebuah weblog baru muncul di internet setiap 5,8 detik. Dari weblog yang ada di internet saat ini, 36 persen diantaranya berasal dari pengguna internet personal atau rumahan. Sementara 12 persen lagi berasal dari kalangan pengacara yang menuliskan komentar-komentarnya melalui weblog mereka. Jumlah percakapan di weblog juga meningkat secara signifikan mencapai lebih dari 275.000 posting secara individual per hari. Rata-rata lebih dari tiga blog di-update setiap detik.

Sementara itu, menurut survei yang dilakukan MIT awal tahun 2004 yang lalu, kebanyakan blogger memberikan identitas mereka sebenarnya. Sebanyak 55 persen responden menyebutkan nama asli mereka di weblog, sementara 20 persen menggunakan nama alias, nama depan saja, nama panggilan, atau singkatan kata.

Dari hasil riset juga muncul kecenderungan blogger untuk tidak memberikan link ke blog lain. Kebanyakan lebih memilih mengisi blog-nya dengan cerita pribadi atau komentar. Sebanyak 83 persen responden menggolongkan entri mereka sebagai gaya cerita personal yang tak teratur gaya bicaranya. Sementara 20 persen masih mempublikasikan artikel yang berguna atau link yang menarik. Dari kesemuanya, persentase terbesar link mengarah ke grup konseling keluarga atau blog pengacara yang memiliki harga jasa murah. (Sumber: komputeraktif.com)

10 TIPS MENULIS DI WEBLOG

Situs yang baik adalah situs yang isinya unik, berbobot dan rutin diperbaharui. Berikut ini tips bagi Anda dalam menulis agar pengunjung terus datang mengunjungi weblog Anda.

1. **Menulislah untuk Sebuah Alasan.** Apapun yang Anda tulis, entah itu hobis, pekerjaan, atau perasaan Anda, menulislah dengan penuh semangat.
2. **Seringlah Menulis.** Anda tidak perlu menulis panjang-panjang, yang penting Anda menulis secara berkala dan konsisten, entah itu setiap hari atau sekali seminggu.
3. **Menulislah dengan Efisien dan Efektif.** Buang kata atau kalimat yang tidak perlu dalam tulisan Anda. Baca kembali tulisan Anda dan bila perlu revisi agar tulisan itu semakin baik.
4. **Bertemanlah dengan Blogger Lainnya.** Kunjungi blog mereka dan berikan apresiasi bila tulisan mereka menarik. Bila perlu, bagikan pengetahuan atau buku yang menurut Anda menarik untuk dibaca mereka.
5. **Temukan Musuh yang Tepat.** Pembaca suka hal yang kontroversial dan ingin belajar dari suatu perdebatan. Ketidaksetujuan itu menghangatkan suasana dan saling membagikan pendapat dan ide bisa membuat kita memahami sesuatu lebih baik.
6. **Ceritakan dengan Jujur.** Bila Anda marah, senang, sedih, ungkapkan dengan jujur dan apa adanya. Bagikan kisah-kisah yang mengejutkan, kisah masa lalu, kisah yang memalukan, dan mimpi-mimpi Anda.
7. **Berdiri dan Berteriaklah.** Jika Anda memahami/menghidupi apa yang Anda tulis dan punya dasar yang kuat, Anda punya hak untuk menyatakan dan mempertahankan pendapat Anda. Nyatakan dengan jelas dan tegas.
8. **Arsip Tulisan-tulisan Anda.** Susun dalam kategori yang jelas, beritahu siapa Anda, apa yang Anda inginkan dan mengapa Anda menulis.
9. **Bersantailah.** Jangan terlalu khawatir soal salah ketik dan tata bahasa sebab yang penting Anda harus bisa menulis dengan cepat dan sering. Lagipula, kebanyakan pembaca akan mengabaikannya. Jangan khawatir tentang pembaca, bila Anda menulis dengan penuh energi dan unik, pembaca akan menemukan Anda.
10. **Banyakilah Membaca.** Ini juga kudu, wajib, harus dilakukan agar tulisan Anda semakin berbobot.

sang *blogger*. Mungkin awalnya tidak ada niat sama sekali untuk menulis buku, namun karena respon pembaca yang begitu besar, tulisan-tulisan dalam blog-nya dijadikan sebuah buku dan dikomersialkan.

Buku 'Kambing Jantan: Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh' (kambingjantan.com), misalnya, adalah blog Indone-

sia pertama yang dibukukan. Ada pula sebuah blog tentang Irak, Baghdad Burning (riverbendblog.blogspot.com), yang ditulis oleh seorang perempuan muda Irak, selain sudah diterbitkan menjadi buku juga mendapat beberapa penghargaan diantaranya *Third Prize Winner Of The Lettre Ulysses Award For The Art Of Reportage*. ■



Kunjungi [situs BeritaIndonesia](http://www.beritaindonesia.co.id/data/arsip/iptek/) untuk informasi lebih lanjut tentang daftar situs yang berkaitan dengan weblog, <http://www.beritaindonesia.co.id/data/arsip/iptek/>

Mercury News (blogs.mercury-news.com), dan masih banyak lagi.

Untuk blog lokal kita bisa melihat blog Hermawan Kartajaya (hermawan.typepad.com) dan Sofia Kartika (girlthink.blogthing.com). Hermawan dalam blognya banyak bercerita tentang kesehariannya mulai dari pertemuan atau seminar yang diadakannya, pendapatnya soal isu tertentu bahkan sedikit cerita tentang acara ulang tahunnya yang dirayakan bersama koleganya.

Sedangkan Sofia Kartika yang bekerja di Yayasan Jurnal Perempuan memanfaatkan weblog sebagai media yang efektif dalam penyebaran isu perempuan serta pemberdayaan perempuan. Lewat media ini, perempuan yang tadinya tidak memiliki kesempatan berbicara menjadi berani mengungkapkan perasaannya, pengalamannya, bahkan berbagi informasi.

Masih banyak lagi, individu-individu di tanah air ini yang

olehnya. Sedangkan istilah weblog pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah *weblog* untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu di-*update* secara kontinu dan berisi berbagai *link* ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri.

Sampai tahun 1999 *blogging* masih sangat jarang. Pada tahun 1999, muncullah *blogger.com* yang pertama kali menawarkan pengguna supaya bisa nge-blog gratis dan mudah. Google kemudian mengakuisi Blogger.com yang dikelola oleh Pyra Labs ini pada tahun 2003. Blogger.com kini mempunyai beragam fitur anyar seperti fasilitas yang memudahkan para pemilik blog untuk meng-*update* webnya kapan saja dan di mana saja. *Update* isi blog kini bisa dilakukan lewat e-mail. Tak hanya e-mail lewat PC, namun juga e-mail yang dikirim via ponsel dan PDA. Setelah *blogger.com*, muncul situs-situs serupa seperti *webrimmon*, *livejournal*, dan sebagainya.

Bagi sebagian besar orang, membaca tulisan dalam sebuah (beberapa) blog setiap hari sudah menjadi kebutuhan. Tidak sedikit, blog-blog tersebut mampu memberikan pencerahan kepada pembacanya. Bak pepatah yang mengatakan kalau sebuah tulisan bisa menembus jiwa seseorang, tulisan-tulisan dalam blog tersebut juga bisa mempunyai *power* layaknya pedang bermata dua. Tulisan-tulisan yang punya "power" inilah yang membuat orang rajin mengunjungi sebuah blog. Lewat blog, mereka bisa belajar dari kesalahan orang lain, memperluas wawasan, dan menambal teman. Jadi, meski tampilan situsnya sederhana, kalau isinya luar biasa, orang akan 'jatuh cinta' terhadap blog tersebut.

Bahkan belakangan, bermunculan buku-buku yang isinya merupakan kumpulan tulisan yang dimuat di blog pribadi



turut memberikan kontribusi positif dalam dunia blog. Mereka semua mempunyai segmen pembaca tersendiri tergantung tema utama yang diangkat seperti teknologi informasi, politik, sosial budaya, musik, agama, dan sebagainya.

Mulai Membudaya

Budaya *blogging* sebenarnya mulai meluas sejak tahun 1990-an. Blog pertama muncul pada tahun 1993 oleh Marc Andersen lewat sebuah halaman berjudul *What's New*. Isi situsny adalah hal-hal baru yang ditemukan

JALAN KELUAR BARU

Para pemimpin Amerika Serikat akhirnya menemukan jalan keluar yang bersahabat—tetapi kesabaran sudah menipis. Berikut ini laporan utama NEWSWEEK tentang rencana pengurangan pasukan AS di Irak.



PASUKAN AS: Mengawasi jalan-jalan di Baghdad.

Hanya beberapa bulan lalu, jalan dari Bandara Internasional Bagdad menuju Zona Hijau (*Green Zone*), menjadi lambang kegagalan Amerika di Irak. Tatkala berbicara tentang kegagalan Washington bahwa perang tidak lagi memberi pengharapan, yang ditunjuk Lorong Penghadangan (*Ambush Alley*).

Bagaimana mungkin, kata para pengertit, dua tahun setelah tentara AS mengambil alih Bagdad, para serdadu, kontraktor dan diplomat masih harus “naik pitam” menembus jalur sepanjang lima mil untuk mencapai jantung kota Bagdad?

Jika pasukan AS tidak mampu mengamankan jalur masuk penting seperti itu, maka tak akan mungkin mengamankan bagian lain dari negeri itu. Tetapi sejak Agustus, tanpa setahu publik, jalan raya Bagdad itu sudah diamankan. April lalu, ketika pengawasan jalan tersebut diserahkan kepada tentara Amerika, jatuh 37 korban. Oktober lalu—tatkala pos-pos pemeriksaan Polisi Khusus Irak berada di

garis terdepan—hanya seorang yang luka-luka. Jumlah penghadangan juga menurun tajam, dari 27 jadi hanya 8. Bulan November juga terasa sangat aman.

Sebuah perubahan penting terjadi. Sekitar 70 atau lebih Polisi Khusus Irak mengoperasikan 24-27 pos pemeriksaan sepanjang jalan tersebut sejak Juni. Polisi Irak memainkan peran penting yang tidak bisa dilakukan oleh tentara Amerika.

Di Amerika sendiri, desakan semakin meningkat bagi penarikan pasukan, paling tidak dikurangi sampai di bawah 100.000 tentara. Kata Zalmay Khalilzad, Dubes AS di Irak, kepada NEWSWEEK:—“Kami telah bekerja keras selama empat bulan terakhir untuk mencapai rencana tersebut, dan kami sedang membahas bagaimana mengkomunikasikannya lebih efektif dengan Kongres.”

Keberhasilan atau kegagalan pasukan AS di Irak tergantung pada banyak faktor. Tetapi banyak tergantung pada opini publik Amerika yang semakin tidak sabar melihat pertumpahan darah. Pendudukan di Irak telah menelan korban 2.108 tentara tewas dan 15.804 lainnya luka-

luka. Ada kesamaan dengan kehadiran tentara Amerika di Vietnam. Hanya Kongres yang bisa memangkas pendanaan kehadiran tentara AS di Irak.

Tidak hanya publik, sebagian besar pakar keamanan juga menekan Presiden George Bush. Menurut mereka mempertahankan jumlah tentara pendudukan seperti sekarang berarti mendorong Irak ke arah perlawanan yang permanen. Kenapa tidak pulang saja sebagaimana yang dikehendaki sebagian besar rakyat Amerika? Khalilzad, mengatakan dia mendengar dari seorang pejabat senior AS, yang dicegah penarikan mundur dalam situasi panik.

“Jika kita melakukan penarikan secara dini, akan terjadi perang antara kelompok Syiah dan Syuni yang dapat menceraiberaikan Irak,” kata Khalilzad. Jika ini yang terjadi, Iran dapat membantu kelompok Syiah dan negara-negara Arab mendukung kelompok Syuni. Bisa terjadi perang regional.

Bagaimana Wakil Presiden Dick Cheney dan tim garis kerasnya melancarkan perang Irak? Sudah jadi ciri khas birokraksi, memerintahkan penyampaian laporan, kemudian diabaikan. Februari 2002, Cheney menerima paparan CIA yang menyinggung upaya Presiden Saddam Husein untuk membangun bom nuklir. Cheney yang tengah mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung invasi ke Irak, secara khusus tertarik pada satu poin: sebuah laporan yang menyebut Saddam berusaha membeli uranium dari Nigeria. Pada akhir presentasi tersebut, Cheney atau pembantunya memberitahukan kepada orang CIA bahwa wakil presiden ingin mengetahui lebih rinci tentang masalah tersebut. Ini sebuah permintaan yang sangat wajar.

Tetapi ketika wakil presiden AS itu mengajukan permintaan tersebut, terjadi sebuah lompatan. Para pejabat level menengah di bagian dinas bawah tanah CIA segera mengatur pengiriman Dubs Joseph Wilson ke Nigeria untuk menyelidiki tentang pembelian uranium tersebut. Selaku seorang diplomat, Wilson punya hubungan-hubungan baik di kawasan tersebut. Dia kemudian mengatakan keberadaannya seminggu di negeri Afrika itu meyakinkan kepadanya bahwa cerita itu bohong belaka, dan demikian juga dia katakan kepada para pejabat CIA.

Laporan itu tidak pernah sampai ke Cheney. Dia tidak pernah melihat laporan tersebut dan tidak pernah tahu mengenai perjalanan Wilson ke Nigeria. **NEWSWEEK-SH**

► Nanda-Moreno

KAKAK-ADIK BERPRESTASI DUNIA

Berkat Ananda Mikola dan Moreno Soeprapto, keduanya anak kandung pembalap kenamaan Tinton Soeprapto, yang menjuarai lomba balap mobil Formula 3 Asia tahun 2005 nama Indonesia menjadi diperhitungkan di ajang lomba balap mobil.

Ananda Mikola (berlomba di kelas *overall*/internasional) dan Moreno Soeprapto (di kelas *promotion*), memastikan kemenangan sebagai juara umum Formula 3 Asia setelah menyelesaikan putaran ke-11 dan 12, yang berlangsung di hari yang sama pada Minggu (6/11), di Sirkuit Batangas, Filipina.

Sejumlah media massa seperti tabloid olahraga *Bola*, *Kompas*, *Media Indonesia*, dan situs *Antara.Com* ramai memberitakan keberhasilan Ananda dan Moreno. Bahkan *Bola*, melalui fotografer Arief Kurniawan menampilkan foto-foto eksklusif mereka selama berada di Filipina.

Ini adalah gelar pertama bagi Nanda, panggilan akrab Ananda Mikola. Nanda yang didukung sponsor Fastron Three Bond, pertengahan Desember 2005 berencana naik kelas mulai mengikuti lomba balap A1.

Sedangkan Reno, nama keren Moreno Soeprapto yang didukung sponsor Top One Denso, mulai tahun depan akan menjajal *overall class* atau kelas internasional, atau sekalian naik kelas memasuki lomba A1. Sirkuit Sentul yang terletak di Bogor, Jawa Barat, mulai Januari 2006 menggelar lomba balap mobil A1.

Kandidat Kuat

Sebelum memasuki lomba F-3 Asia kelas *overall* Minggu itu Nanda sudah mengumpulkan total poin 127. Saingan terdekatnya, Tyson Sy, memiliki poin 101.

Setelah menempati urutan ketiga pada putaran ke-11 (di



Ananda Mikola dan Moreno Soeprapto dua bersaudara kandung berjaya diajang balap mobil Formula 3 Asia 2005.

bawah John O'Hara dari Irlandia dan Rudolf Avila dari Makedonia, dan urutan kedua pada putaran ke-12 (di bawah John O'Hara yang menempati urutan pertama dan Avila di bawahnya di tempat ketiga), posisi Ananda Mikola sudah dapat dipastikan tampil sebagai juara umum.

Itu sebab saat berlangsung pemberian penghargaan terhadap pemenang lomba, berupa penyerahan tropi dan pengalungan bunga di atas podium, serta membuka botol minuman sampanye sambutan terhadap pria kelahiran Jakarta 27 April 1980 ini sangat meriah kendati dia hanya menempati urutan kedua putaran ke-12. Kemeriahan tercipta berkat kehadiran ratusan suporter yang dikerahkan KBRI Filipina di Manila.

Hal yang hampir sama dialami Reno. Sebelum berlomba pria kelahiran Jakarta, 14 November 1982 ini sudah

mengantongi poin 150, dan saingan terdekatnya Greg Murphy mengumpulkan poin 111. Poin Reno tak lagi terkejar setelah menempati urutan kedua di kelas *promotion* di putaran ke-11 dan 12.

Banyak Cobaan

Sebagai Juara Umum F3 Asia tahun 2005 Nanda dan Reno memperoleh penghargaan yang memuaskan saat berlangsung acara puncak Malam Asian F3, digelar di Rockwell Tent, Makati, Manila, pada keesokan Senin (7/11) malamnya.

Kedua putra Tinton ini sama-sama menunjukkan wajah sumringah. Bahkan sepertinya malam itu benar-benar telah menjadi milik mereka berdua.

Dengan menyandang predikat juara umum Ananda terlihat tampil lepas sehingga bersedia didaulat melantai untuk berjoget bersama Miss

Asian F-3, dengan tanpa rasa canggung sedikitpun. Nanda sudah melupakan betapa waspadanya dia sehari sebelumnya, takut poinnya terkejar oleh saingan terdekat. Berbeda dengan Reno, yang di hari Minggu itu sedikit lebih santai karena posisinya sudah lebih aman.

Nanda juga tak lagi memikirkan kekesalan hati setelah kehilangan sepatu pantofel, yang terjadi sesaat sebelum berangkat menuju arena sirkuit Batangas.

Nanda yang menginap di kawasan Lima City, Manila, pada hari itu kecurian sepatu (untung bukan sepatu balapnya), sehingga bersama Tinton terpaksa membeli penggantinya di Rustan's Department Store, di Makati. Nanda bukannya mempermasalahkan harga sepatu yang dipakainya, melainkan, kejadian tersebut sempat membuat konsentrasinya terganggu. ■ 58, 57

KEMEWAHAN DARI MIMPI

Kecintaan John Hardy pada kerajinan tangan dan perhiasan telah mewujudkan ide kemewahan yang alami bagi sebuah tempat yang semuanya baru—tempat paling eksotik di dunia. *TIME* (5/12) menyajikan laporan khusus berjudul, Putra Bali, berikut ini.

Kebiasaan sehari-hari para staf eksekutif bengkel perhiasan John Hardy, berkumpul di bawah naungan pohon beringin raksasa, untuk santap siang bersama. Biasanya seseorang membuka acara tersebut dengan sambutan singkat. Selasa lalu, lebih dari 40 tamu, manajer, eksekutif dan perancang, jedah sejenak dengan santapan lezat di sendok garpu

membacakan rapor yang memalukan ini di depan Anda semua di Bali. Ingat, kita semua di dalam perjalanan, dan tidak pernah tahu di mana kita akan berhenti. Yang paling penting, kita menikmati perjalanan ini.”

Pemimpi yang terabaikan ini, demikian dia menyebut dirinya, mungkin lebih tepat untuk sekolah mekanik, tetapi sekarang dia seorang visioner di balik bisnis desain perhiasan beromzet 100 juta

perhiasan perak Hardy yang unik segera menjadi “penanda” bagi keluarga-keluarga yang berkeliling di seluruh Asia.

“Orang-orang melihat yang lain-lainnya mengenakan perhiasan bikinan saya di Bandara, dan itu seperti sebuah kode rahasia,” katanya. “Tanpa bicara, mereka tahu di mana mendapatkannya.” Kode itu kemudian jadi pujaan, dan tahun 1969, dia mendapat pesanan dari Neiman Marcus, seorang retailer barang-barang mewah terkemuka di Amerika Serikat.

Sejak itu Hardy menemukan cinta di dalam hidupnya, seorang wanita yang mewujudkan mimpinya ke dalam kenyataan. Wanita itu semula membencinya. “Waktu itu saya sedang berkencan dengan seorang pemain jet sky,” kata Cynthia Hardy, wanita Amerika, sembari tertawa. Tetapi dia juga sedang mencari sesuatu yang berarti di Bali, bahkan bertekuk di bawah lutut Hardy bagi dunia yang lebih sempurna—sebuah dunia di mana kecantikan dan kemewahan dapat menjadi sebuah solusi, tidak hanya sebuah komoditi. Kemampuannya memetik permata dari jutaan ide Hardy, dalam sekejap membangkitkan kesadaran, dan mendorong mereka bekerja, tidak hanya memacu mesin hubungan mereka, tetapi juga “kerajaan” mereka.

Hari ini, “kerajaan” itu berpusat di salah satu lingkungan pabrik yang paling inovatif dan alamiah di Bali. Dinding pabrik itu terdiri dari bata tanah mentah, dikelilingi bogenvil yang lebat, bukannya kawat beraliran listrik. John Hardy menyebutnya “sebuah solusi alami bagi masalah keamanan internasional.” Atapnya ditutup dengan tanaman buah anggur untuk mengisolasi bagian interior dari pengaruh buruk sinar matahari. Buah tanaman itu dijadikan hiasan snack. Teratai kolam merambat di bawah lantai bengkel. “Jika ikan mati,” kata Hardy, “kita segera tahu ada sesuatu yang salah.”

Kompleks pabrik dirancang tidak menghujam ke dalam tanah. Bilamana Hardy menutup bengkelnya, tempat itu bisa kembali ditanami padi dalam tiga bulan. Ruang pamernya adalah sebuah Kapal Bambu yang dibangun dari bambu ukiran, dirancang oleh seorang perancang terkenal Malaysia, Cheong Yew Kuan.

Melewatkan waktu bersama Hardy seperti berada dalam mimpi: tiba-tiba semuanya jadi mungkin. ■ **TIME-SH**



Hardy dan istrinya, serta Rumah Keluarga Hardy di Bali.



yang hampir masuk ke mulut, ketika pemilik perusahaan, John Hardy, tiba-tiba berdiri untuk membacakan sekantong rapor lama yang dikirim ibunya dari Kanada.

“Tidak tercatat, terabaikan, menyedihkan,” katanya. “Seorang pemimpin di siang bolong. Berusaha yang terbaik, tetapi terlalu lambat.” Hardy meletakkan rapor terakhir, tertanggal 22 Juni 1967, ke atas tumpukan. “John tidak berhasil menyelesaikan sekolahnya. Dia harus mengulang di tingkat 12.”

Hardy meletakkan rapor-rapor lamanya di atas meja dan berpidato di depan audiensnya yang terdiam. “Pada suatu titik di dalam hidup ini, saya tidak pernah membayangkan bahwa suatu hari akan

dolar AS setahun, pengusaha barang-barang mewah terbesar di Bali. Perjalanan Hardy tidak hanya mengembangkan bisnisnya, tetapi juga akan memasuki sebuah dunia yang nikmat, mewah dan alami seperti perhiasan-perhiasannya.

Seperti ribuan hippies yang berebut jalan keluar dari lobang tikus, Hardy berkelana di pantai-pantai Bali pertengahan tahun 1970-an dengan modal pendidikan artistik yang hampir tamat dan beberapa ratus dolar. Merancang perhiasan permata segera menghentikannya dari jalan kembali yang sia-sia ke Kanada dan bekerja di toko ayahnya. Setiap untaian yang terjual seperti hidup beberapa hari di surga. Desain-desain

Nasib Naas PETANI JABAR

Belum reda rasa resah 'ketiban' puluhan ribu ton impor beras dari Vietnam, kini petani di wilayah Jawa Barat menghadapi ancaman kelangkaan pupuk.

Pikiran Rakyat (21/11) dari Bandung memberitakan, mulai 1 Januari 2006 pabrik pupuk PT Pupuk Kujang (Persero) akan berhenti berproduksi menyusul selesainya kontrak pasokan gas dari PT Pertamina (Persero) per 31 Desember 2005.

Wilayah Jawa Barat dan Banten yang merupakan lumbung padi sekaligus pemasok pangan nasional, setiap tahun membutuhkan 800.000 ton pupuk. Pupuk Kujang yang berlokasi di Cikampek memasok 500.000 ton, sisanya diisi PT Pupuk Sriwijaya (Pusri) dari Palembang.

Dirut PT Pupuk Kujang Aas Asikin mengakui pihaknya masih terus mengadakan pembicaraan dengan Pertamina. Namun selama itu pula Pertamina selalu menyatakan tidak sanggup memasok gas. Asikin kemudian mencari alternatif kepada BP Indonesia untuk memasok 60

MMSCFD. Namun BP Indonesia mengalami kendala teknis sehingga baru bisa melakukan pasokan gas pada tahun 2007.

Dirut PT Pusri Dadang H Kodri kepada *Kompas* (23/11) mengakui ada keterbatasan pasok gas bagi industri pupuk, yang setiap harinya membutuhkan gas 851,1 juta kaki kubik (MMSCFI). Namun yang terpenuhi hanya 69 persen saja atau 584 juta kaki kubik.

Dadang Kodri menyatakan kebijakan gas nasional belum berpihak kepada industri pupuk, padahal kebutuhan industri ini hanya 8 persen dari produksi gas nasional. PT Pusri menghasilkan 2,2 juta ton pupuk pertahun, 1,9 juta ton untuk kebutuhan dalam negeri sisanya diekspor.

Kusnomo, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Indramayu, kepada *Pelita* (25/11) mengatakan ketidakjelasan produksi pupuk Kujang

dikhawatirkan mendorong para spekulasi berulah. Gejala ke arah itu sudah nampak dengan menghilangnya pupuk di Indramayu. "Kami sudah mengorder masing-masing 900 ton dan 650 ton untuk dikirim musim tanam ini, tapi aneh pupuk tak ada," ujarnya.

Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jawa Barat, Rudy Gunawan merasa galau jadinya. Melalui *Pikiran Rakyat*, surat kabar terkemuka bertiras terbesar di Jawa Barat, Rudy mendesak agar sejak sekarang pemerintah mengambil langkah-langkah nyata untuk menyikapi persoalan ini. ■ SP/HT

RSUD PURWAKARTA UTAMAKAN PELAYANAN

Kepala Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bayu Asih, Purwakarta, Jawa Barat, Ir. Subiat Sulaeman, MM komitmen mengutamakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas Bayu Asih akan terlepas dari komersialisasi pelayanan.

Sesuai PP No. 23/2005 dan Perda Purwakarta No. 22/2002, keberadaan setiap RS dimaksudkan untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna. Juga mengutamakan penyembuhan serta pemeliharaan yang serasi, terpadu, serta bermutu sesuai standar umum pelayanan nasional.

Untuk itu, ujar Subiat Sulaeman dalam perbincangan khusus dengan *Berita Indonesia*, Bayu Asih harus memiliki manajemen yang handal, mandiri, serta mampu memantapkan kualitas pelayanan. Agar anggaran pendapatan RS sebanding dengan pembiayaan pelayanan, maka pengelolaan Bayu Asih harus pula mampu meningkatkan pendapatan.

Unit Farmasi dapat dijadikan salah satu pos pendapatan bagi Bayu Asih. Subiat mempunyai cara untuk itu. Yaitu, menganut fleksibilitas anggaran dan mengubah sistem penyediaan obat per tahun anggaran, sesuai aturan menggunakan mekanisme tender. Penyediaan obat dapat disesuaikan dengan kebutuhan perawatan berjalan.

Kata Subiat, RSUD Bayu Asih telah menyiapkan kas Unit Farmasi sebesar Rp 2 miliar. Uang itu dipergunakan untuk menyiapkan persediaan obat sesuai kebutuhan pelayanan setiap saat. RSUD sudah pula melakukan kontak langsung dengan 45 distributor farmasi, sehingga setiap kebutuhan resep dapat terlayani dengan baik tanpa harus membeli dari apotek luar yang biasanya lebih mahal. ■ BR/HT



NASIB PETANI JABAR: Menghadapi kelangkaan pupuk.

SEBUAH CANDI di Tengah Danau

Sebuah fenomena langka. Makam Islam yang berdampingan dengan sebuah candi Hindu. Simbol keanekaragaman budaya dan agama di Nusantara.



BERDAMPINGAN: Kerangka candi baru ditemukan tahun 1966.

Sebuah rakit sudah siap di tepi danau. Pendayungnya seorang laki-laki muda, membawa sebilah bambu panjang sebagai alat penggerak rakit. Sebenarnya 'mendayung' bukan kata yang tepat. Bambu itu ditanapkan ke dasar danau dengan gerakan mengungkit sehingga rakit bergerak perlahan-lahan melintas menuju sebuah pulau di seberang.

Danau itu dinamai seperti halnya candi tempat tujuan para penumpang rakit, Danau Cangkuang dan Candi Cangkuang. Di antara rerimbunan pohon dan semilir angin, *Berita Indonesia* melihat sebuah bangunan batu dari zaman Hindu. Uniknyanya, persis di sebelahnyanya ada makam seorang pemuka agama Islam setempat, 'Mbah Dalem Arif Muhammad.' Di sekeliling makam, tersebar makam-makam para pengikutnya.

Cangkuang adalah nama sejenis pohon pandan yang terdapat di daerah ini. Daunnya bisa digunakan sebagai topi, tikar dan pembungkus gula aren.

Konon, Arif Muhammad dan para pengikutnya yang membendung daerah ini, sehingga terbentuklah sebuah danau yang kemudian disebut *situ* (danau dalam bahasa Sunda) Cangkuang, kurang lebih di abad XVII. Setelah bendungan selesai, terbentuklah pulau-pulau dari daratan tinggi yang tidak terendam air.

Arif Muhammad dan teman-temannya itu berasal dari Kerajaan Mataram di Jawa Timur. Mereka adalah tentara Sultan Agung yang bermaksud menyerang VOC di Batavia yang kala itu dipimpin Gubernur Jenderal J.P. Coen. Namun serangan mereka gagal. Pasukannya terpukul mundur sampai ke Priangan Timur, di kawasan Cangkuang sekarang, yang sekarang termasuk Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Mereka memutuskan tidak kembali ke Mataram dan menetap di daerah itu sambil menyebarkan agama Islam kepada penduduk setempat yang semula memeluk agama animisme, dinamisme dan Hindu.

Arif Muhammad dan semua pengikutnya kemudian memilih menetap di Pulau

Panjang, salah satu pulau di tengah danau, yang kini disebut Kampung Pulo. Di pulau itu terdapat sebuah candi Hindu.

Meski sudah lama diketahui adanya masyarakat Kampung Pulo, candinya sendiri baru ditemukan tahun 1966. Tim Sejarah Leles menemukan kerangka bangunan purbakala itu di bukit tempat Arif Muhammad dimakamkan. Penelitian dilakukan hingga 1968. Pemugaran yang sesungguhnya dilakukan pada 1974. Batu-batu asli yang sebagian sempat dijadikan tembok makam dan nisan direkonstruksi lagi ke bentuk asli. Batu yang hilang dibuat tiruannya.

Adat Kampung Pulo

Memasuki Kampung Pulo dimana Arif Muhammad pernah tinggal dan menyebarkan syiar Islam, terasa suasana hening dan tenang. Kampung itu hanya terdiri dari enam rumah panggung tradisional berbentuk panjang dan sebuah mesjid yang berdiri di tengah, menghadap ke gerbang kampung.

Berita Indonesia berkunjung ke rumah Pak Iri, yang menjadi juru kunci makam dan tetua kampung, kami disambut anak lelaki dan suami anak perempuannya. Pak Iri ternyata sudah meninggal beberapa bulan yang lalu.

Menurut mereka, Kampung Pulo memiliki adat istiadat dan tabu yang tak boleh dilanggar. Diantaranya jumlah enam buah rumah yang saling menghadap masing-masing tiga di setiap sisi tidak boleh bertambah. Rumah diwariskan kepada anak perempuan yang dipilih berdasarkan musyawarah.

Mereka juga tidak boleh memelihara hewan ternak berkaki empat seperti sapi dan kambing karena khawatir akan merusak dan mengotori makam-makam leluhur yang tersebar.

Atap rumah juga harus berbentuk memanjang (*jolopong*). Selain itu alat musik gong dilarang. Konon dahulu, anak laki-laki satu-satunya Arif Muhammad yang tengah dikhitan diusung dengan tandu berbentuk rumah beratap persegi (*jure*), diiringi bebunyian gong. Tiba-tiba terjadi angin topan. Anak itu jatuh terbawa angin dan akhirnya meninggal dunia.

Penduduk Kampung Pulo sampai sekarang percaya jika semua tabu itu dilanggar, akan terjadi bencana besar menimpa mereka.

Candi Cangkuang dan Kampung Pulo-nya memang terasa unik. Untuk kehidupan sehari-hari, mereka menjalankan adat Sunda dan menjalankan ajaran Islam. ■ RH

Kenapa Mengimpor Beras?

Pertengahan November para petani terguncang oleh izin pemerintah untuk impor beras dari Vietnam.

Perusahaan logistik milik negara, PT Bulog yang mengan-tongi izin Menteri Perdagangan untuk mengimpor 44.150 ton beras dari Vietnam diceritakan oleh harian *Bisnis Indonesia* dan *Suara Merdeka*.

Kontrakan telah ditanda-tangani dengan pihak peng-eksport. Pelabuhan pengapalan Saigon. Tulis *BI* (tajuk, 17/11), anehnya Menteri Perdagangan tidak mau buka mulut. De-partemen Pertanian juga diam seribu basa. Para petinggi pe-merintah berubah sangat ter-tutup soal impor beras.

Padahal sebelumnya Dep-tan memberi syarat; impor beras hanya bisa dilakukan bilamana harga beras rata-rata nasional di atas Rp 3.500/kg, dan stok beras di Bulog kurang dari 1 juta ton. Semua syarat itu ternyata bisa terpenuhi. Harga beras rata-rata, sejak Novem-ber, naik mencapai Rp 3.600/kg. Stok di Bulog memang 1,2 juta ton, tetapi akan berkurang jadi hanya 900.000 ton begitu Bulog selesai menyalurkan 300.000 ton beras selama No-venber-Desember.

Sementara itu harga beras internasional saat ini hanya Rp 3.000/kg. Ada selisih harga yang cukup besar. Jika ini alasan Bulog untuk mengimpor beras, bukan membeli dari petani, maka Bulog tidak ber-beda dengan importir swasta, mencari untung. Bulog mesti-nya menyadari bahwa meng-impor beras sangat merugikan petani yang sepatutnya di-lindungi oleh negara. *BI* ragu jika impor beras tidak diman-faatkan oleh penumpang gelap yang ditegaskan oleh Bulog.

Suara Merdeka (tajuk, 23/11) yang terbit di Jawa Tengah, salah satu basis utama petani,



juga mencemaskan impor be-ras. Kebijakan ini dianggapnya mengacaukan harga beras, tidak menguntungkan petani. Tulis harian ini, impor beras tidak perlu karena produksi gabah dalam negeri melampaui target. Produksi gabah nasional 54 juta ton melampaui target 53 juta ton.

Diingatkan jika Bulog memang mengimpor beras jangan sampai dimanfaatkan para penumpang gelap. Soalnya, Bulog belum mengimpor, beras luar sudah masuk Jawa Tengah.

Dua harian ibukota, *Kompas* dan *Pelita* menyorot soal nasib guru. *Kompas* (tajuk, 25/11) mengingatkan tanggung jawab pemerintah terhadap nasib para guru. Meski demikian, koran yang beredar luas dan sangat berpengaruh ini, men-syukuri rencana penambahan cukup berarti gaji guru yang diusulkan di dalam RUU ten-tang Guru dan Dosen. Tetapi *Kompas* memberi catatan khu-sus atas pasal-pasal yang bisa

dikategorikan sebagai diskri-minasi antara guru PNS dan non-PNS. Dengan RUU Guru dan Dosen diskriminasi itu semakin lengkap.

Koran ini mengharapkan RUU tersebut meniadakan dis-kriminasi negeri-swasta. Ka-rena itu, DPR perlu membahas-nya dengan pikiran jernih dan tidak diwarnai semangat per-tarungan. Semua perlu dikem-balikan pada keharusan etis-moral-yuridis.

Pelita, dalam tajuknya (29/11) menyorot HUT PGRI yang dimanfaatkan para menggelar spanduk dan membaca balada yang menyentil para petinggi. Balada sang guru berjudul, *Litani*, bukan sekedar kritik kepada pemerintah, tapi sekaligus menyikapi sosok guru yang berjuang antara tugas dan na-sib. Jika sekarang para guru mendesak agar DPR segera mengesahkan RUU tersebut, tentu dengan harapan menjadi pijakan bagi peningkatan ke-sejahteraan dan kompetensi para guru.

Pelita mengingatkan jasa guru tidak ternilai karena mu-ridnya bisa menjadi direktur, gubernur, menteri, bahkan presiden. Tetapi guru, keba-nyakan, hidup dalam kemis-kinan. Setelah 60 tahun mer-deka pun, nasib sebagian besar guru masih seperti dulu, hidup serba kekurangan.

Satu dua pertanyaan mereka cukup menyentuh: Mungkin-kah kami berharap yang ter-baik dari kondisi terburuk? Bolehkah kami bermimpi, di-dengar ketika bicara, dihargai layaknya manusia, tidak di-halau ketika bertanya?

Status mantan Presiden Soeharto disorot *Suara Kar-ya* dalam tajuknya (29/11). Partai Golkar berencana memberikan penghargaan kepada Pak Harto atas jasa-jasanya pada partai. Bersa-maan dengan itu dikembang-kan wacana, Tap MPR XI/1998 yang menyebut nama Pak Har-to secara eksplisit, bisa diang-gap tidak berlaku lagi, karena sudah ada sejumlah produk undang-undang yang telah merujuk ketentuan tersebut.

Namun wacana yang dilon-tarkan Golkar ini, mendapat reaksi keras dari Hidayat Nur-wahid, pimpinan MPR dan tiga pimpinan fraksi PAN, PKB dan PDIP. Mereka bersikukuh pe-ngadilan Pak Harto harus di-teruskan, meskipun ada ke-mungkinan diberi grasi.

Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh tetap berpegang pada keputusan Mahkamah Agung bahwa Pak Harto harus disem-buhkan dulu sebelum diajukan ke pengadilan. Karena itulah rekomendasi tim dokter yang ditunjuk oleh negara.

Suara Karya sependapat dengan pengacara Pak Harto, OC Kaligis, pemerintah agar secepatnya membuat kepu-tusan politik terhadap kasus Pak Harto. Tidak diambangkan tanpa batas. ■ SH

“TERGANTUNG PELUANG DAN RESIKO”



Teroris adalah pelaku tindak kriminal yang selalu menebar ancaman. Mengapa Indonesia kini dalam ancaman besar terorisme? Guru Besar Kriminologi Universitas Indonesia, **Prof. DR. Muhammad Mustofa, MA**, memaparkan pandangannya kepada wartawan *Berita Indonesia*, **M. Subhan**, akhir pekan lalu.

Apa prediksi Anda tentang aksi teror bom di Indonesia setelah tewasnya DR Azahari?

Barangkali mereda itu temporer. Saya katakan demikian karena peralatan dan bahan yang disiapkan serta sumber dananya semakin seret, khususnya jangka pendek menjelang Natal dan Tahun Baru.

Tapi dalam jaringan itu masih ada Noor Din Moh. Top. Bahkan sudah ada pengganti Azahari yang sudah bisa merakit bom dengan kemampuan sama. Itu cukup potensial membuat teror.

Apa perbedaan aksi teror yang

terjadi di luar negeri dengan di Indonesia?

Perbedaannya, pelaku teror di luar negeri usai beraksi biasanya ada pihak yang langsung bertanggung jawab. Di Indonesia tidak ada. Tapi pada periode terakhir ini sudah mulai ada pihak yang mengklaim bertanggung jawab. Buktinya, video yang disita polisi menunjukkan pesan tertentu dari para teroris.

Apa sebenarnya motivasi teror di di Indonesia? Apakah hanya sekedar menebar rasa takut atau ada sasaran tertentu?

Teror di Indonesia tidak ada target langsung terutama ke Amerika dan koalisinya seperti pasukan-pasukan Amerika yang ada di Irak misalnya. Di sini sasarannya hanya secara simbolis yang mereka anggap mewakili kepentingan Amerika, Inggris, Australia dan sebagainya. Jadi dalam perjuangan ideologi itu sama.

Siapa yang berkepentingan dengan teror di Indonesia?

Yang berkepentingan itu kelompok radikal di dalam bereaksi terhadap aksi. Terjadi dialektika saat mereka menafsirkan kondisi yang dianggap sebagai tidak adil. Mau berhadapan langsung tidak mampu sehingga menempuh jalan teror. Ini adalah perjuangan ideologi bahwa mereka merasakan diperlakukan tidak adil di dalam kancah pergaulan global.

Mengapa justru Indonesia yang jadi sasaran teror Azahari dan Noordin, bukan Malaysia, Filipina atau Thailand?

Pelaku teror sama dengan pelaku kejahatan lain. Mereka selalu memperhitungkan kesempatan dan resiko: kesempatan berbuat dan resiko terdeteksi. Indonesia dinilai wilayah yang memberi kesempatan lebih besar dilakukannya teror dibandingkan negara-negara lain.

Indonesia mereka anggap pengawasannya relatif lemah dibandingkan dengan Malaysia. Selain itu, resiko untuk terdeteksi di Indonesia lebih kecil.

Teroris di Indonesia selalu dikaitkan dengan Ustad Abu Bakar Baasyir dan Jamaah Islamiah (JI). Dia pernah melarikan diri ke Malaysia ketika UU Anti Subversif berlaku. Bagaimana Anda melihatnya?

Ketika Indonesia menggulirkan gerakan reformasi, demokratisasi itu bergerak lebih cepat. Kebebasan menyatakan pendapat terbuka luas. Ketika masih berlaku UU subversif yang didukung aparat intelijen yang didominasi TNI khususnya TNI AD, aksi teror tidak terjadi.

Tatkala UU itu dicabut kemampuan intelijen tadi tidak dialihkan kepada kemampuan polisi apalagi setelah kedua institusi ini berpisah. Sehingga seolah-olah Angkatan Darat itu lepas tangan dan tidak ikut campur tangan lagi. Sehingga kemampuan intelijen kita merosot drastis.

Menurut analisis Anda, bagaimana posisi Malaysia setelah tewasnya Azahari?

Bagi Malaysia dengan tewasnya DR Azahari, tidak ada sesuatu yang dirugikan.

Itu urusan dia (Dr Azahari, red.) di luar Malaysia. Justru bagi Malaysia, dengan bergeraknya tokoh teroris seperti Azahari dan Noordin Moh Top di luar negeri menguntungkan.

Di sana juga sebetulnya bukan tidak ada potensi teror, tetapi dengan *Security Act* yang begitu kuat dan kesempatan untuk melakukan serta resiko terdeteksi, mereka memilih Indonesia. Bagi Malaysia tewasnya Azhari diuntungkan dan tidak berdampak apa-apa.

Tapi julukan kepada Indonesia sebagai sarang teroris itu sekarang sudah melekat?

Di era reformasi hubungan Indonesia dengan Amerika, Australia, dan Inggris menguat. Ini yang kemudian mengapa para teroris lebih senang bergerak di Indonesia ketimbang di Malaysia.

Malaysia secara politis anti-Amerika dan anti-IMF sehingga imej sebagai sarang teroris Malaysia tidak pro dengan negara-negara yang dianggap sebagai musuhnya.

Sementara Indonesia mempunyai kedekatan. Jadi logis jika kemudian lebih banyak serangan teroris terjadi di Indonesia.

Bagaimana dengan Filipina?

Di Filipina juga ada potensi. Ada wilayah yang juga dibidik di samping Afganistan. Di sana juga tempat mereka dilatih. Cuma mereka memang tidak melakukan di Filipina karena faktor resiko dan kesempatan tadi.

Apakah Anda melihat Amerika sedang memainkan sebuah skenario agar Indonesia tetap tidak aman?

Ada orang yang menganalisa seperti itu. Ini yang disebut Analisa Konspirasi. Memang sengaja diciptakan suasana teror di Indonesia untuk melanggengkan ketergantungan atau memelihara hubungan politik antara Indonesia dan Amerika. Dan praktek-praktek seperti itu lazim dilakukan oleh Amerika melalui CIA-nya. Bisa saja analisisnya seperti itu.

Tapi Presiden Indonesia saat ini dinilai dekat dengan Amerika. Adakah kepentingan lainnya?

Mereka memang punya kedekatan hubungan. Ketika pemerintah Indonesia berhasil melumpuhkan Azahari, disusul menggerebek pabrik ekstasi terbesar, apresiasi Amerika bukan pembasmian terorisme tetapi lebih kepada pabrik ekstasinya.

Mengapa bisa demikian?

Karena adanya analisa konspirasi tadi. Ada konspirasi dalam terorisme ini. Menjelang bom di Hotel JW Marriott, orang-orang Amerika di sana pada pindah.

Banyak informasi ada aksi teror bukan dari Indonesia melainkan dari Australia dan Amerika. Berarti mereka itu sudah tahu dulu. Dari indikasi-indikasi itu dugaan adanya konspirasi tadi semakin kuat.

Konon para pelaku teror bom adalah alumni Afghanistan?

Iya. Mereka alumni Afghanistan yang dulu didukung Amerika melawan Rusia. Barangkali ini adalah satu aksi balas dendam dari mereka yang dulu disuruh melawan Rusia. Ketika perang dengan Rusia berakhir, ideologi mereka dilawan Amerika. Amerika itu biasa berstandar ganda. Jika tidak menguntungkan lagi, yah dibuang dan dilawan. Itu politik Amerika dan bisa dibaca sampai periode kapan pun.

Jadi kepentingan Amerika di Indonesia masih kental?

Iya. Agar kepentingan-kepentingan bisnisnya di Indonesia ini tidak diutak-atik. Di era reformasi ini nasionalisme begitu tinggi. Kalau Indonesia ini aman, kepentingan-kepentingan yang sudah tertanam di Indonesia seperti Freeport dan Exxon, akan mudah diutak atik.

Kalau reformasi dan nasionalisme kuat maka kepentingan Amerika di Indonesia akan ditinjau kembali dan lebih rawan. Ini yang tidak diinginkan Amerika.

Sejauh mana kinerja pimpinan Polri dalam mengatasi terorisme?

Detasemen 88 Polri dibentuk pada masanya Da'i Bachtiar. Mereka mulai bekerja. Mengumpulkan informasi itu kan sama dengan menyusun gambar mozaik. *Nah*, ketika Sutanto menjadi Kapolri, gambar itu semakin jelas dan lebih mudah untuk dideteksi.

Menurut Anda, mengapa ada anak-anak muda Indonesia begitu mudah dimasuki ajaran radikal?

Karena sebagian besar pendidikan keislaman dalam pesantren itu masih bertumpu pada apa kata kyai. Apa pun kata kyai itulah yang mesti diikuti meski itu belum tentu benar.

Bukankah pondok pesantren mempunyai misi dan garis perjuangan yang berbeda satu sama lain?

Sebagian besar pesantren masih melihat urusan agama itu lepas dari urusan dunia. Sehingga di dalam menafsirkan ajaran itu tidak melihat pada konteks dunyawinya. Mereka melihat hubungannya dengan Tuhan dan menampilkan hubungan antar umat manusia. ■ **AF, SF**

NAMA : Prof. DR. Muhammad Mustofa, MA
TEMPAT/TGL. LAHIR : Temanggung, 21 Januari 1951
AGAMA : Islam
ISTRI : Jeanne Juliana Pangemanan

PEKERJAAN UTAMA :
 Dosen Program Sarjana dan Program Pasca Sarjana Departemen Kriminologi UI.

AKTIVITAS LAIN DALAM PENDIDIKAN :

1. Dosen Program Pasca Sarjana Universitas Jayabaya Jakarta.
2. Dosen tidak tetap Sekolah Lanjutan Perwira Polri

JABATAN AKADEMI : Guru Besar dalam bidang ilmu Metode dalam Kriminologi.

JABATAN STRUKTURAL : Ketua Departemen Kriminologi FISIP UI s/d Sep 2005.

JABATAN LAIN : Ketua Balai Pertimbangan Pemasyarakatan Departemen Kehakiman & HAM RI Periode 2003-2005.

RIWAYAT JABATAN AKADEMIK :

1. 1979 : Asisten Ahli Madya (Golongan III/a)
2. 1981 : Asisten Ahli (Golongan III/b)
3. 1984 : Lektor Muda (Golongan III/c)
4. 1989 : Lektor Madya (Golongan III/d)
5. 1992 : Lektor (Golongan IV/a)
6. 1998 : Lektor Kepala Madya (Golongan IV/b)
7. 2001 : Lektor Kepala (Impasing Golongan IV/b)
8. 2003 : Guru Besar (Golongan IV/b)

PENGALAMAN KERJA :

1. 1976 : Pelaut pada Shell Tanker BV Rotterdam Belanda.
2. 1977-1979 : Karyawan PT Djawa Bali Muda Plaza, Distributor Semen, Jakarta.
3. 1979-sekarang : Staf pengajar FISIP UI.

BIODATA

♦ ROBERT JAP

PENJIWAAN HIDUP SEORANG NASIONALIS

Di sela kesibukannya yang padat, ia ingin mengabdikan diri bagi masyarakat melalui berbagai wadah sosial yang diikutinya.

Di antara rerimbunan pepohonan pinus dan hawa dingin bumi perkemahan Baturraden, Purwokerto yang terletak di kaki gunung Slamet, Robert Jap tampak paling sibuk dari para panitia dan peserta Jambore Nasional Yayasan Jantung Indonesia, September lalu.

Bukan karena sosoknya yang nonpribumi, melainkan karena ia terlihat paling sibuk dan serius mempersiapkan acara demi acara yang berlangsung selama lima hari itu.

Robert Jap di mata rekan-rekannya di Yayasan Jantung Indonesia, tempatnya mengabdikan diri selama kurang lebih 15 tahun, adalah seseorang yang serius dan perfeksionis. Namun mereka sangat respek kepadanya, karena selama 12 tahun menjadi penanggung jawab berbagai event yang diselenggarakan Yayasan Jantung Indonesia, Robert Jap selalu melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

Ketika ditemui *Berita Indonesia* di kantornya di kawasan Kota, Jakarta Pusat, Robert Jap tampak lebih rileks. Lahir dan besar di Jakarta pada 23 Oktober 1951 sebagai seorang nonpribumi, Robert tidak pernah merasa diperlakukan berbeda dan ia sangat bersyukur karena hal itu. Ia adalah salah satu contoh pembauran antara pribumi dan nonpribumi. Dalam jiwanya, Robert merasa seratus persen orang Indonesia. Nasionalismenya tak perlu disangsikan. Biar demikian diakuinya, kadang-kadang ia bertanya bagaimana orang lain melihat sosok dirinya.

Namun apapun anggapan orang, sejauh ini Robert merasa hidup dengan nyaman. Kawan-kawannya pun kebanyakan pribumi, baik di lingkungan sosial maupun bisnis. PT Mayindo miliknya bergerak di berbagai bidang usaha, yakni telekomunikasi, garmen, keagenan tes minyak dan *vehicle inspection system*, serta biro *tour and travel*. Kesibukannya sangat padat. Namun, ia tetap menyisihkan waktunya untuk aktivitas sosial.

Yayasan Jantung Indonesia telah membuat Rob-

ert jatuh hati 15 tahun yang lalu. Robert yang sejak muda senang berolahraga sering ikut berbagai kegiatan olahraga di Lapangan Monas setiap hari Minggu. Ia ikut apa saja. Dari jogging, basket, aerobik dan berbagai olahraga lainnya. Suatu kali saat sedang berolahraga di sana, ia melihat sebuah mobil berhenti. Seorang laki-laki, yang belakangan dikenalnya bernama Pak Syaiful keluar dengan menenteng sebuah mini compo. Ia mengajak orang-orang untuk ikut senam jantung sehat. Robert dengan sukacita mengikuti acara senam itu.

Sejak itu setiap minggu, Robert selalu ikut senam jantung bersama Pak Syaiful dan lain-lain. Lama kelamaan setelah dibentuk Klub Jantung Sehat (KJS), kelompok senam jantung di Lapangan Monas dijadikan KJS Khusus. Robert menjadi pengurusnya, bahkan Ketua. Lalu karena mereka sering ikut kegiatan di Yayasan Jantung Indonesia, pengurus Yayasan mengajak Robert untuk masuk kepengurusan BPP.

Menjiwai Semuanya

Apa yang bisa dilakukan akan dilakukannya. Begitulah Robert berprinsip. Ia akan berbuat yang terbaik, apalagi jika bermanfaat bagi orang banyak. Di lingkungan rumahnya, ia menjadi bendahara RW dan menyempatkan ikut rapat sesekali.

Di wilayah tempat tinggalnya, ia aktif di Citra Bhayangkara Polsek Metro Gambir. Citra Bhayangkara adalah partner kepolisian dari kalangan sipil untuk membantu Kamtibmas di wilayahnya masing-masing. Di wilayah Polsek Metro Gambir, anggotanya sudah hampir 200 orang. Mereka saling melakukan komunikasi antar wilayah dan bisa mengakses langsung Kapolsek, Kapolres dan Kapolda dalam hal Kamtibmas wilayahnya.

Partnership ini sangat membantu sekali, terutama dalam hal pengawasan terhadap narkoba, perjudian, terorisme, keributan massal atau keributan antar warga, sehingga polisi bisa langsung menanganinya. Anggota Citra Bhayangkara ini biasanya tokoh-tokoh masyarakat.

Setiap anggota memiliki *handy talkie* dan selalu mengadakan kontak. Mereka memiliki frekuensi radio yang sama dengan polisi. Robert sempat menjabat ketua di wilayahnya selama dua periode, namun karena kesibukan saat ini ia hanya menjadi penasehat saja.

Ia bahkan aktif pula di ORARI, meski kini sudah tidak punya waktu untuk *on air*. Namun ada masanya dimana ia pernah menjadi *brea-*



ker. Keaktifannya di ORARI dimulai sejak tahun 1970. Ia pernah menjadi pengurus di bidang administrasi beberapa periode.

Kesibukannya di perusahaan memang sangat padat. Bahkan waktu untuk keluarga pun diakuinya sangat sedikit. Pagi-pagi ia harus berangkat ke kantor dan baru pulang antara jam delapan sampai jam sepuluh malam. Jika ada jadwal senam di klub jantung sehatnya, jam lima pagi ia sudah berangkat ke Lapangan Monas, setelah itu baru mandi dan berangkat kerja.

Untungnya, isterinya sangat mendukung segala kegiatannya. Kedua anaknya pun sudah dewasa dan memiliki kesibukan sendiri. Anak pertamanya, perempuan, sudah lulus S2 dari Inggris dan kini membantunya menjalankan perusahaan. Anak bungsunya, laki-laki, masih kuliah di Inggris.

Kepada anak-anaknya, ia pernah menyampaikan sebuah nasehat. "Kalau kamu hobi memasak, jangan sekali-kali membuka restoran." Dari segi bisnis, menurutnya, hal itu tidak akan membawa keuntungan. Sebab, seseorang akan keasyikan mengerjakan hobinya, melakukannya sesempurna mungkin dan tidak peduli apakah ia untung atau rugi dalam bisnisnya itu.

Hal itu pernah terjadi pada dirinya. Saat berusia 19-20 tahun, ia bekerja selama lima tahun di bengkel saudaranya. Tidak peduli untung atau tidak, yang penting langganannya puas. Bengkelnya menjadi terkenal. Satu hari bisa 60-70 mobil masuk ke bengkel itu. Antri saking banyaknya, bahkan mobil RI-1 pun menjadi langganannya bengkelnya.

Ia bekerja dari pagi sampai malam, kadang-kadang jadwal kuliah pun ditinggalkan demi menyelesaikan pekerjaan. Setelah lima tahun, Robert baru sadar bahwa ia tidak akan maju karena hobinya di bidang me-



ROBERT YAP(KANAN): Bersama Ratu Hemas dalam rangka acara Hari Jantung Sedunia 2003, yang diselenggarakan di Candi Borobudur, Jawa Tengah.

sin membuatnya tidak peduli pada keuntungan. Jadi pekerjaan itu ia tinggalkan dan mencari bidang yang tidak dikuasainya.

Beralihlah ia ke bidang kontraktor karena pernah kuliah di jurusan teknik sipil. Sifatnya yang tekun, disiplin dan prinsipnya untuk menjiwai setiap pekerjaannya, membuatnya cepat menguasai bidang itu. Lagi-lagi ia keasyikan dan tidak peduli pada keuntungan.

Kini ia memilih mengurus perusahaan yang menangani

Jumlah penduduk Indonesia terlalu banyak. Sehingga tidak terawasi. Bangsa kita menjadi bangsa yang termanjakan, malas dan ingin mudahnya saja.

keagenan yang tidak bisa ditangani sendiri, melainkan harus ditangani bersama banyak orang.

Nasionalis yang perfeksionis

Tekun, disiplin, bersungguh-sungguh dan menjiwai apapun yang dikerjakannya. Itulah rahasia sukses Robert Jap. Setidaknya, seperti diakuinya, bisnis dan kehidupan sosialnya sampai sekarang berjalan dengan baik dan lancar.

Setiap Selasa, Kamis dan

Minggu, ia senam bersama klub jantung sehatnya di Lapangan Monas. Hari Sabtu, ia mewajibkan dirinya untuk berenang. Ia memang suka olahraga sejak masih sekolah. Semua olahraga diikutinya. Ia bahkan pernah menjuarai beberapa pertandingan bowling dan menjadi andalan saat bergabung di klub bulutangkis maupun bola basket. Olahraga dianggapnya seperti pekerjaan juga.

Namun demikian, ternyata ia berjiwa pendidik. Robert dengan karakternya yang perfeksionis itu ternyata selalu melakukan kaderisasi. Banyak orang yang dibinanya menjadi sukses. Ia senang-senang saja dan membagikan kiatnya. Intinya, orang harus menjiwai apa yang dikerjakan. Dengan pengjiwaan, kita akan tahu semua detail dari pekerjaan itu, dari A sampai Z.

Menjadi pengusaha yang super sibuk dan seorang organisatoris yang punya banyak kegiatan sosial, tidak membuatnya buta pada kondisi Tanah Air yang saat ini tengah prihatin akibat melemahnya perekonomian dan rongrongan terorisme.

Jiwanya terusik dengan adanya peledakan bom yang terus terjadi. Menurutnya, faktor kurangnya pendidikan menyebabkan rakyat Indonesia, terutama di daerah-daerah yang jauh dari jangkauan pemerintah, mudah dipengaruhi

dan diimangi-imingi oleh ideologi yang ekstrim, yang mungkin sengaja ditanamkan oleh negara asing yang berkepentingan. Di negara lain yang pendidikannya lebih maju, amat sulit mempengaruhi seseorang.

Faktor lainnya, menurut Robert, adalah jumlah penduduk Indonesia terlalu banyak. Sehingga tidak terawasi. Celakanya, negeri ini tanahnya sangat subur dan kaya, menanam apa saja langsung tumbuh. Hal ini menyebabkan bangsa kita menjadi bangsa yang termanjakan, malas dan ingin mudahnya saja.

Robert berharap, pemerintah perlu membenahi masalah itu dengan serius. Sayangnya, ia melihat banyak keputusan yang diambil pemerintah berdasarkan kepentingan-kepentingan tertentu.

Sebagai seorang pengusaha, Robert sangat memahami, situasi yang tidak kondusif akan menyebabkan perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Para investor akan memindahkan modalnya ke negara lain karena tidak mau merugi.

Di usianya yang sudah 54 tahun, Robert Jap masih ingin berbuat sesuatu untuk orang banyak. Apa daya, tenaga dan pikirannya sudah terbatas.

Namun dengan mengikuti berbagai aktivitas sosial, terutama di Yayasan Jantung Indonesia, Robert berharap keberadaannya akan bermanfaat dimana ia bisa berperan serta mengkampanyekan jantung sehat bagi masyarakat luas. Ia berharap gerakan jantung sehat ini akan bertambah maju dan anggotanya semakin banyak agar bangsa ini menjadi sehat.

Dengan membantu mereka menjadi sehat, itu berarti membantu mereka mengurangi biaya kesehatan. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani untuk membangun negara ini menjadi lebih maju lagi. ■ RH

KONSER MUSIK ANTAR GALAKSI

Ada Darth Vader berkeliaran di halaman Balai Sarbini, Jakarta. Tidak cuma satu, ada beberapa. Lengkap dengan pakaian hitam dan topengnya yang menyeramkan. Tenang saja. Malam itu, Selasa, (15/11), Twilite Orchestra (TO) yang dikomandani Addie MS tengah membuat perhelatan unik: konser musik ruang angkasa.

Berjudul *Adventures to the Galaxies*, TO menggabungkan penggemar musik orkestra sekaligus pencinta film luar angkasa. Itu sebabnya, selama pertunjukan berlangsung,

sebagian penonton mengenakan *dress code* tokoh-tokoh film Star Wars dan Star Trek. Ada yang berkostum Darth Vader, Kapten Spook, Obi-Wan Kenobi, dan Puteri Leia.

Seperti diberitakan *Koran Tempo*, 17 November 2005, berbagai komposisi di film *Star Wars*, *Star Trek* dan *Extra Terrestrial (ET)* mewarnai konser itu dan cukup mewakili judul konser. Namun harian tersebut sedikit memberi kritikan pada koreografi yang keluar dari konteks dan animasi tiga dimensi yang kaku. Hal itupun diakui Addie karena kendala kurangnya waktu. ■ RH



▶ OPERA

HOLLYWOOD DI ATAS ES

Pertunjukan Holiday on Ice kembali digelar di Jakarta, setelah 15 tahun vakum di Asia, terutama Indonesia. Mengusung tema "Hollywood", acara tersebut tetap digelar meski langit Jakarta diguyur hujan deras pada hari perdana pertunjukannya di Istora Senayan, (11/11). Namun demikian, seperti diberitakan harian *Indo Pos*, 12 November 2005, jumlah pengunjung merosot sampai 30 persen di hari pertama itu.

Pertunjukan dibagi 10 kali frekuensi dengan sekuel yang tidak bersambung. Pertunjukan itu memadukan tata cahaya, musik *soundtrack* film-film beken Hollywood, cuplikan beberapa adegan film secara *live* di atas panggung berlapis es seluas 18x30 meter dengan 55 pemain *ice skating* ternama dunia.

Perpaduan tarian, opera, akrobatik, teater dan dansa di atas es dalam satu kesatuan cerita sanggup memukau penonton yang hadir. ■ RH

▶ FILM

PENGHARGAAN UNTUK YANG TERBAIK



Marcella Zalianty

Aktoris muda Marcella Zalianty membuktikan kepiawaian aktingnya dengan memborong nominasi dua piala sekaligus, yakni piala Vidya untuk sinetron dan piala Citra untuk film.

Filmnya *Brownies* berhasil masuk nominasi piala Citra. Sementara sinetron yang dibintanginya *Kapan Kita Pacaran Lagi* mendapat nominasi Citra. Meski demikian,

Marcella menghadapi saingan yang tidak ringan. Dalam daftar kedua nominasi tersebut ada nama Cornelia Agatha (*Detik Terakhir*), Sigi Wimala (*Tentang Dia*), Laudya Chintya Bella dan Angie (*Virgin*). Ada juga Dinna Olivia dan Meriam Bellina (*Bunda*), Raslina Rasyidin (*Demi Masa*) dan Zaskia Adya Mecca (*Kiamat Sudah Dekat*). Dua aktor, Deddy Mizwar dan Nicholas Saputra juga memborong nominasi. ■ RH